

KEPINGAN

# Supernova

Dee Lestari



KEPINGAN

# Supernova

Dee Lestari



## **Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

### **Lingkup Hak Cipta**

#### **Pasal 2:**

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Ketentuan Pidana:**

#### **Pasal 72:**

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



KEPINGAN

# Supernova

Dee Lestari



## **KEPINGAN SUPERNOVA**

Karya Dee Lestari

Cetakan Pertama, April 2017

Kurator: Ika Yuliana K.

Penyunting: Adham T. Fusama

Perancang sampul: Fahmi Ilmansyah

Pemeriksa aksara: Intan Puspa

Penata aksara: Fahmi Ilmansyah

Foto penulis: Reza Gunawan

Ilustrasi isi: Fahmi Ilmansyah

Diterbitkan oleh Penerbit Bentang

(PT Bentang Pustaka)

Anggota Ikapi

Jln. Plemburan No. 1, Pogung Lor, RT 11, RW 48

SIA XV, Sleman, Yogyakarta – 55284

Telp.: 0274 – 889248

Faks: 0274 – 883753

Surel: [info@bentangpustaka.com](mailto:info@bentangpustaka.com)

Surel redaksi: [redaksi@bentangpustaka.com](mailto:redaksi@bentangpustaka.com)

<http://www.bentangpustaka.com>

### **Dee Lestari**

Kepingan Supernova/Dee Lestari; penyunting, Adham T. Fusama.—Yogyakarta:  
Bentang, 2017.

viii + 164 hlm.; 20 cm.

ISBN 978-602-291-271-2

*E-book* ini didistribusikan oleh:

Mizan Digital Publishing

Jl. Jagakarsa Raya No. 40

Jakarta Selatan - 12620

Telp.: +62-21-7864547 (Hunting)

Faks.: +62-21-7864272

Surel: [mizandigitalpublishing@mizan.com](mailto:mizandigitalpublishing@mizan.com)

**K**etika sebuah cerita dibangun dan disusun, hampir tak pernah saya dengan sengaja merancang kalimat untuk dikutip. Kalimat bagi saya adalah musik, yang punya ketukan, irama, dan melodi. Meski perhatian saya biasanya terletak pada kemampuan kalimat menggulirkan cerita, di latar perhatian saya ada satu kebutuhan lain, yakni kalimat yang berlagu dengan nyaman. Bisa dikutip atau tidak, itu urusan belakangan.

Tentu saja, kenyamanan ini merupakan selera personal. Sama seperti kita memfavoritkan jenis-jenis musik tertentu, atau menentukan lagu mana yang kita suka dan tidak suka. Menurut saya, dalam hal ini jugalah seorang penulis dapat membubuhkan ciri khasnya. Ada “musik” dalam caranya berkata-kata. “Musik” itulah yang didengar oleh pembaca, selain alur cerita. Disadari atau tidak.

Dalam pengalaman membaca, ketika ada rangkaian kalimat yang berdenting begitu telak, kadang kita bisa berhenti sejenak, merenung, dan berefleksi. Momen-momen itu bagai penanda, pembatas buku yang selamanya tersimpan dalam cerita, yang kadang kita garis bawahi atau torehkan warna.

*Kepingan Supernova* dihadirkan untuk merangkum momen semacam itu. Nikmatilah *Kepingan Supernova* dengan cara yang Anda suka, dengan perlahan, dengan kebebasan, dengan tujuan, ataupun dengan pertanyaan. Semoga Anda dapat menemukan perhentian sejenak. Semoga Anda dapat mendengarkan lagu-lagu di balik kalimat demi kalimat. Semoga buku ini dapat menjadi penanda kebersamaan saya, Anda, dengan semesta Supernova.





# DAFTAR ISI



KEPINGAN KESATRIA, PUTRI DAN BINTANG JATUH 1



KEPINGAN AKAR 59



KEPINGAN PETIR 75



KEPINGAN PARTIKEL 91



KEPINGAN GELOMBANG 121



KEPINGAN INTELIGENSI EMBUN PAGI 143






K E P I N G A N

Kesatria,  
Putri,  
& Bintang  
Jatuh







*Engkaulah getar pertama yang meruntuhkan  
gerbang tak berujungku mengenal hidup.  
Engkaulah tetes embun pertama yang menyesatkan  
dahagaku dalam cinta tak bermuara.  
Engkaulah matahari Firdausku yang menyinari  
kata pertama di cakrawala aksara.*

*Kau hadir dengan ketiadaan. Sederhana dalam  
ketidakkengertian.  
Gerakmu tiada pasti. Namun, aku terus di sini.  
Mencintaimu.*

*Entah kenapa.*



## KEPINGAN KESATRIA

**P**utri,  
Kembalilah ke puri ini.  
Satu semesta mungil yang mampu  
melumat bumi  
kalau aku mau membentangkannya.  
Inilah nirwana yang mampu menampung  
perasaan kita.  
Bumi punya langit sebagai jendela terhadap galaksi  
mahaluas yang berjaya dalam misteri.  
Jendelaku adalah carik-carik kertas—  
berisi daftar pertanyaan tentang dunia  
yang tak akan habis dimengerti.  
Bumi menggetarkan nyali dengan  
palung-palung dalam.  
Aku cuma punya beberapa piringan hitam—  
laut pribadiku yang di dalamnya selalu ada kamu,  
dan kamu lagi.  
Samudra kata terbelit musik dan diudarai kenangan.  
Di dalamnya aku bisa berenang selama ikan.  
Bumi adalah sebuah kumparan besar  
yang melingkarkan semua makhluk dalam  
kefanaannya.  
Melingkarkan engkau dan aku.


Aku kangen kamu. Kangen  
ketidakpercayaanmu.  
Pesimismemu.  
Namun, kau pilihanku.




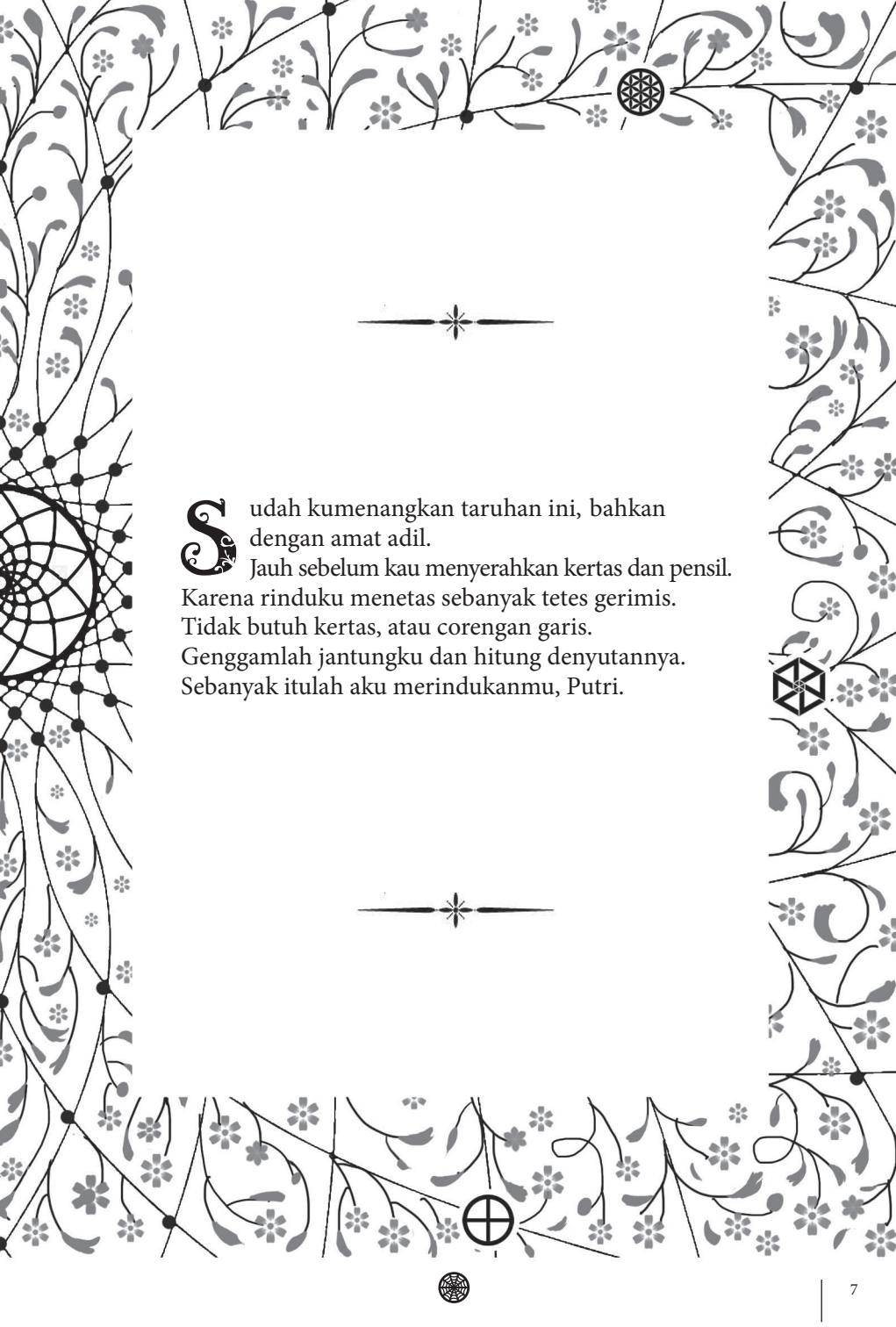
Aku mencintaimu sepenuh hati, Putri.  
Tak peduli lagi tepat atau tidak.  
Tak peduli kau menyadari aku hilang atau  
tampak.  
Tak peduli kau bahagia dengan diriku atau cuma  
dengan sel otak.





**D**ulu aku adalah pujangga.  
Seorang arwah pujangga tersasar masuk  
ke dalam tubuh mungilku.  
Dulu aku berkata-kata bak mutiara nan wangi.  
Dan, mutiara sangatlah aneh di tengah batu kali.  
Pikiranku bagai seribu persimpangan dalam sekotak  
korek api.  
Karena itulah aku anomali.











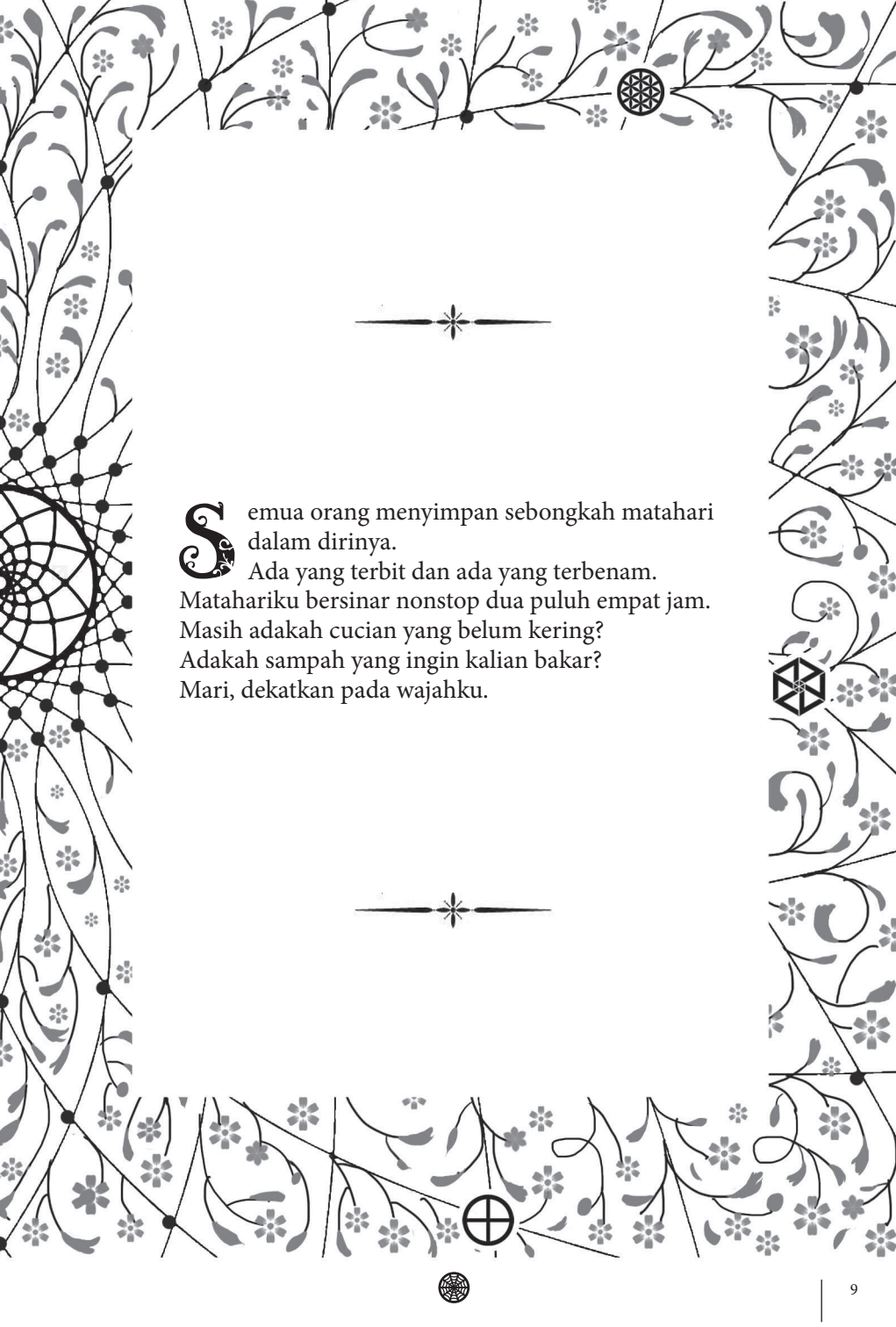
**S**udah kumenangkan taruhan ini, bahkan dengan amat adil.  
Jauh sebelum kau menyerahkan kertas dan pensil.  
Karena rinduku menetas sebanyak tetes gerimis.  
Tidak butuh kertas, atau corengan garis.  
Genggamlah jantungku dan hitung denyutannya.  
Sebanyak itulah aku merindukanmu, Putri.








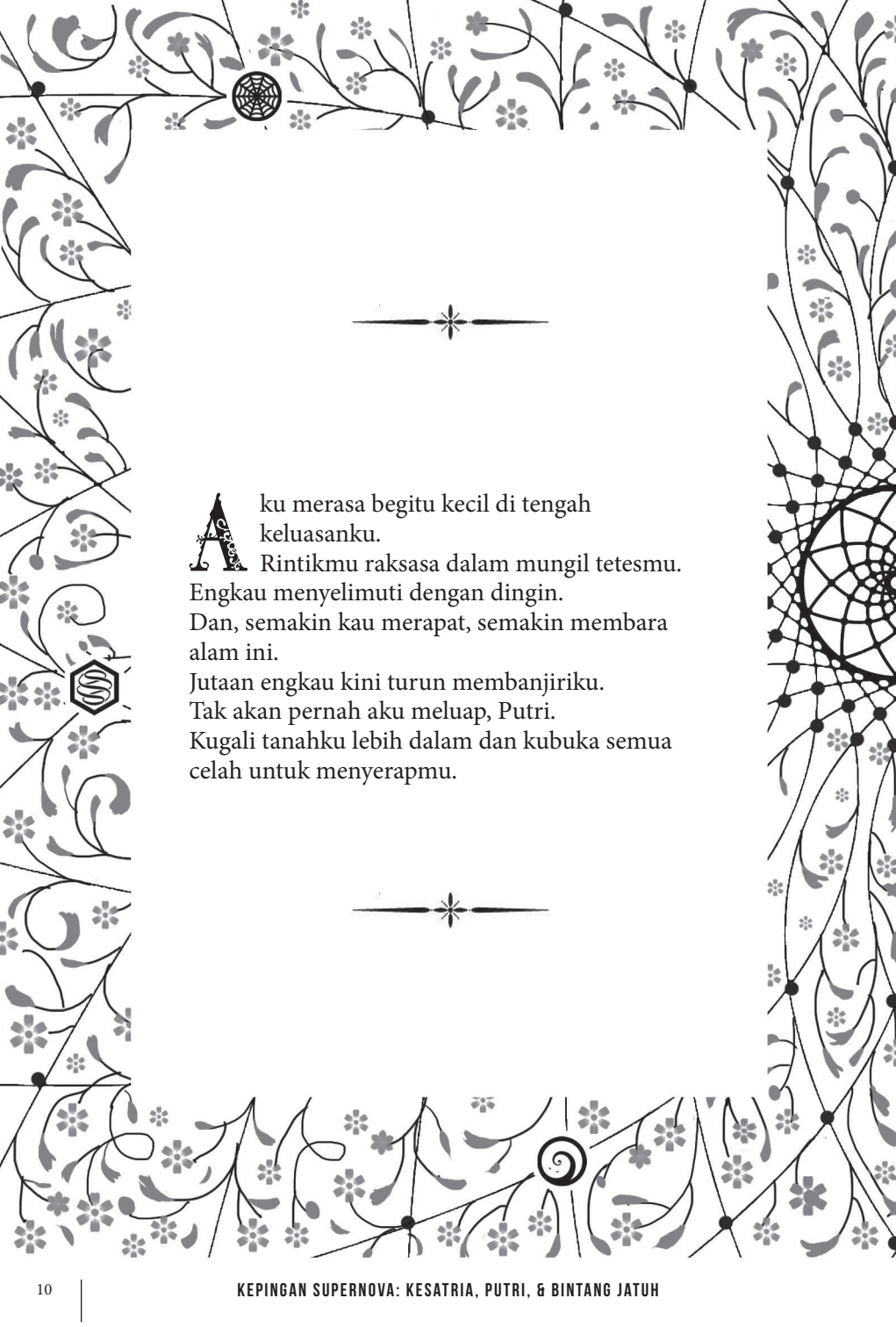
**K**arena ini ia dinamakan si jantung hati.  
Memompa lembut seperti angin memijat  
langit.  
Berdenyut lincah seperti buih yang terus berkelit.  
Dan, darah cinta adalah udara.  
Dengan roh rindu yang menumpang lewat di dada.






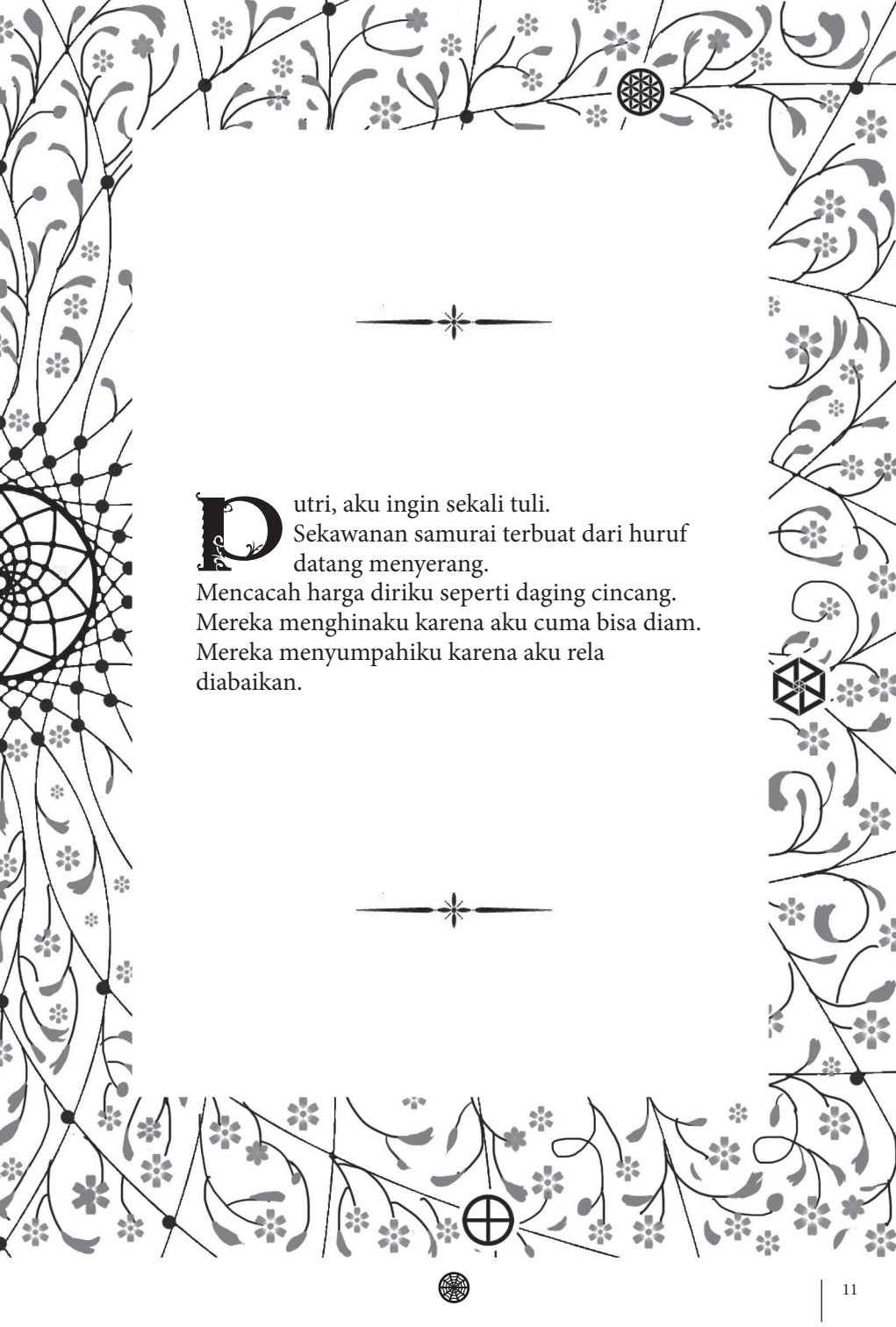
**S**emua orang menyimpan sebangkah matahari dalam dirinya.  
Ada yang terbit dan ada yang terbenam.  
Matahariku bersinar nonstop dua puluh empat jam.  
Masih adakah cucian yang belum kering?  
Adakah sampah yang ingin kalian bakar?  
Mari, dekatkan pada wajahku.








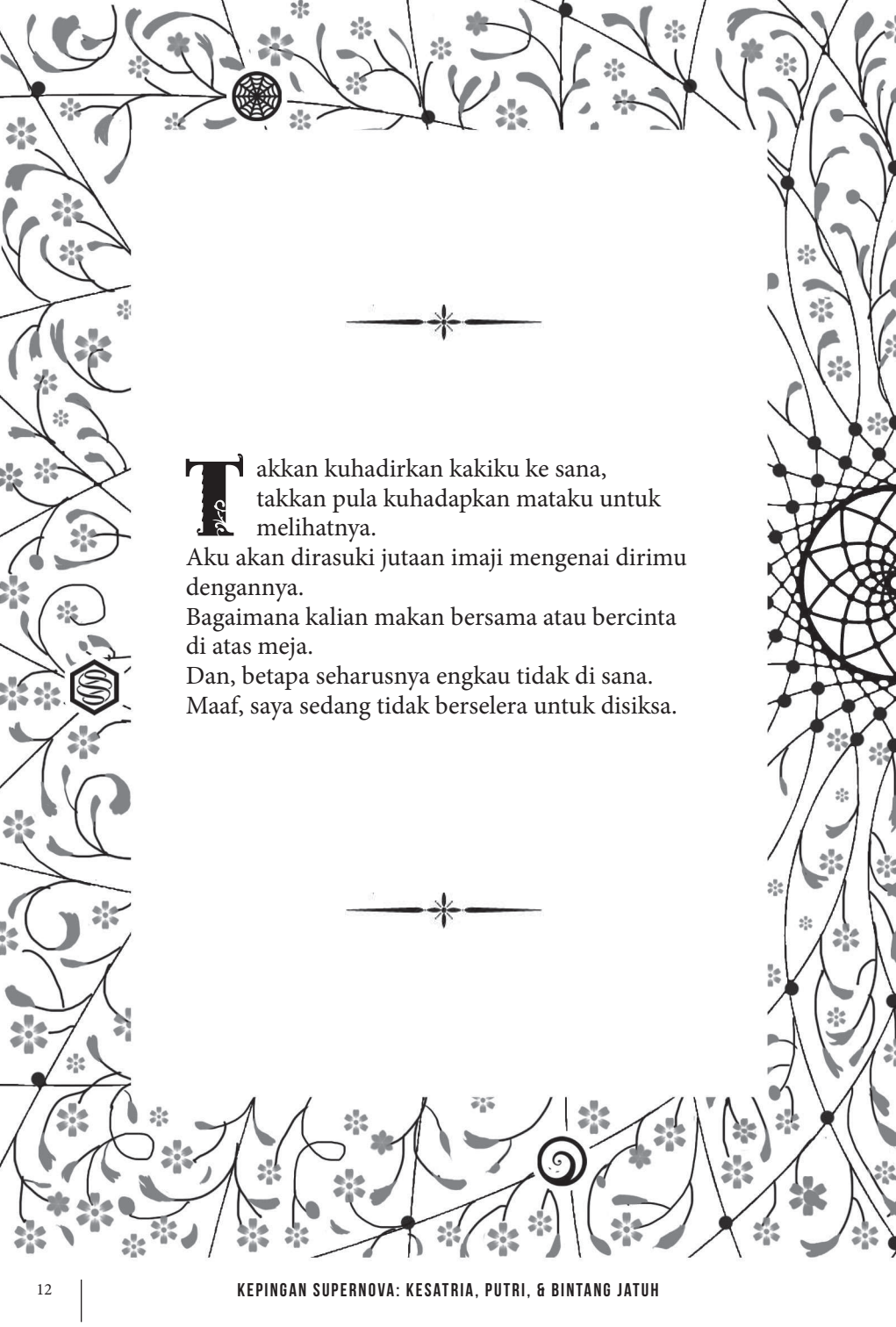
A ku merasa begitu kecil di tengah  
keluasanku.  
Rintikmu raksasa dalam mungil tetesmu.  
Engkau menyelimuti dengan dingin.  
Dan, semakin kau rapat, semakin membara  
alam ini.  
Jutaan engkau kini turun membanjiriku.  
Tak akan pernah aku meluap, Putri.  
Kugali tanahku lebih dalam dan kubuka semua  
celah untuk menyerapmu.





**D**utri, aku ingin sekali tuli.  
Sekawanan samurai terbuat dari huruf  
datang menyerang.  
Mencacah harga diriku seperti daging cincang.  
Mereka menghinaku karena aku cuma bisa diam.  
Mereka menyumpahiku karena aku rela  
diabaikan.





**T**akkan kuhadirkan kakiku ke sana,  
takkan pula kuhadapkan mataku untuk  
melihatnya.


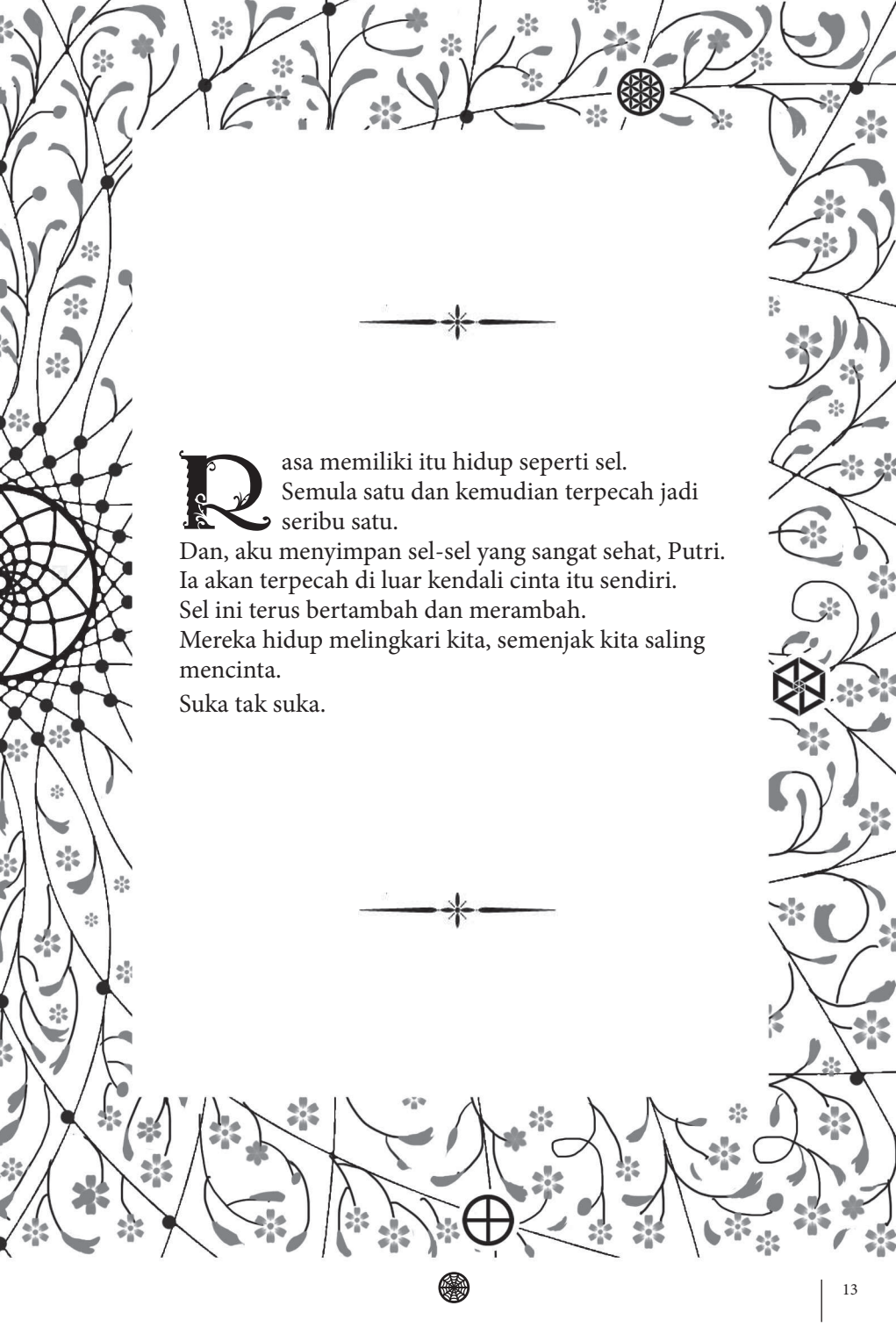
Aku akan dirasuki jutaan imaji mengenai dirimu  
dengannya.

Bagaimana kalian makan bersama atau bercinta  
di atas meja.

Dan, betapa seharusnya engkau tidak di sana.

Maaf, saya sedang tidak berselera untuk disiksa.





**R**asa memiliki itu hidup seperti sel.  
Semula satu dan kemudian terpecah jadi  
seribu satu.


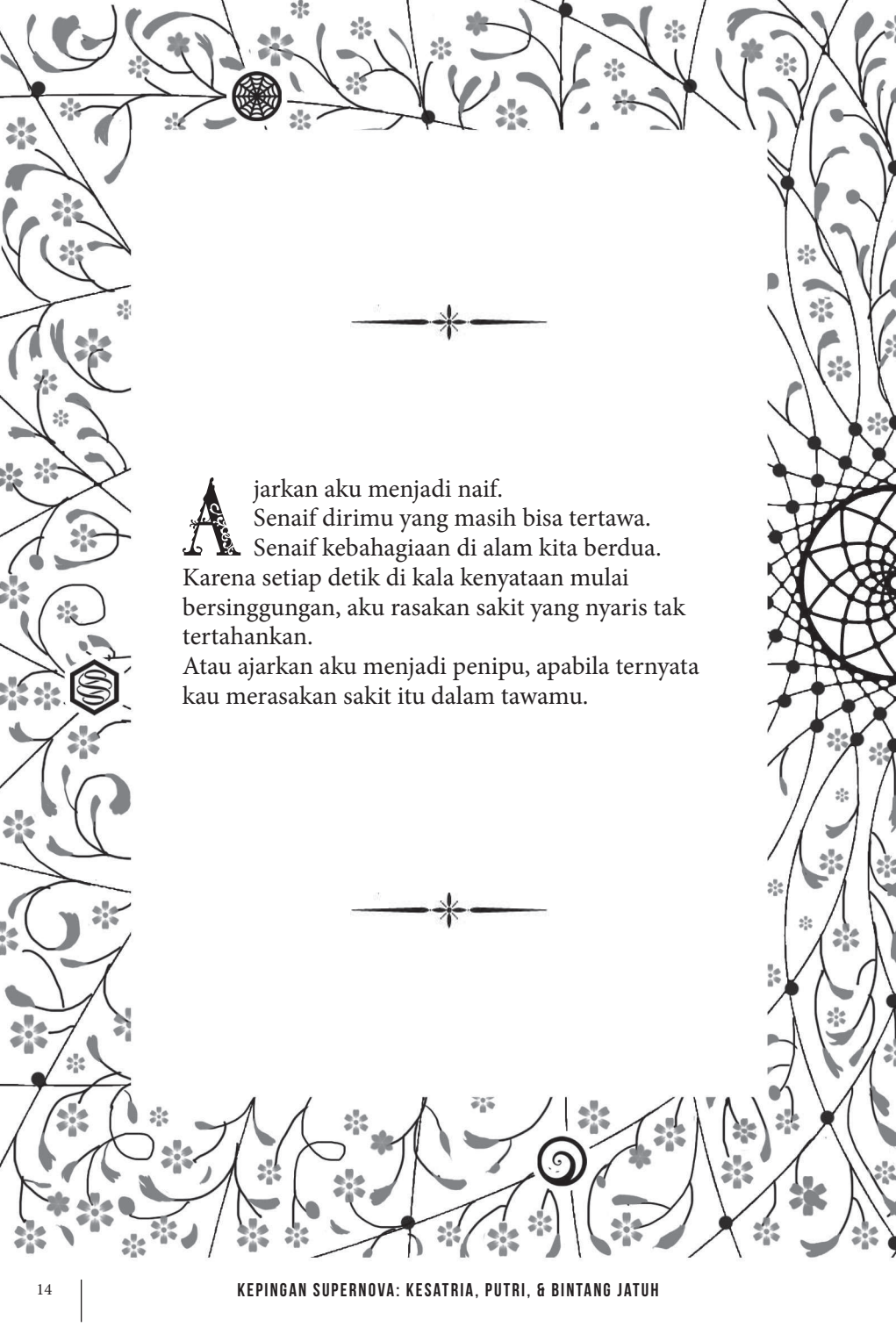
Dan, aku menyimpan sel-sel yang sangat sehat, Putri.  
Ia akan terpecah di luar kendali cinta itu sendiri.

Sel ini terus bertambah dan merambah.


Mereka hidup melingkari kita, semenjak kita saling  
mencinta.

Suka tak suka.

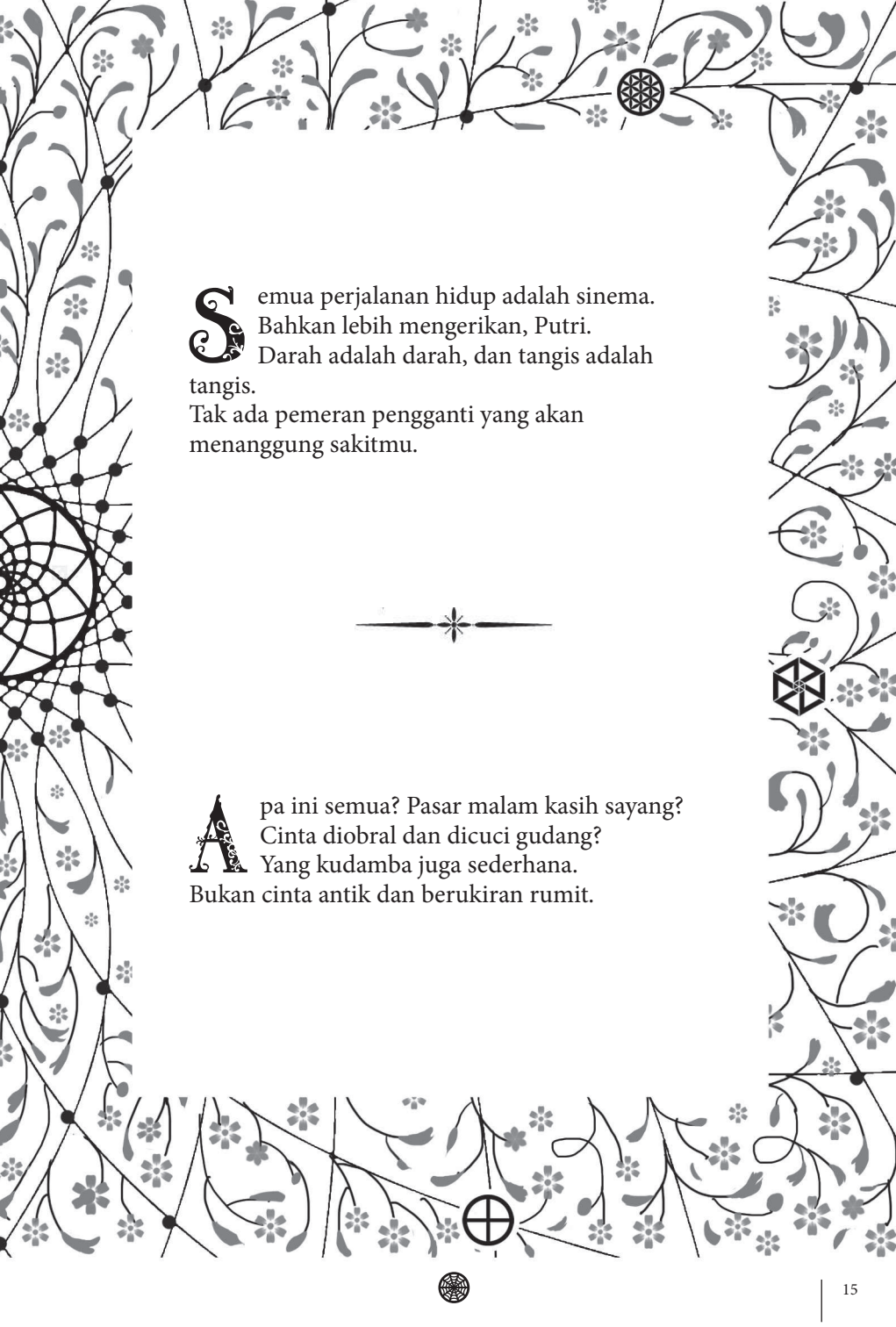




Ajarkan aku menjadi naif.  
Senaif dirimu yang masih bisa tertawa.  
Senaif kebahagiaan di alam kita berdua.  
Karena setiap detik di kala kenyataan mulai bersinggungan, aku rasakan sakit yang nyaris tak tertahankan.  
Atau ajarkan aku menjadi penipu, apabila ternyata kau merasakan sakit itu dalam tawamu.






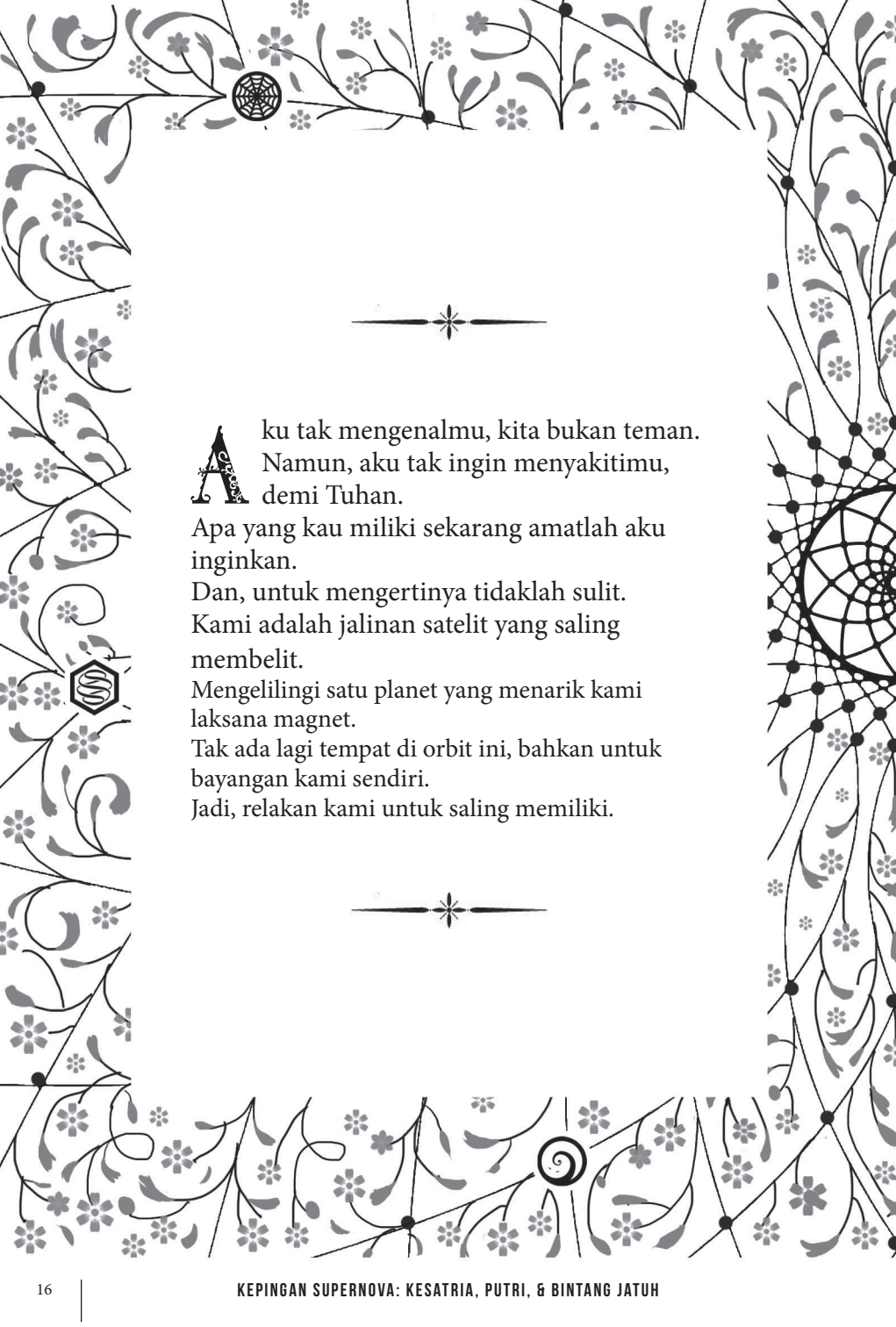


**S**emua perjalanan hidup adalah sinema.  
Bahkan lebih mengerikan, Putri.  
Darah adalah darah, dan tangis adalah  
tangis.  
Tak ada pemeran pengganti yang akan  
menanggung sakitmu.



**A**pa ini semua? Pasar malam kasih sayang?  
Cinta diobral dan dicuci gudang?  
Yang kudamba juga sederhana.  
Bukan cinta antik dan berukiran rumit.





**A**ku tak mengenalmu, kita bukan teman.  
Namun, aku tak ingin menyakitimu,  
demi Tuhan.

Apa yang kau miliki sekarang amatlah aku  
inginkan.

Dan, untuk mengertinya tidaklah sulit.


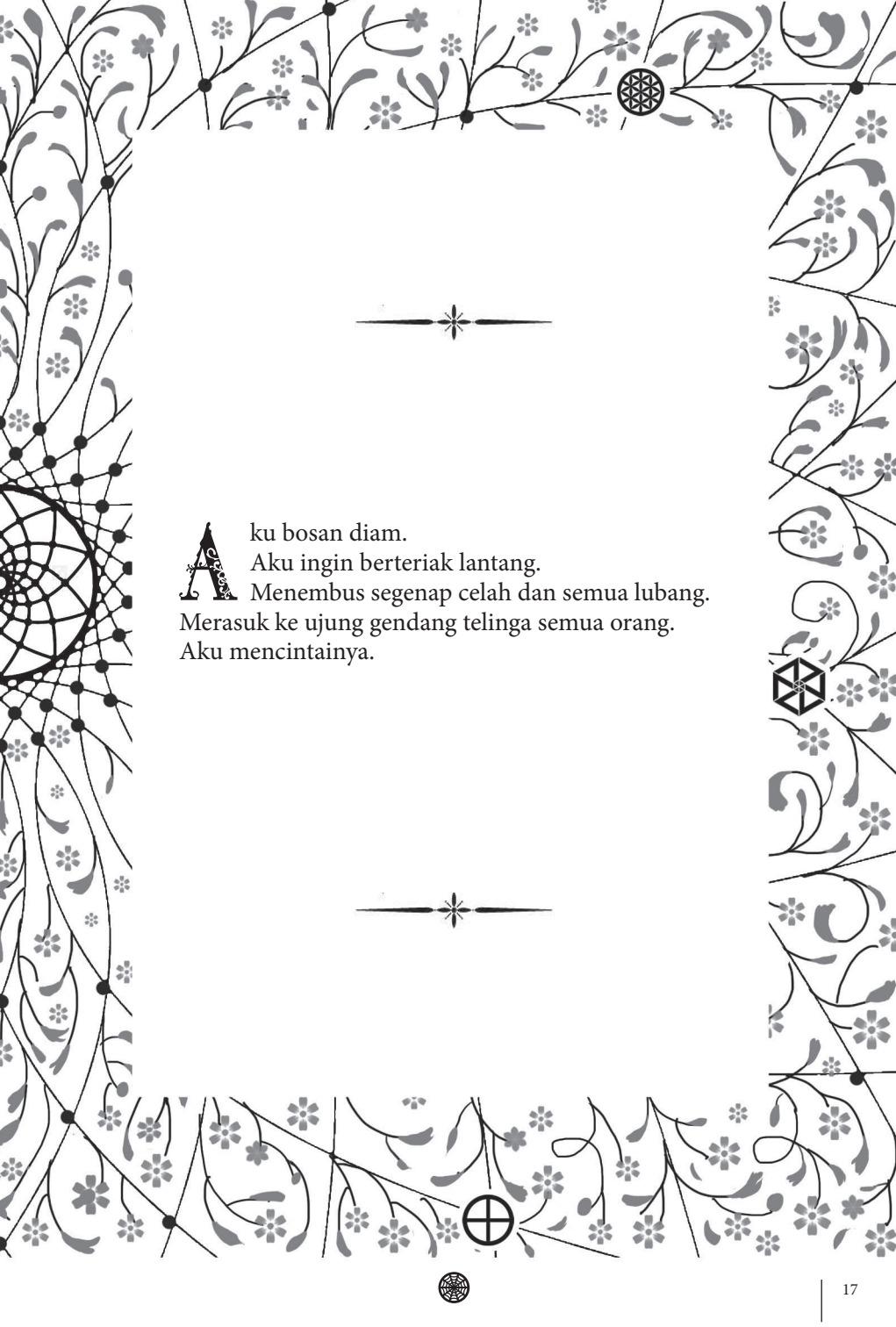
Kami adalah jalinan satelit yang saling  
membelit.

Mengelilingi satu planet yang menarik kami  
laksana magnet.



Tak ada lagi tempat di orbit ini, bahkan untuk  
bayangan kami sendiri.


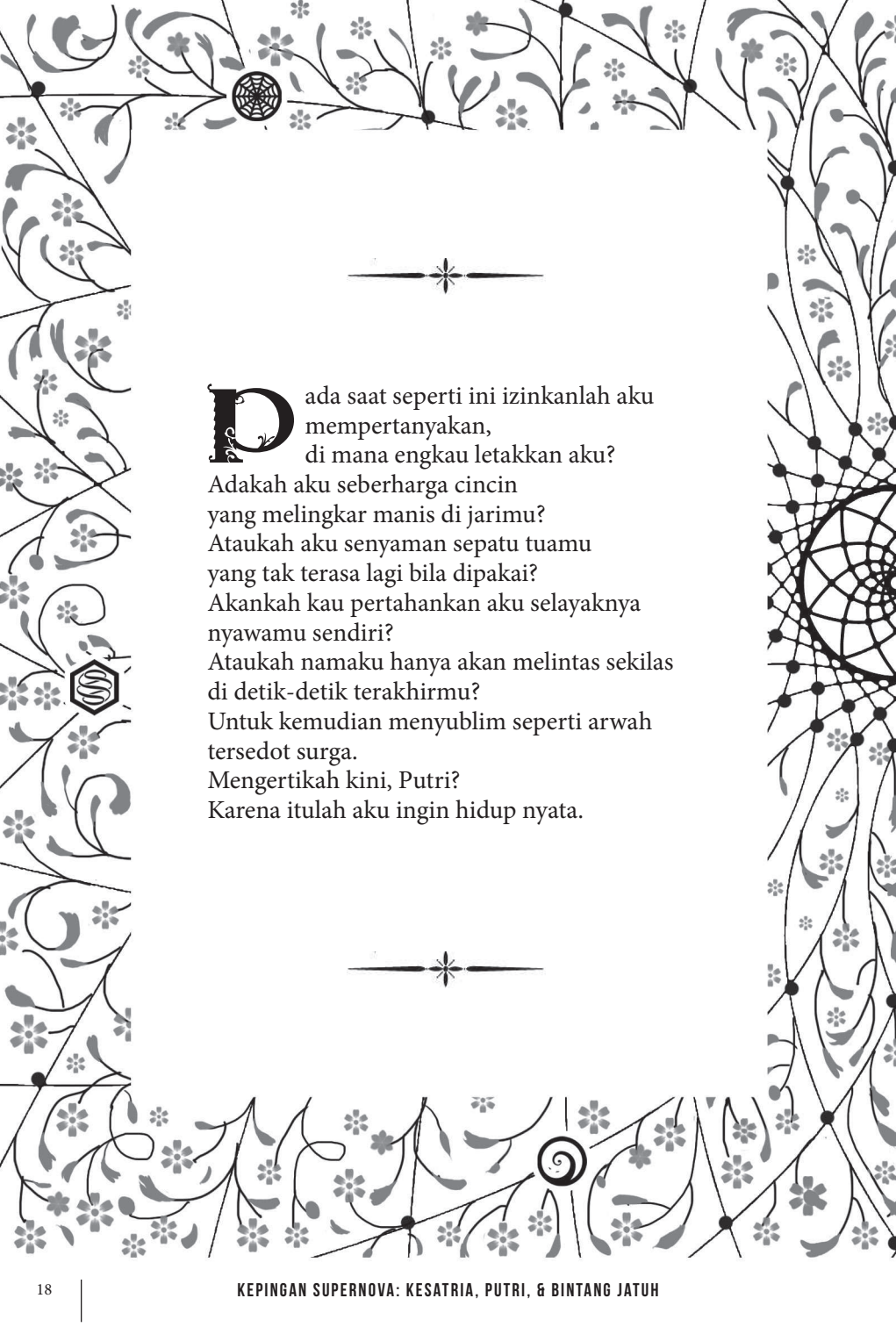
Jadi, relakan kami untuk saling memiliki.






Aku bosan diam.  
Aku ingin berteriak lantang.  
Menembus segenap celah dan semua lubang.  
Merasuk ke ujung gendang telinga semua orang.  
Aku mencintainya.

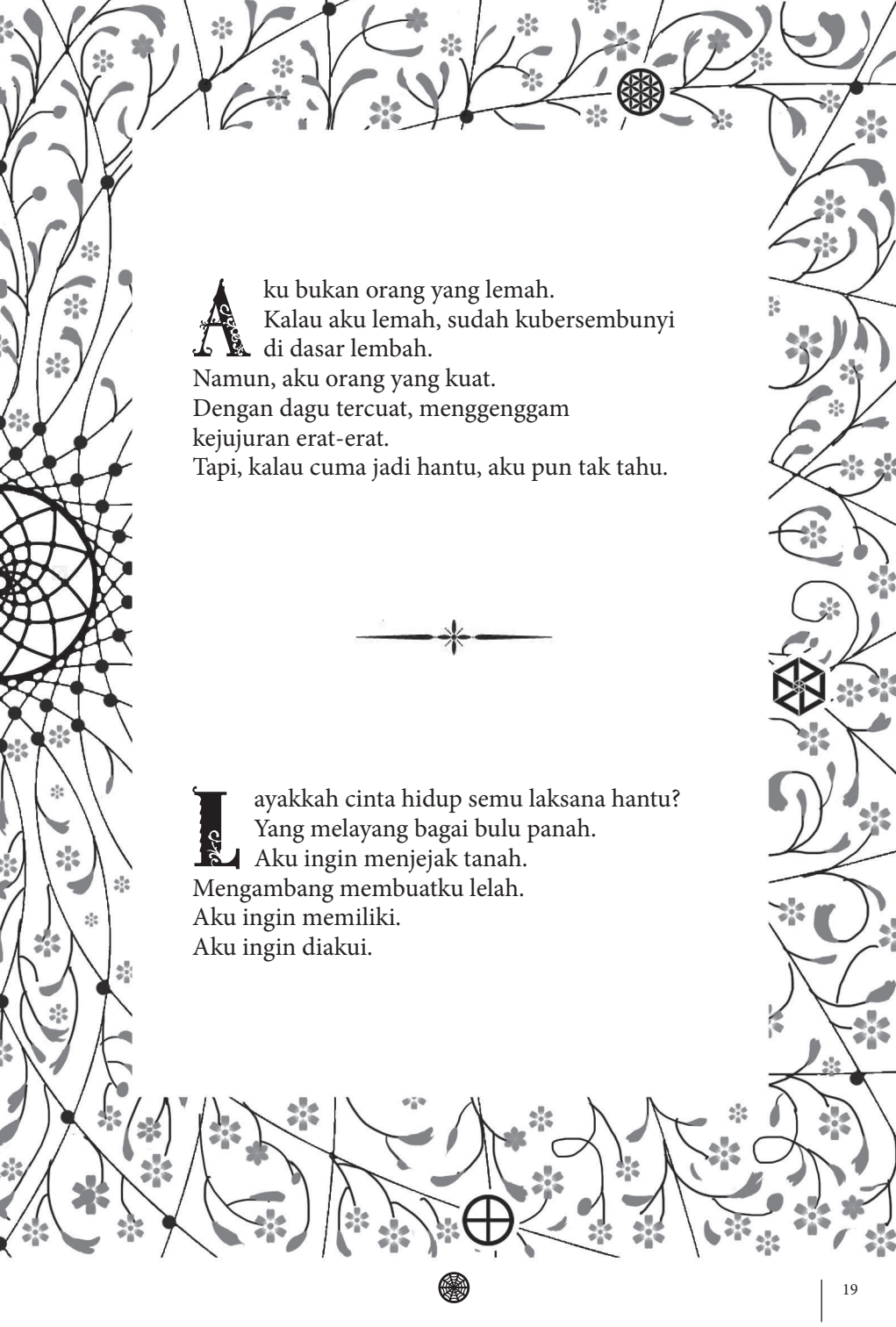





**D**ada saat seperti ini izinkanlah aku  
mempertanyakan,  
di mana engkau letakkan aku?  
Adakah aku seberharga cincin  
yang melingkar manis di jarimu?  
Ataukah aku senyaman sepatu tuamu  
yang tak terasa lagi bila dipakai?  
Akankah kau pertahankan aku selayaknya  
nyawamu sendiri?  
Ataukah namaku hanya akan melintas sekilas  
di detik-detik terakhirmu?  
Untuk kemudian menyublim seperti arwah  
tersedot surga.  
Mengertikah kini, Putri?  
Karena itulah aku ingin hidup nyata.






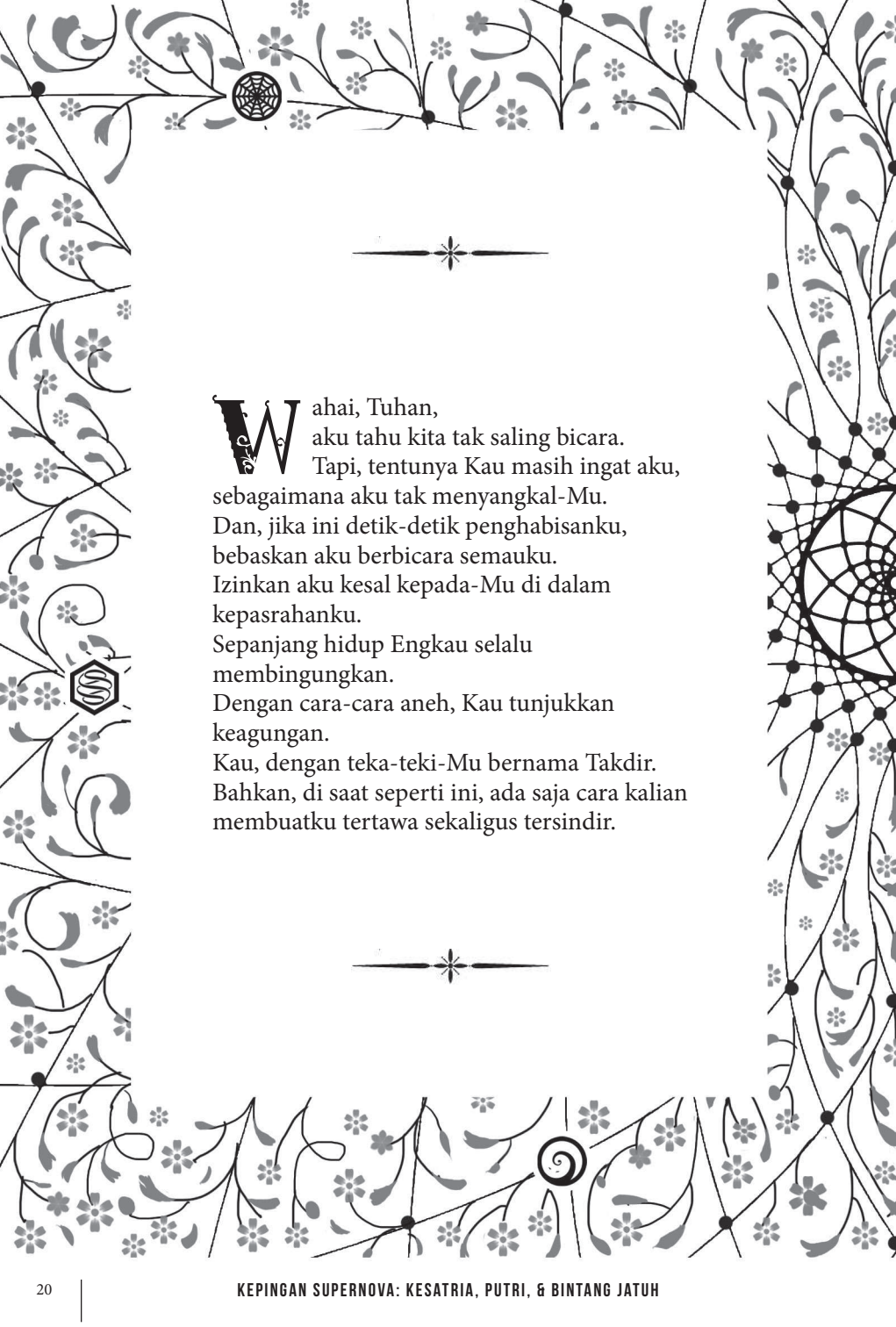


**A**ku bukan orang yang lemah.  
Kalau aku lemah, sudah kubersembunyi  
di dasar lembah.  
Namun, aku orang yang kuat.  
Dengan dagu tercuat, menggenggam  
kejujuran erat-erat.  
Tapi, kalau cuma jadi hantu, aku pun tak tahu.



**L**ayakkah cinta hidup semu laksana hantu?  
Yang melayang bagai bulu panah.  
Aku ingin menjejak tanah.  
Mengambang membuatku lelah.  
Aku ingin memiliki.  
Aku ingin diakui.

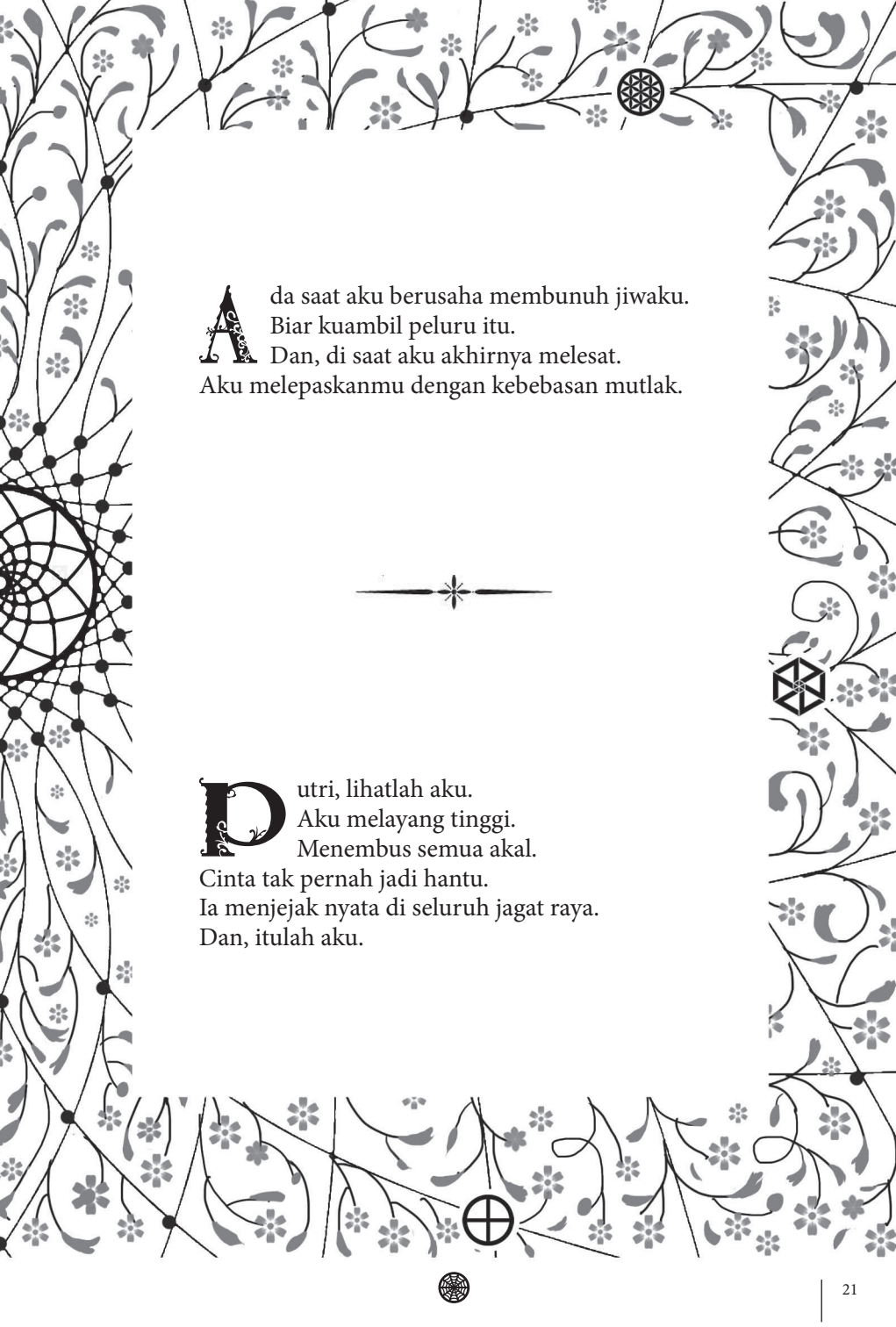




— ✨ —

**W**ahai, Tuhan,  
aku tahu kita tak saling bicara.  
Tapi, tentunya Kau masih ingat aku,  
sebagaimana aku tak menyangkal-Mu.  
Dan, jika ini detik-detik penghabisanku,  
bebaskan aku berbicara semauku.  
Izinkan aku kesal kepada-Mu di dalam  
kepasrahanku.  
Sepanjang hidup Engkau selalu  
membingungkan.  
Dengan cara-cara aneh, Kau tunjukkan  
keagungan.  
Kau, dengan teka-teki-Mu bernama Takdir.  
Bahkan, di saat seperti ini, ada saja cara kalian  
membuatku tertawa sekaligus tersindir.

— ✨ —



**A**da saat aku berusaha membunuh jiwaku.  
Biar kuambil peluru itu.  
Dan, di saat aku akhirnya melesat.  
Aku melepaskanmu dengan kebebasan mutlak.




**D**utri, lihatlah aku.  
Aku melayang tinggi.  
Menembus semua akal.  
Cinta tak pernah jadi hantu.  
Ia menjejak nyata di seluruh jagat raya.  
Dan, itulah aku.



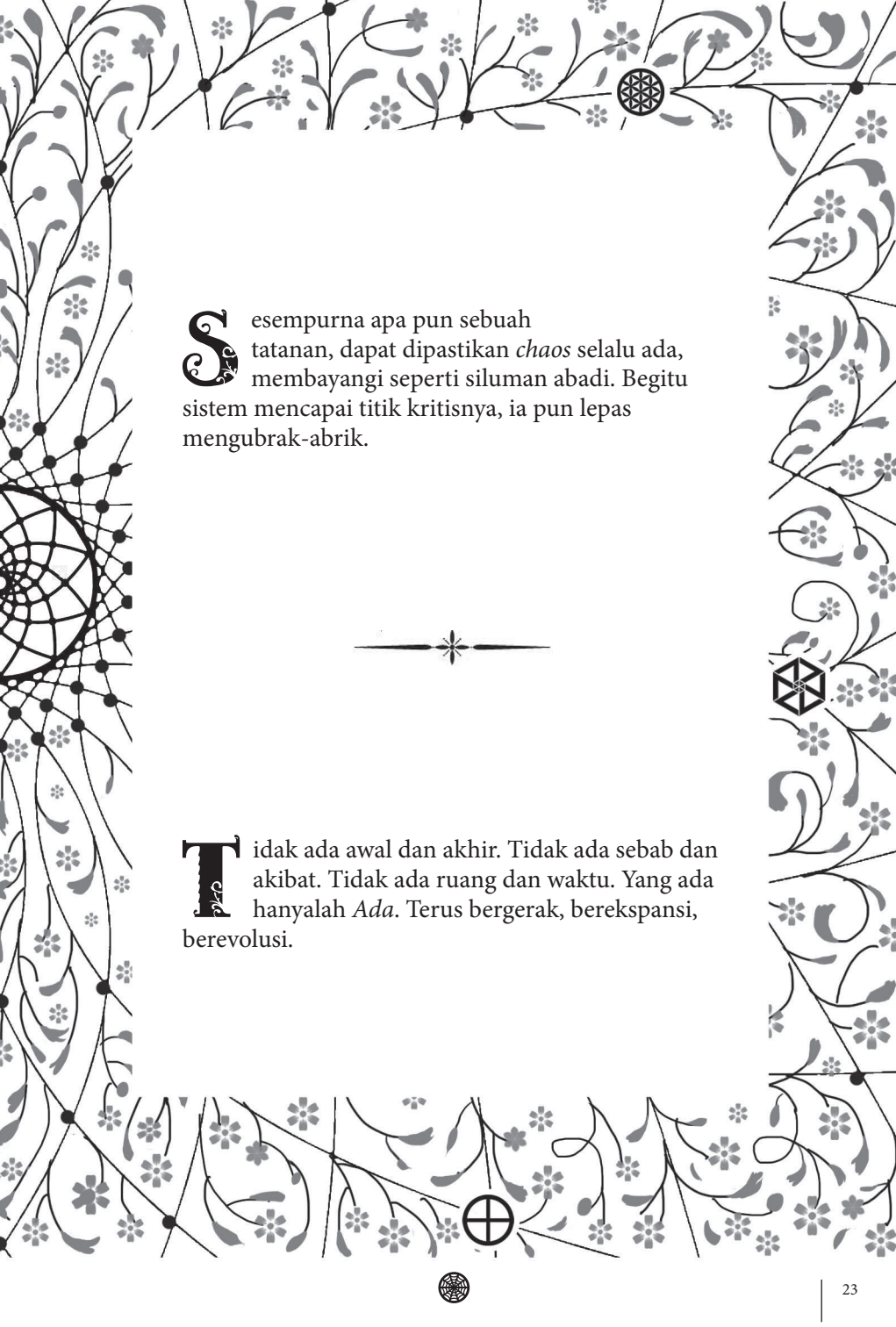


## KEPINGAN BINTANG JATUH


**R**asa itu memang masih ada. Tidak lagi bergejolak, tapi hangat. Hangat yang tampaknya kekal. Bukankah itu yang semua orang cari?









**S**esempurna apa pun sebuah tatanan, dapat dipastikan *chaos* selalu ada, membayangi seperti siluman abadi. Begitu sistem mencapai titik kritisnya, ia pun lepas mengubrak-abrik.





**T**idak ada awal dan akhir. Tidak ada sebab dan akibat. Tidak ada ruang dan waktu. Yang ada hanyalah *Ada*. Terus bergerak, berekspansi, berevolusi.

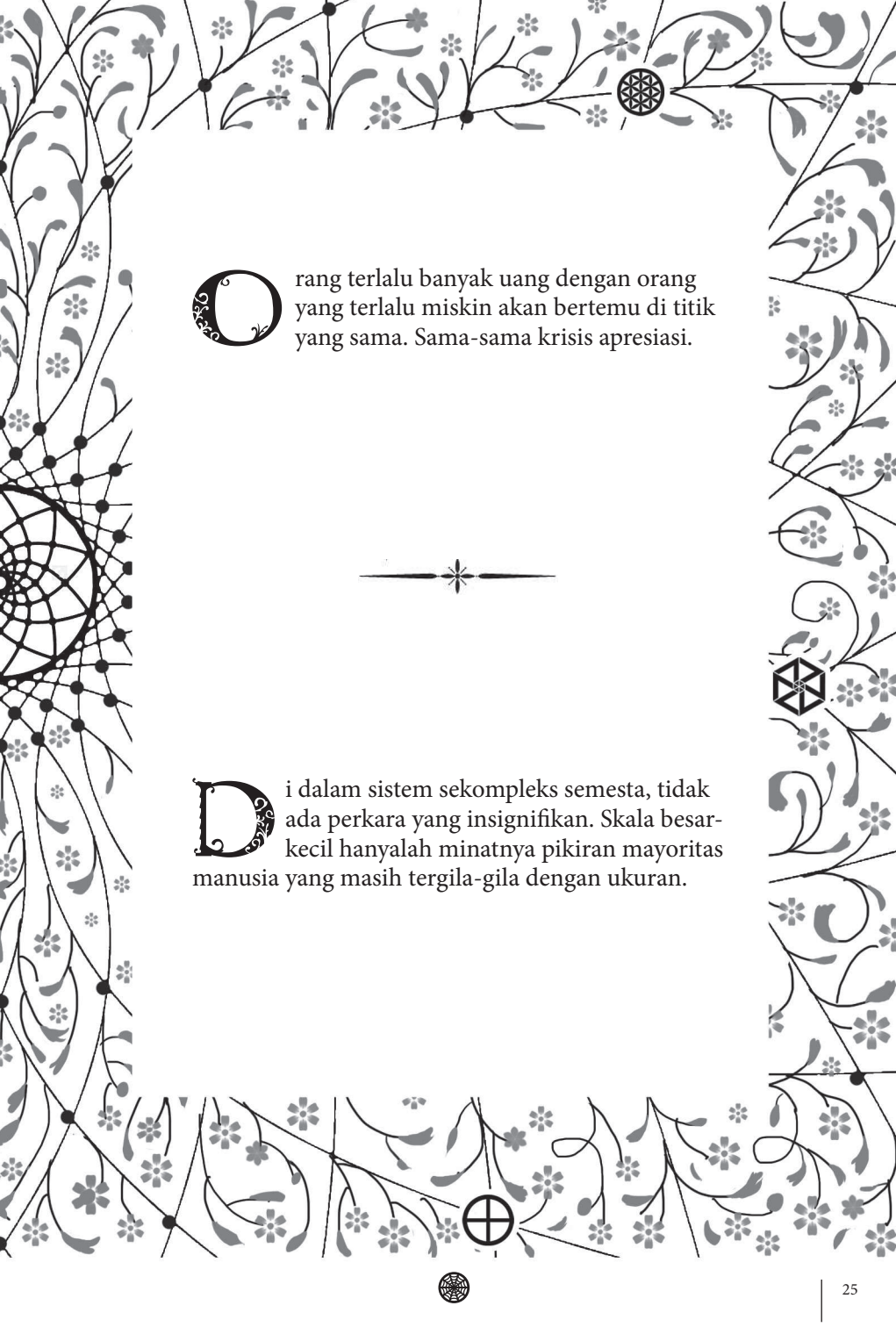




**S**esungguhnya justru dalam ketidakpastian manusia dapat berjaya, menggunakan potensinya untuk berkreasi.



**K**ebenaran yang utuh baru kamu dapatkan setelah melihat kedua sisi cermin kehidupan. Tidak cuma sebelah.


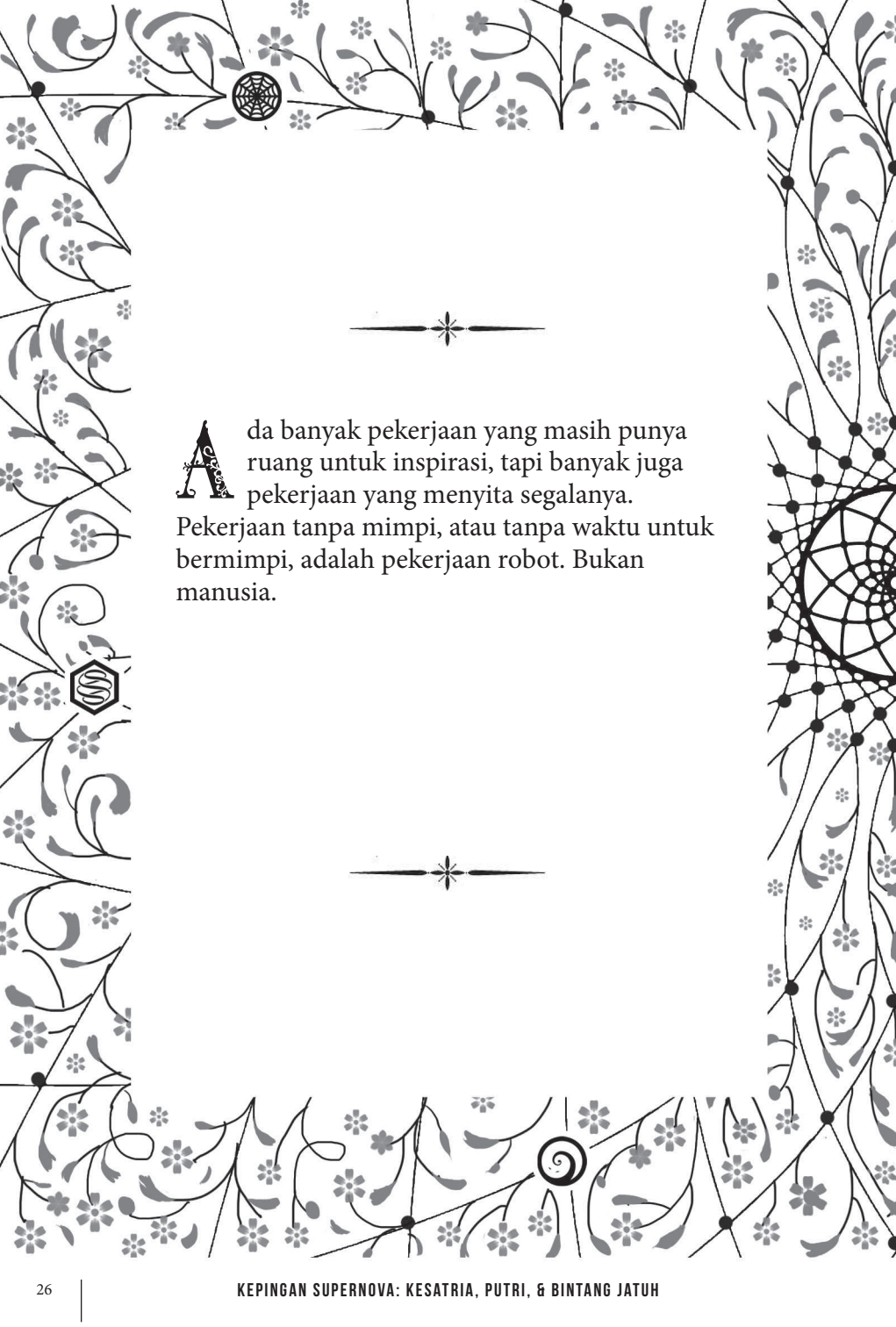


**O**rang terlalu banyak uang dengan orang yang terlalu miskin akan bertemu di titik yang sama. Sama-sama krisis apresiasi.




**D**i dalam sistem sekompleks semesta, tidak ada perkara yang insignifikan. Skala besar-kecil hanyalah minatnya pikiran mayoritas manusia yang masih tergila-gila dengan ukuran.






**A**da banyak pekerjaan yang masih punya ruang untuk inspirasi, tapi banyak juga pekerjaan yang menyita segalanya. Pekerjaan tanpa mimpi, atau tanpa waktu untuk bermimpi, adalah pekerjaan robot. Bukan manusia.



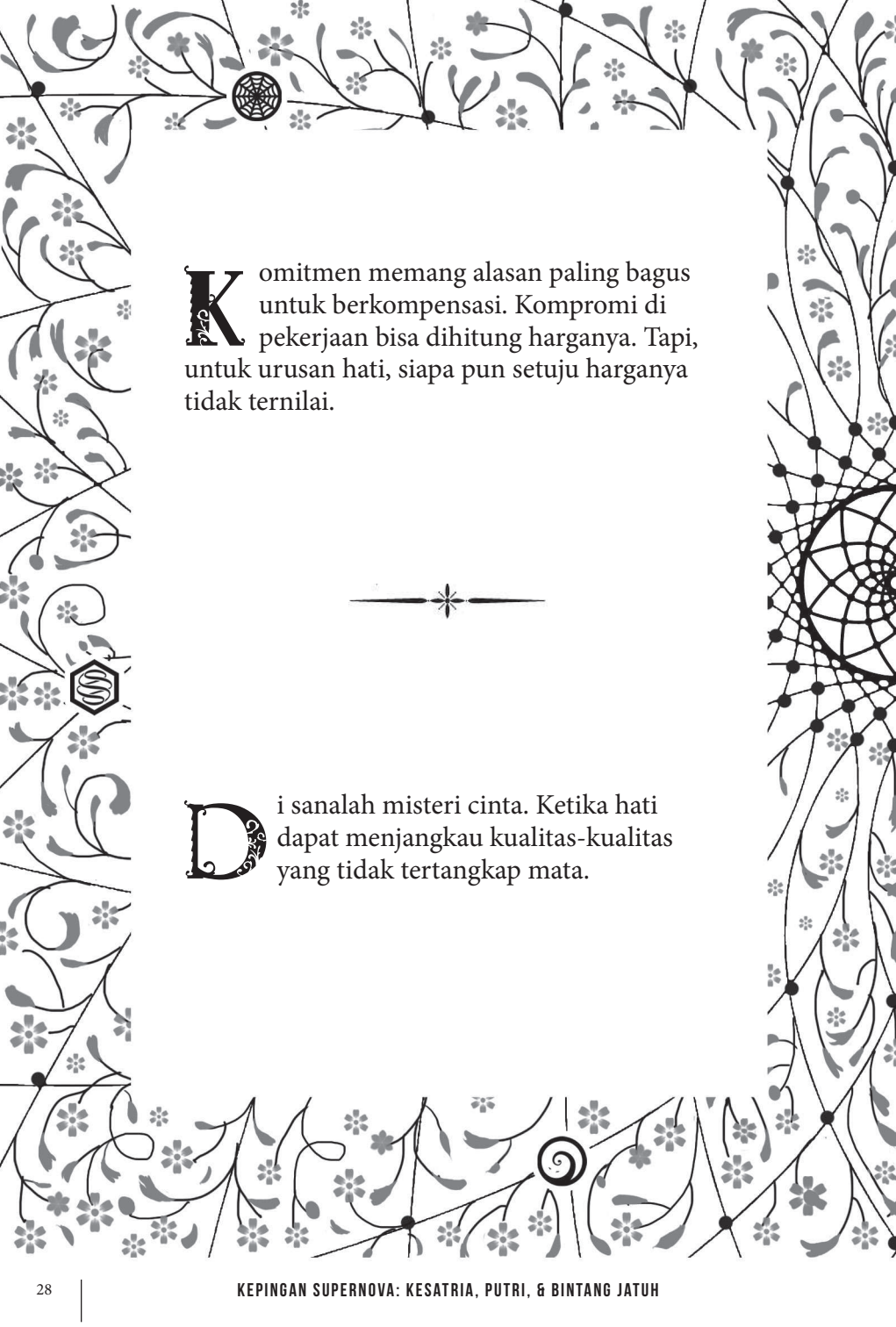




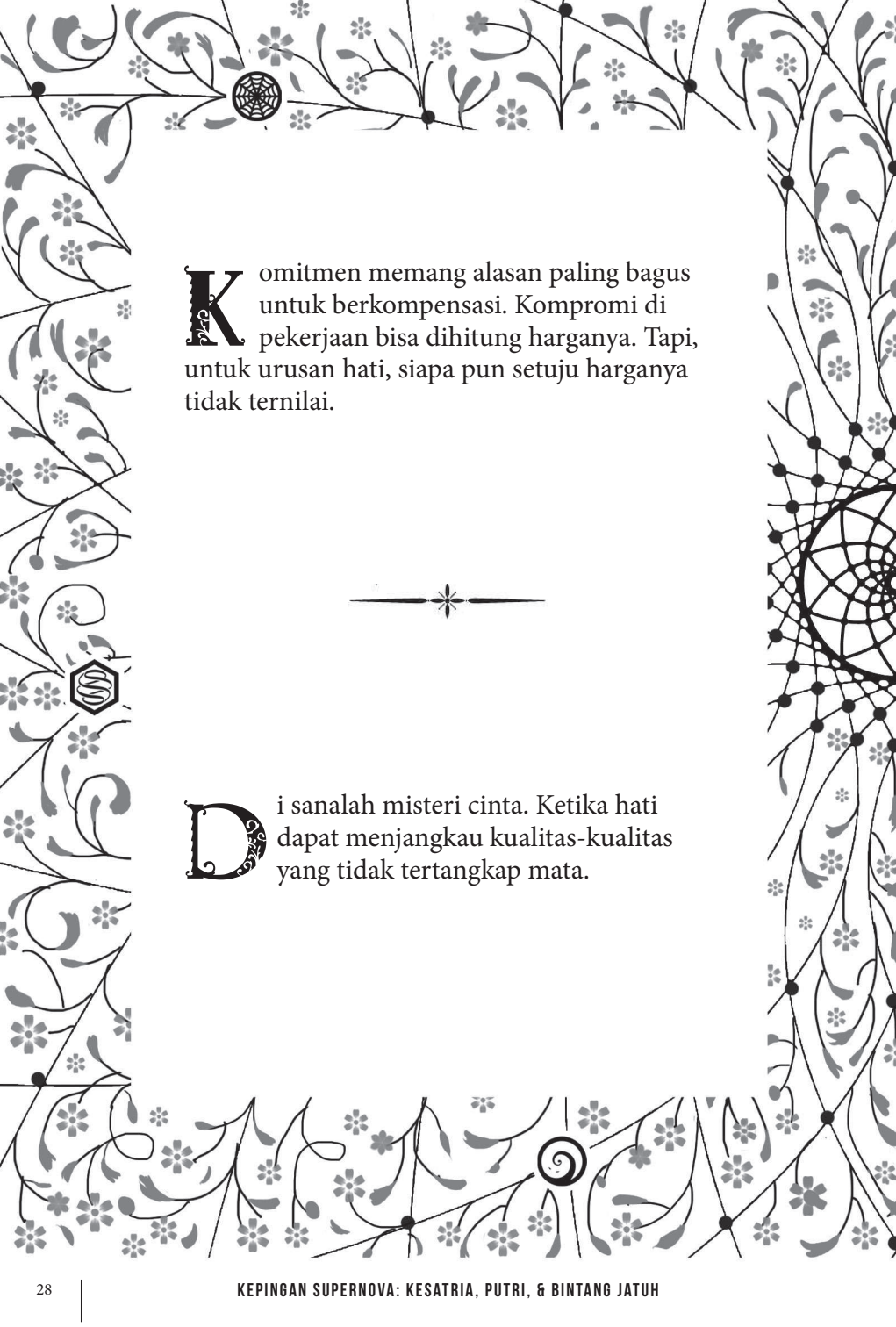
**K**etulusan bisa menjadi teramat konyol. Hasrat yang berlebihan tanpa persiapan bisa berakibat fatal. Percaya membabi buta pada pihak asing bisa jadi senjata makan tuan.



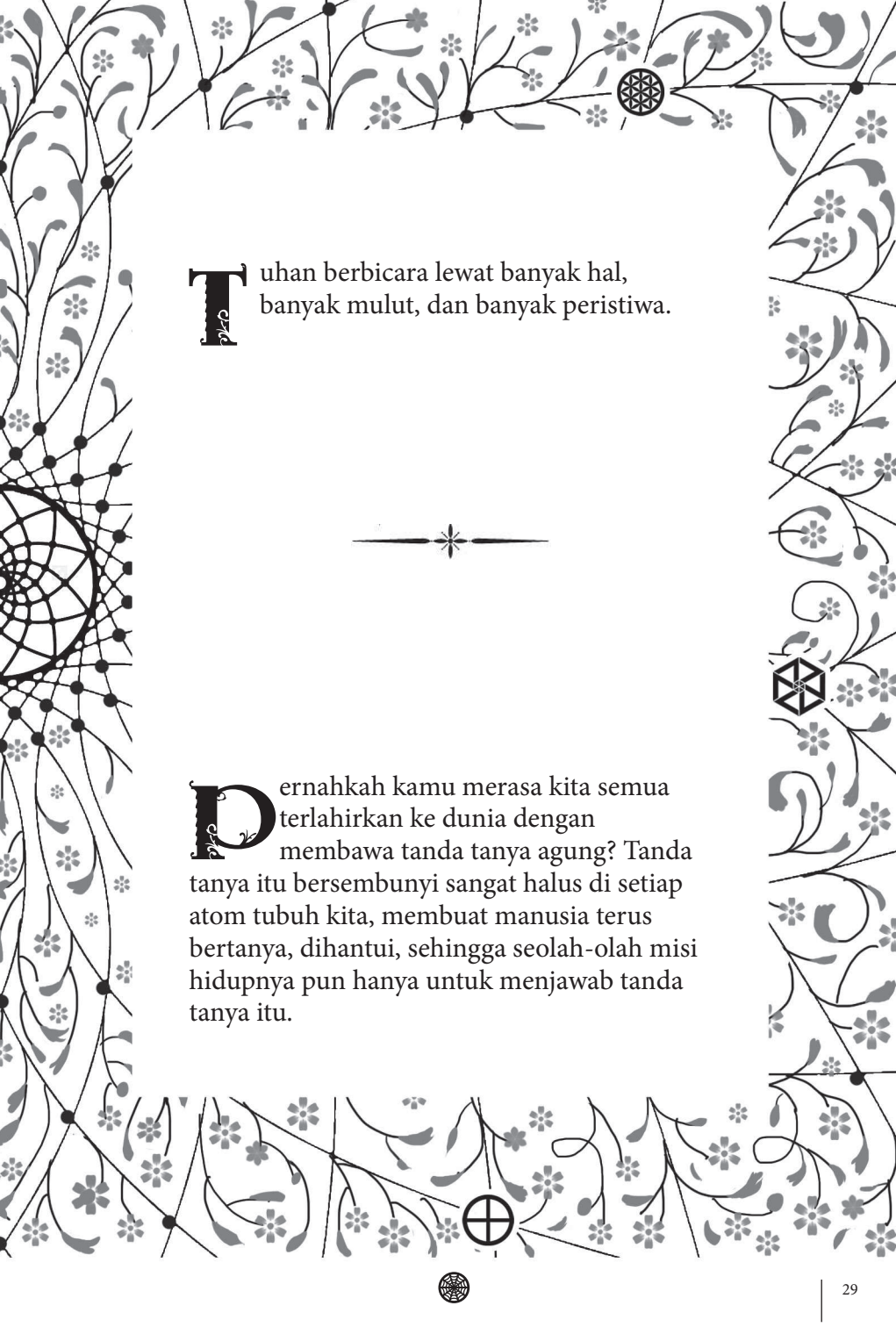
**H**idup memang aneh. Banyak penjelasan dalam ketidakjelasan.



**K**omitmen memang alasan paling bagus untuk berkompensasi. Kompromi di pekerjaan bisa dihitung harganya. Tapi, untuk urusan hati, siapa pun setuju harganya tidak ternilai.



**D**i sanalah misteri cinta. Ketika hati dapat menjangkau kualitas-kualitas yang tidak tertangkap mata.




**T**uhan berbicara lewat banyak hal,  
banyak mulut, dan banyak peristiwa.





**D**ernahkah kamu merasa kita semua  
terlahirkan ke dunia dengan  
membawa tanda tanya agung? Tanda  
tanya itu bersembunyi sangat halus di setiap  
atom tubuh kita, membuat manusia terus  
bertanya, dihantui, sehingga seolah-olah misi  
hidupnya pun hanya untuk menjawab tanda  
tanya itu.



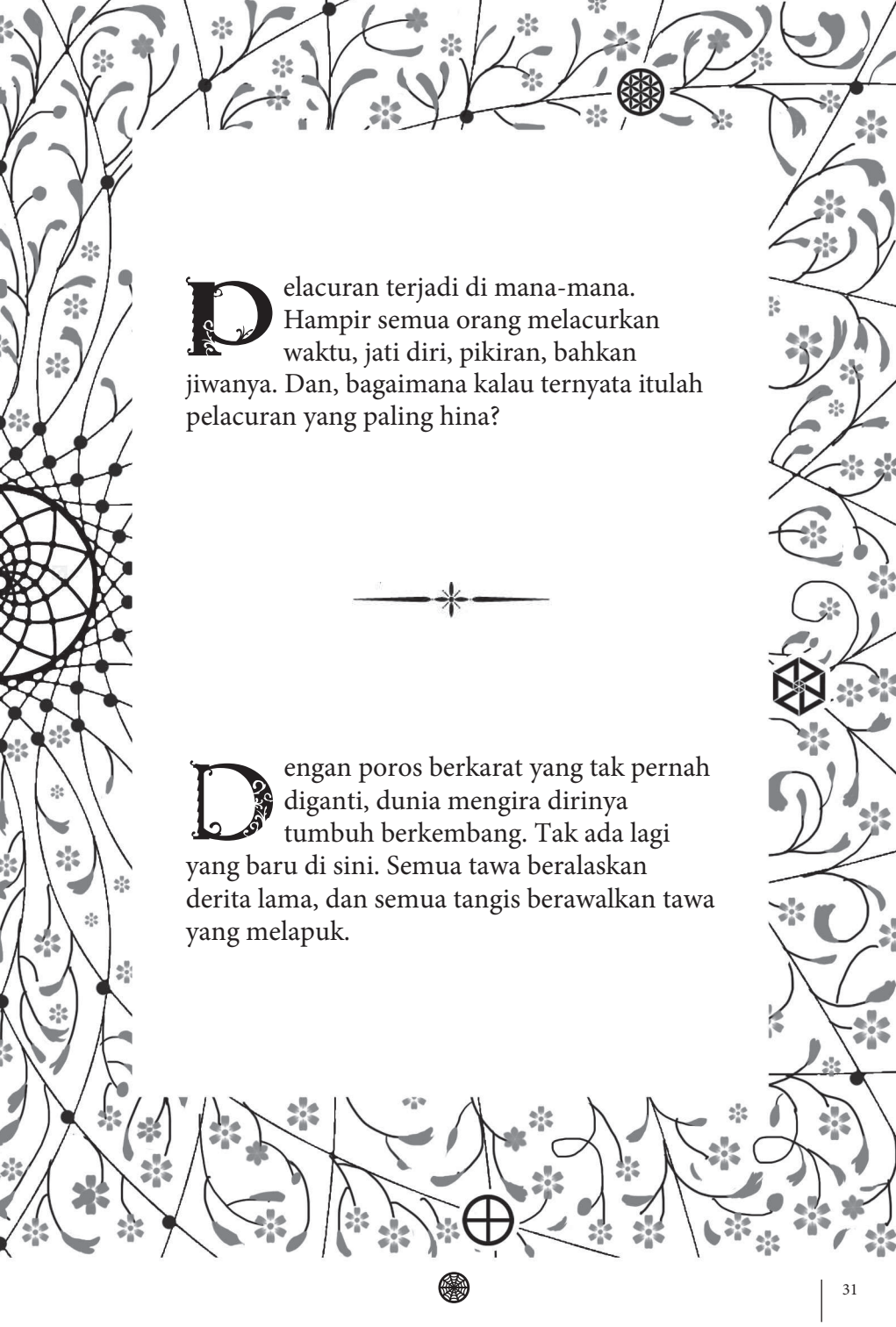


**M**enemukan makna hidup selagi Anda hidup. Itulah kebahagiaan yang sesungguhnya.




**K**etika seseorang mencapai level kemerdekaan berpikir yang sedemikian tinggi, dia tidak bakalan rela pikirannya diperjualbelikan.







**D**elacuran terjadi di mana-mana. Hampir semua orang melacurkan waktu, jati diri, pikiran, bahkan jiwanya. Dan, bagaimana kalau ternyata itulah pelacuran yang paling hina?




**D**engan poros berkarat yang tak pernah diganti, dunia mengira dirinya tumbuh berkembang. Tak ada lagi yang baru di sini. Semua tawa beralaskan derita lama, dan semua tangis berawalkan tawa yang melapuk.

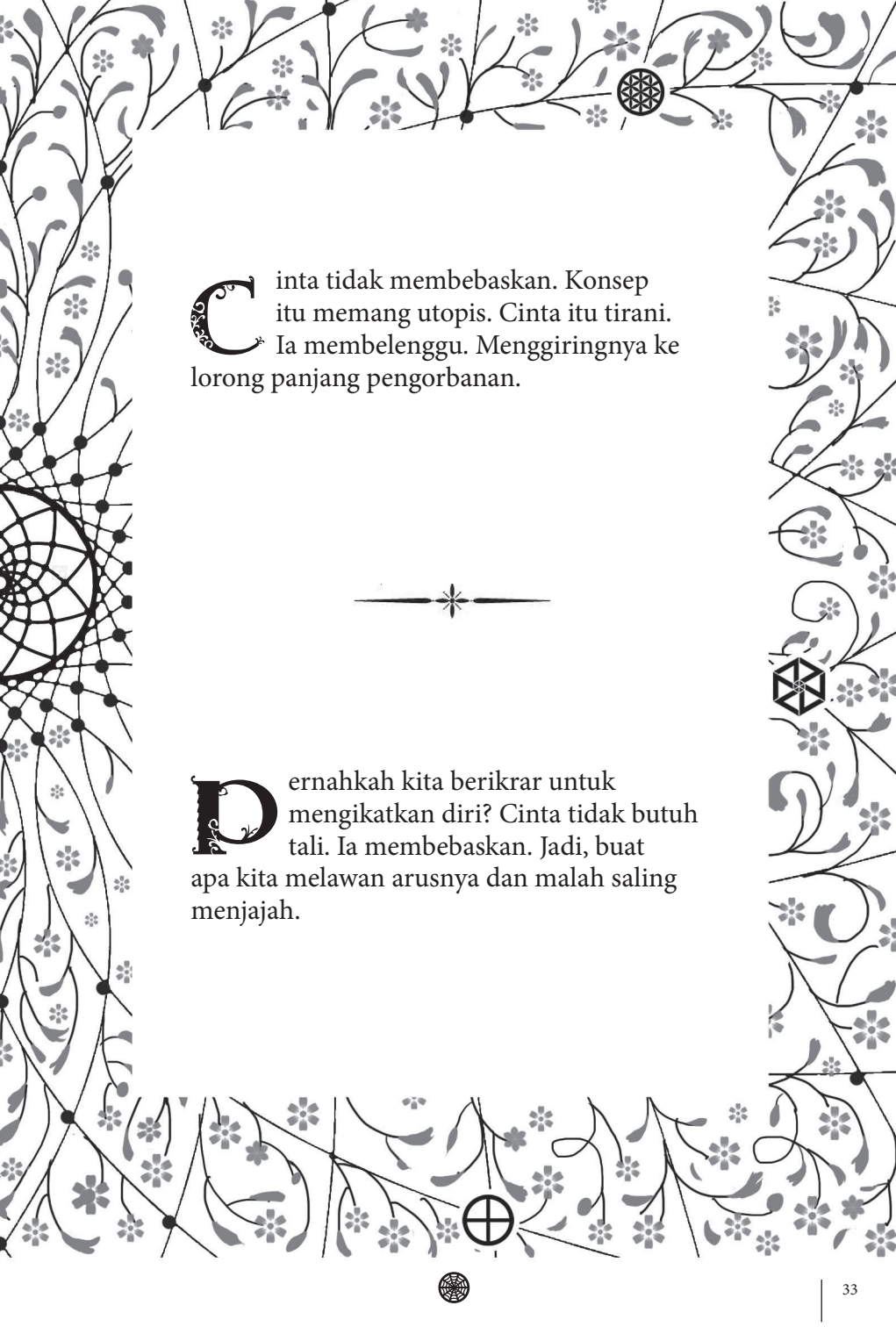




**K**etulusan bukan ketulusan lagi kalau kita mulai memperjualbelikannya.




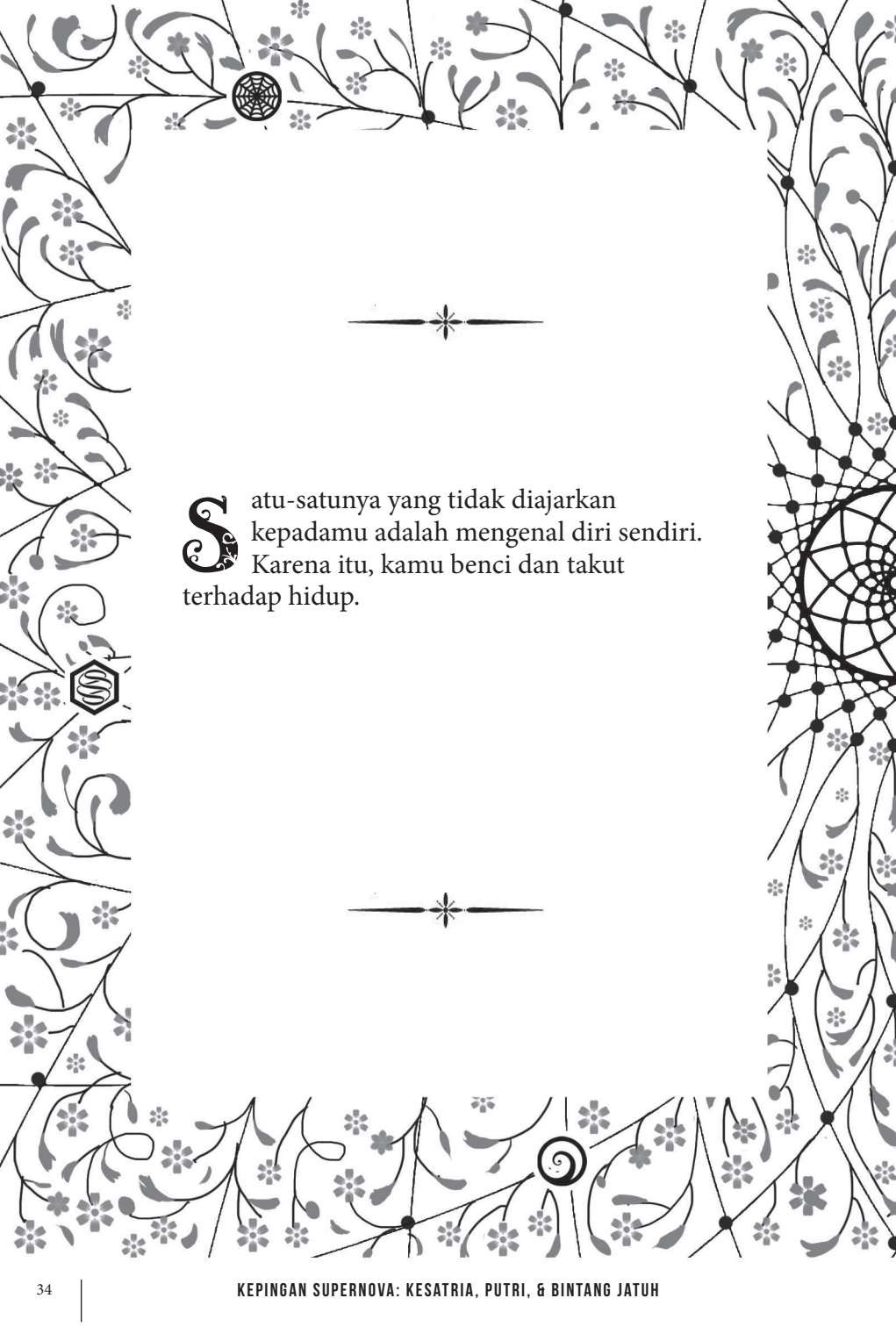
**D**enulis puisi bukan hanya mendengar ketukan inspirasi di pintunya. Dia merobohkan seluruh dinding. Inspirasi nggak perlu lagi ngomong permissi.



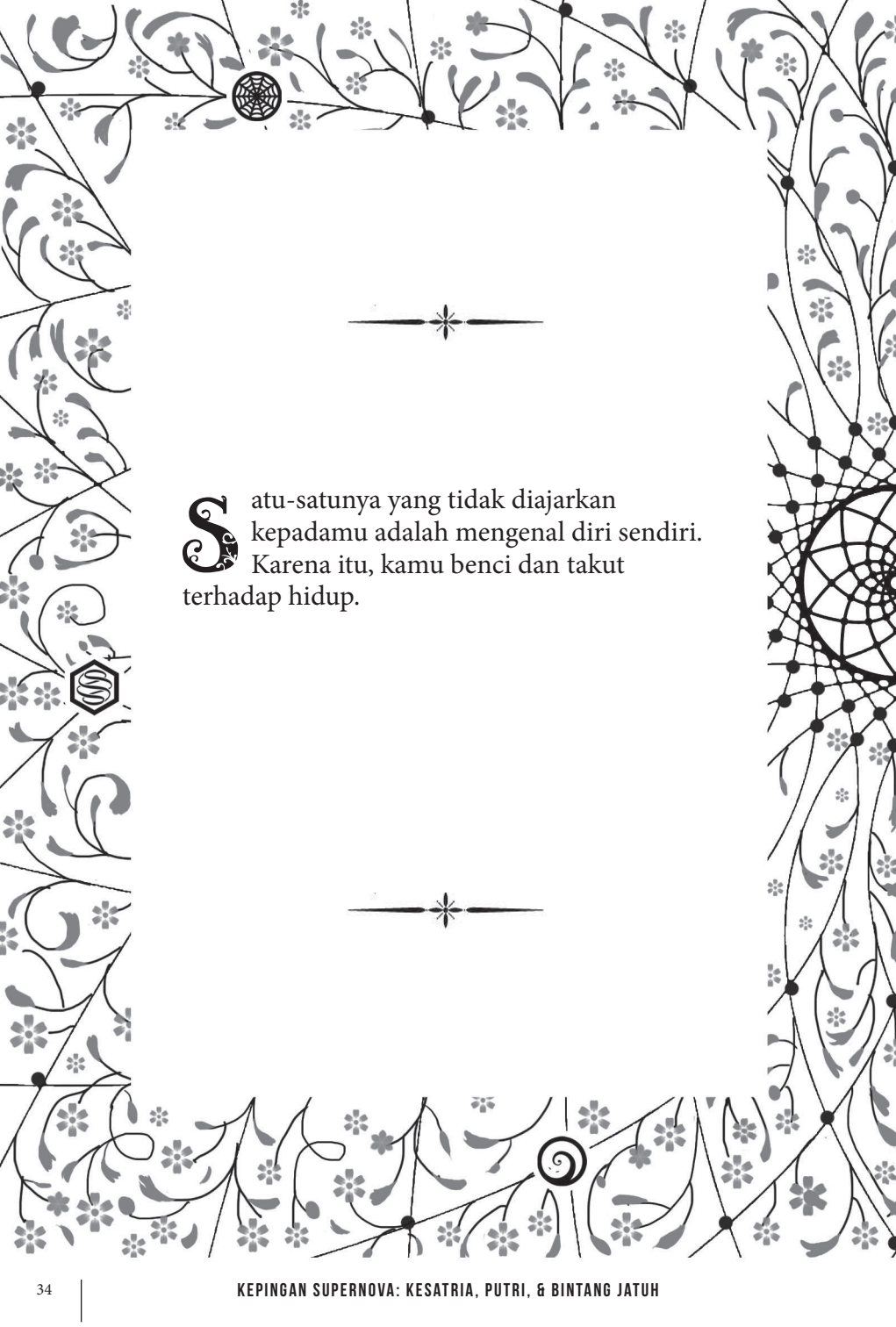

**C**inta tidak membebaskan. Konsep itu memang utopis. Cinta itu tirani. Ia membelenggu. Menggiringnya ke lorong panjang pengorbanan.




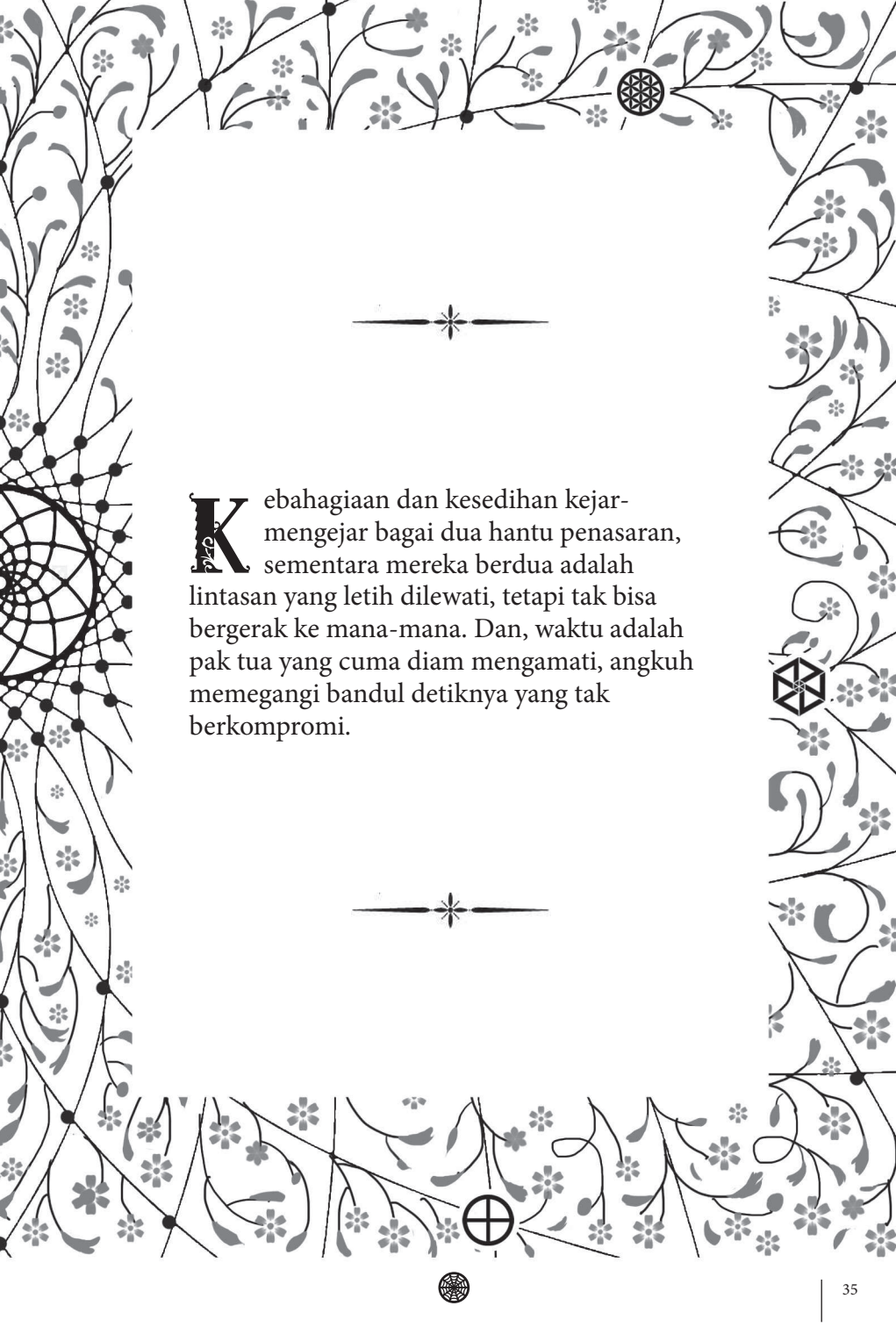
**D**ernahkah kita berikrar untuk mengikatkan diri? Cinta tidak butuh tali. Ia membebaskan. Jadi, buat apa kita melawan arusnya dan malah saling menjajah.






**S**atu-satunya yang tidak diajarkan kepadamu adalah mengenal diri sendiri. Karena itu, kamu benci dan takut terhadap hidup.


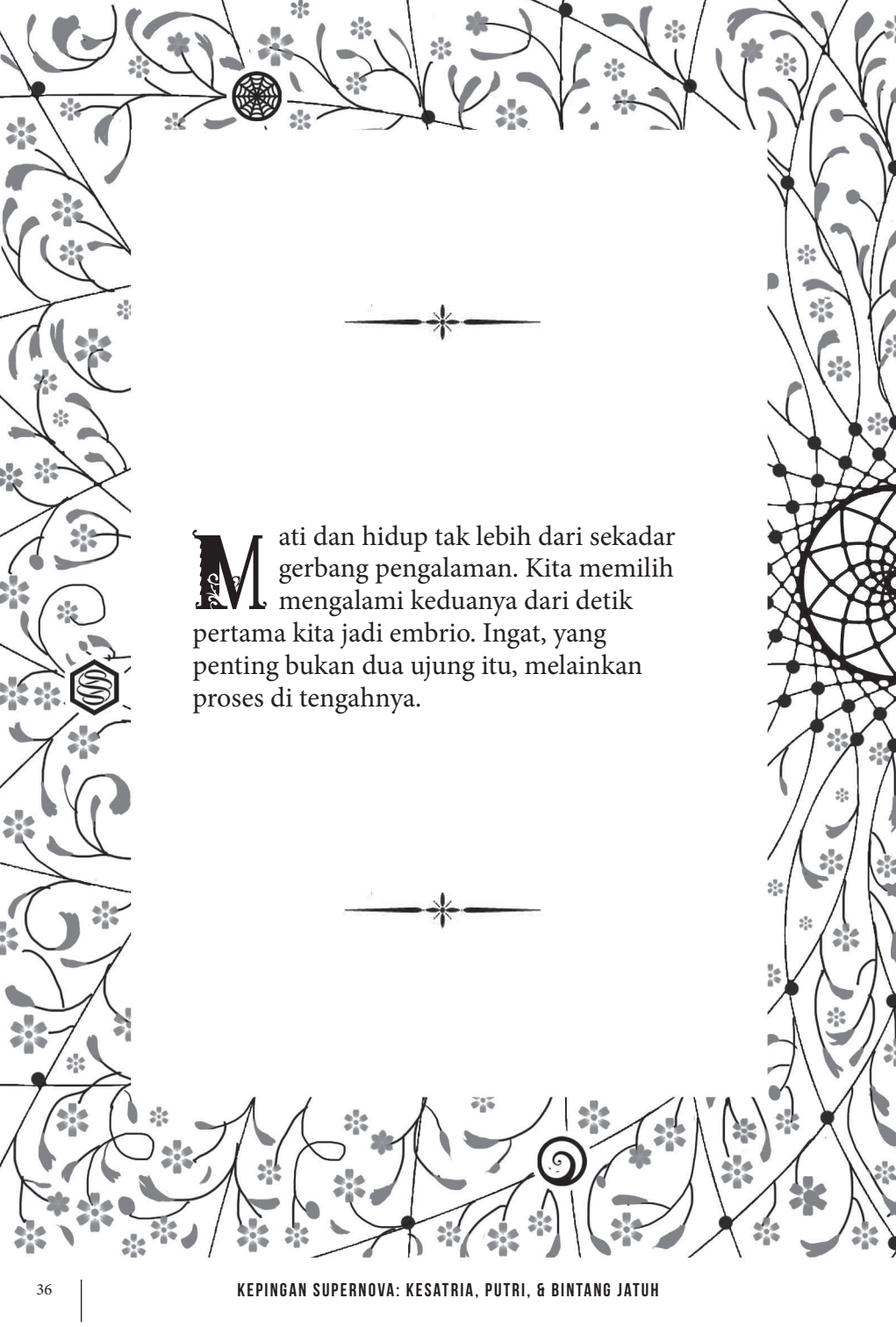







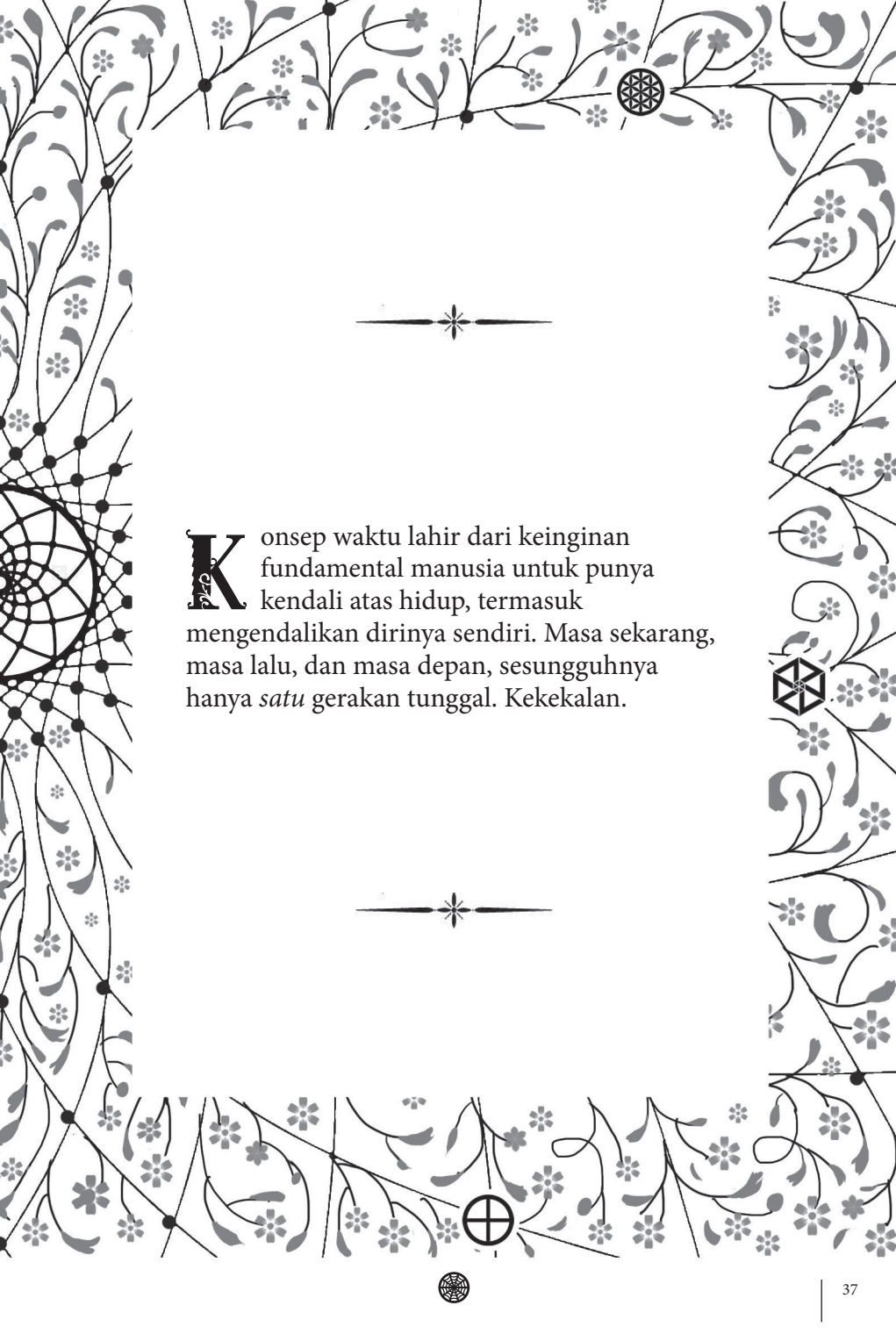
**K**ebahagiaan dan kesedihan kejar-  
mengejar bagai dua hantu penasaran,  
sementara mereka berdua adalah  
lintasan yang letih dilewati, tetapi tak bisa  
bergerak ke mana-mana. Dan, waktu adalah  
pak tua yang cuma diam mengamati, angkuh  
memegangi bandul detiknya yang tak  
berkompromi.



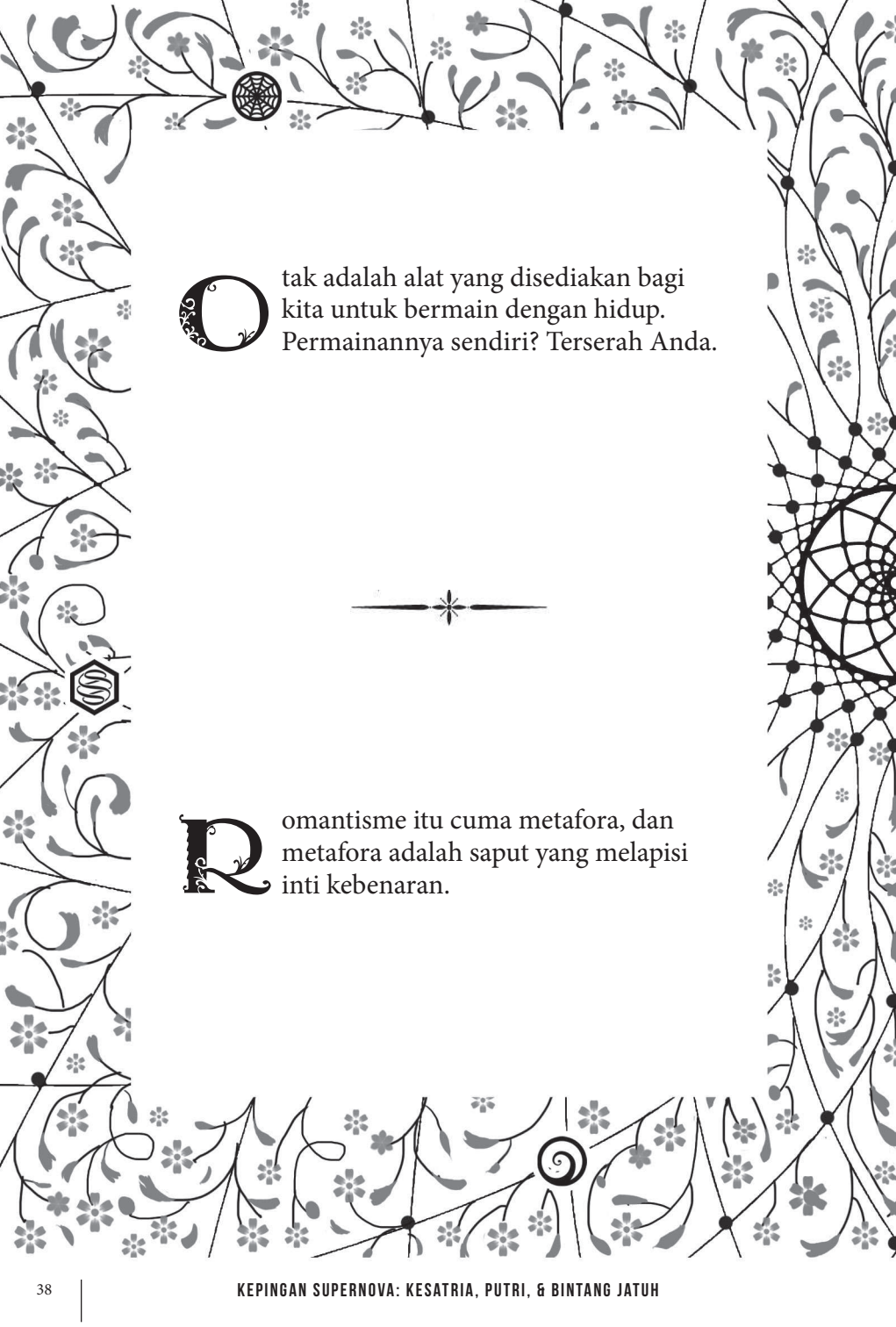


**M**ati dan hidup tak lebih dari sekadar gerbang pengalaman. Kita memilih mengalami keduanya dari detik pertama kita jadi embrio. Ingat, yang penting bukan dua ujung itu, melainkan proses di tengahnya.





**K**onsep waktu lahir dari keinginan fundamental manusia untuk punya kendali atas hidup, termasuk mengendalikan dirinya sendiri. Masa sekarang, masa lalu, dan masa depan, sesungguhnya hanya *satu* gerakan tunggal. Kekekalan.

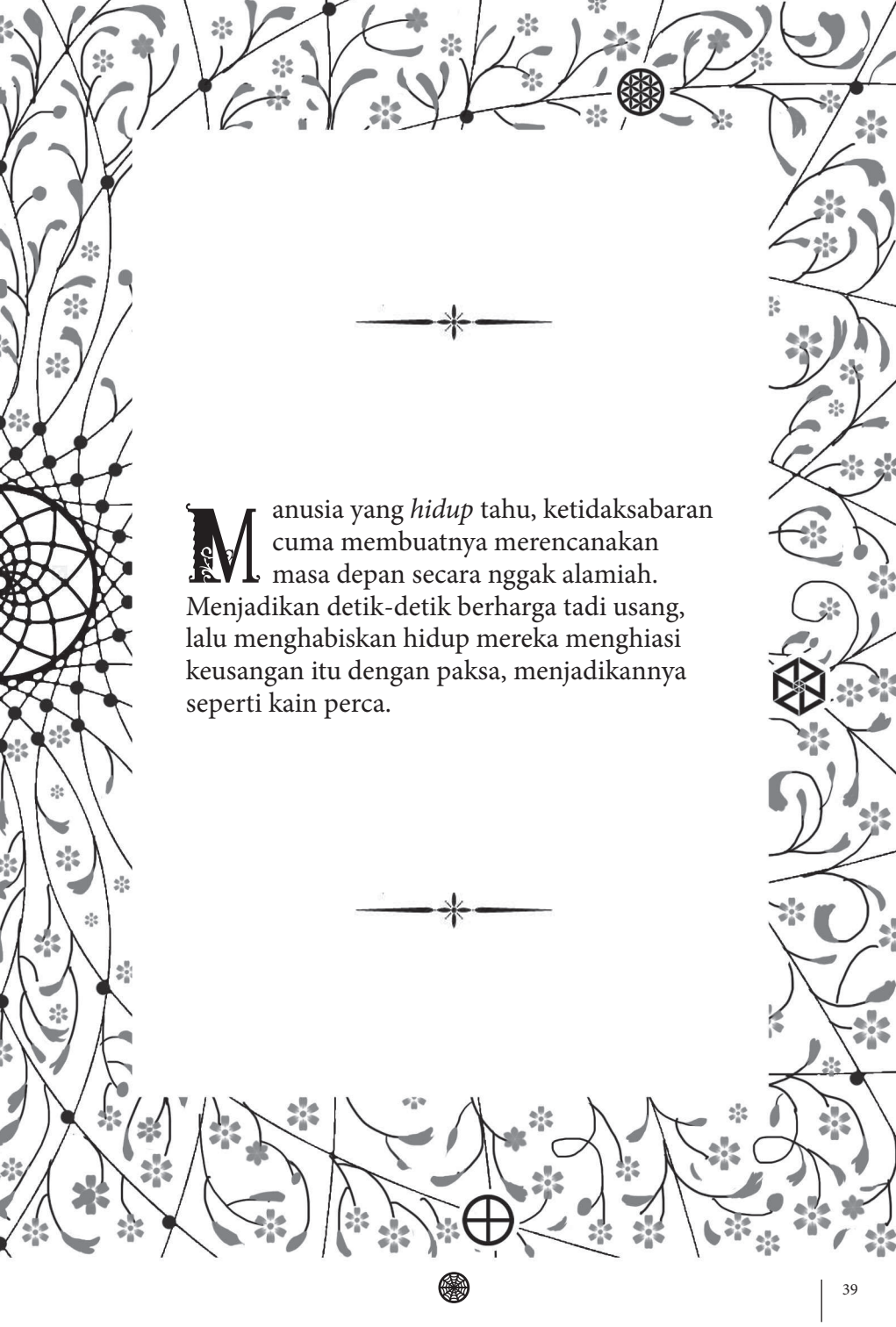


**O**tak adalah alat yang disediakan bagi kita untuk bermain dengan hidup. Permainannya sendiri? Terserah Anda.

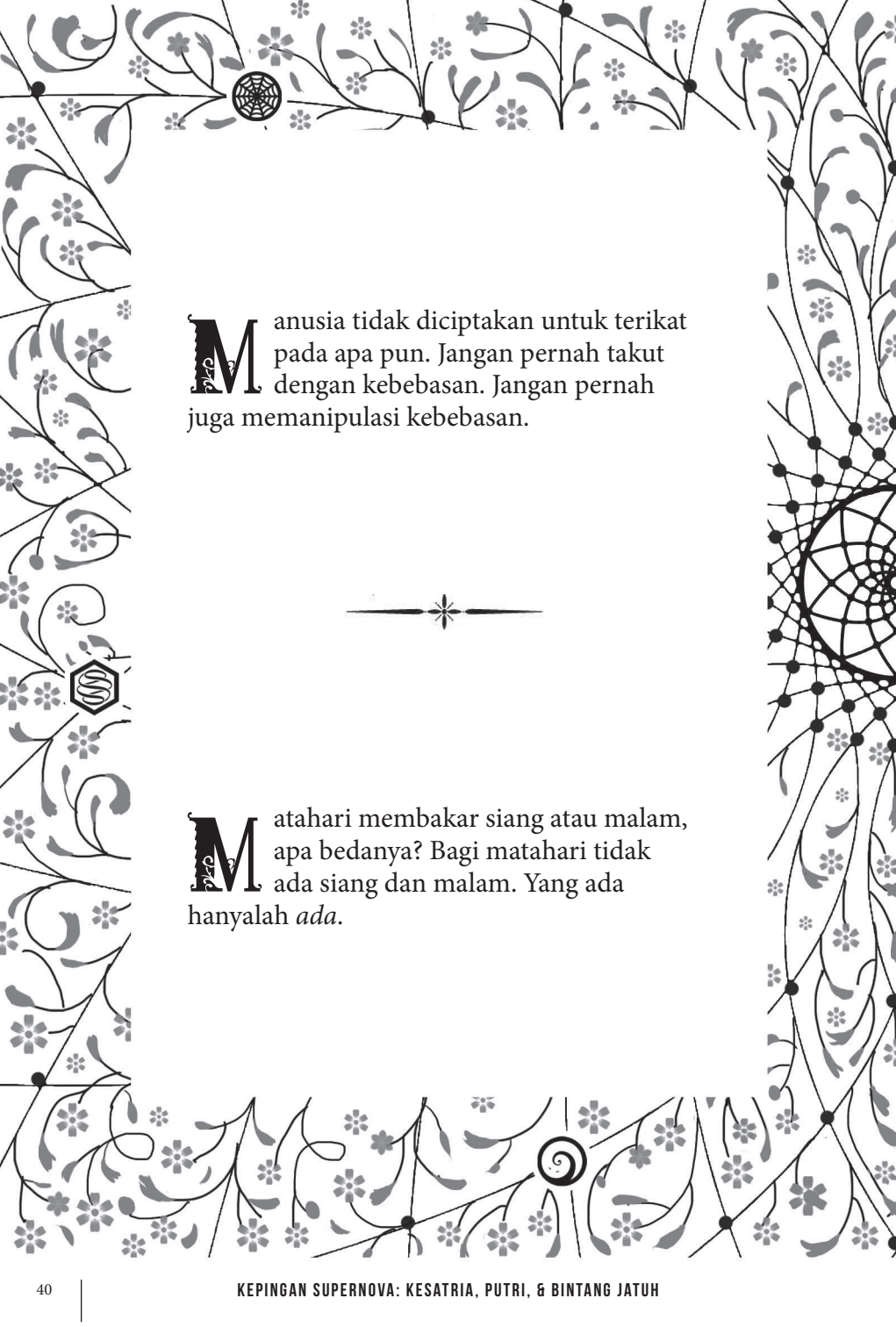


**R**omantisme itu cuma metafora, dan metafora adalah saput yang melapisi inti kebenaran.

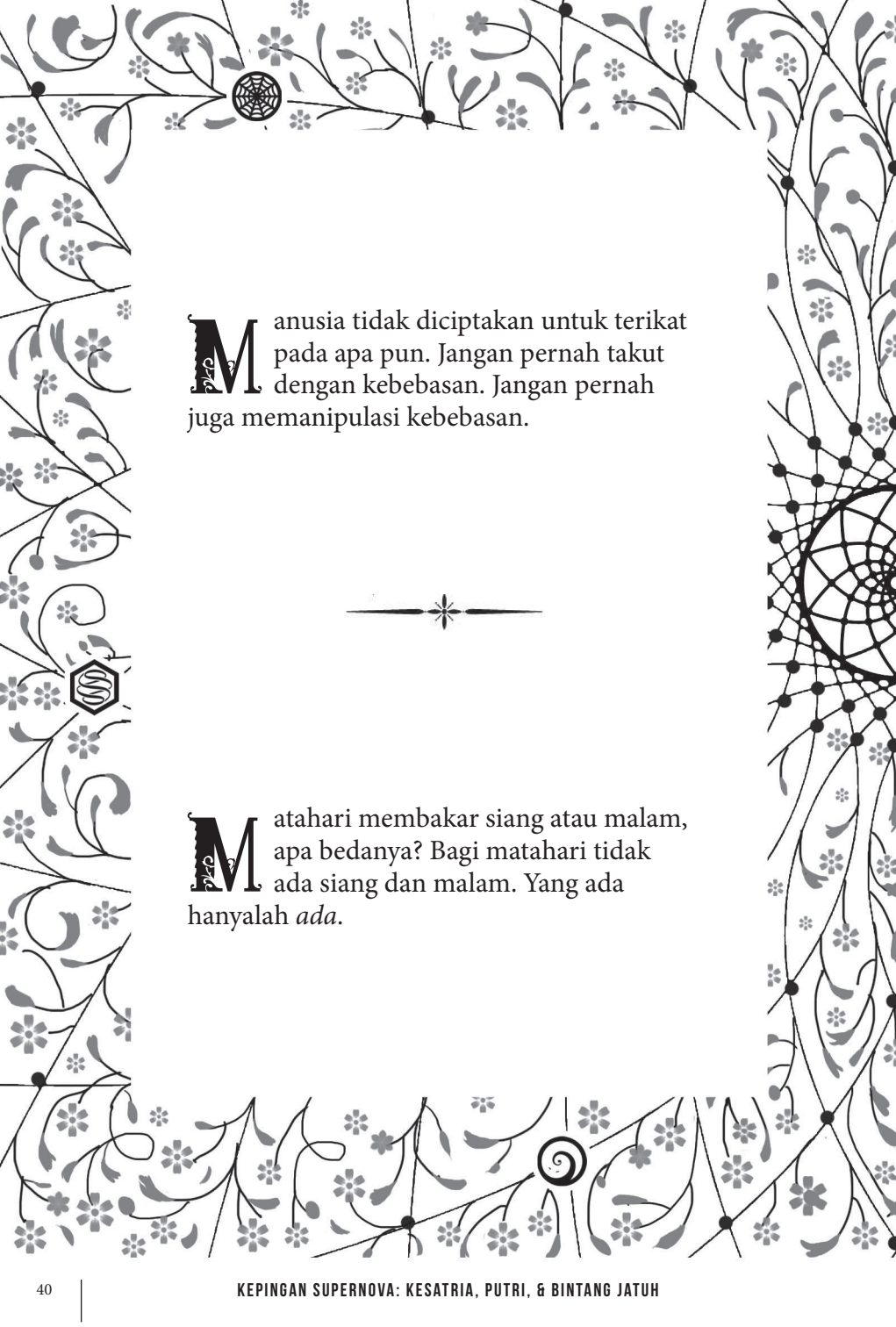





**M**anusia yang *hidup* tahu, ketidaksabaran  
cuma membuatnya merencanakan  
masa depan secara nggak alamiah.  
Menjadikan detik-detik berharga tadi usang,  
lalu menghabiskan hidup mereka menghiasi  
keusangan itu dengan paksa, menjadikannya  
seperti kain perca.

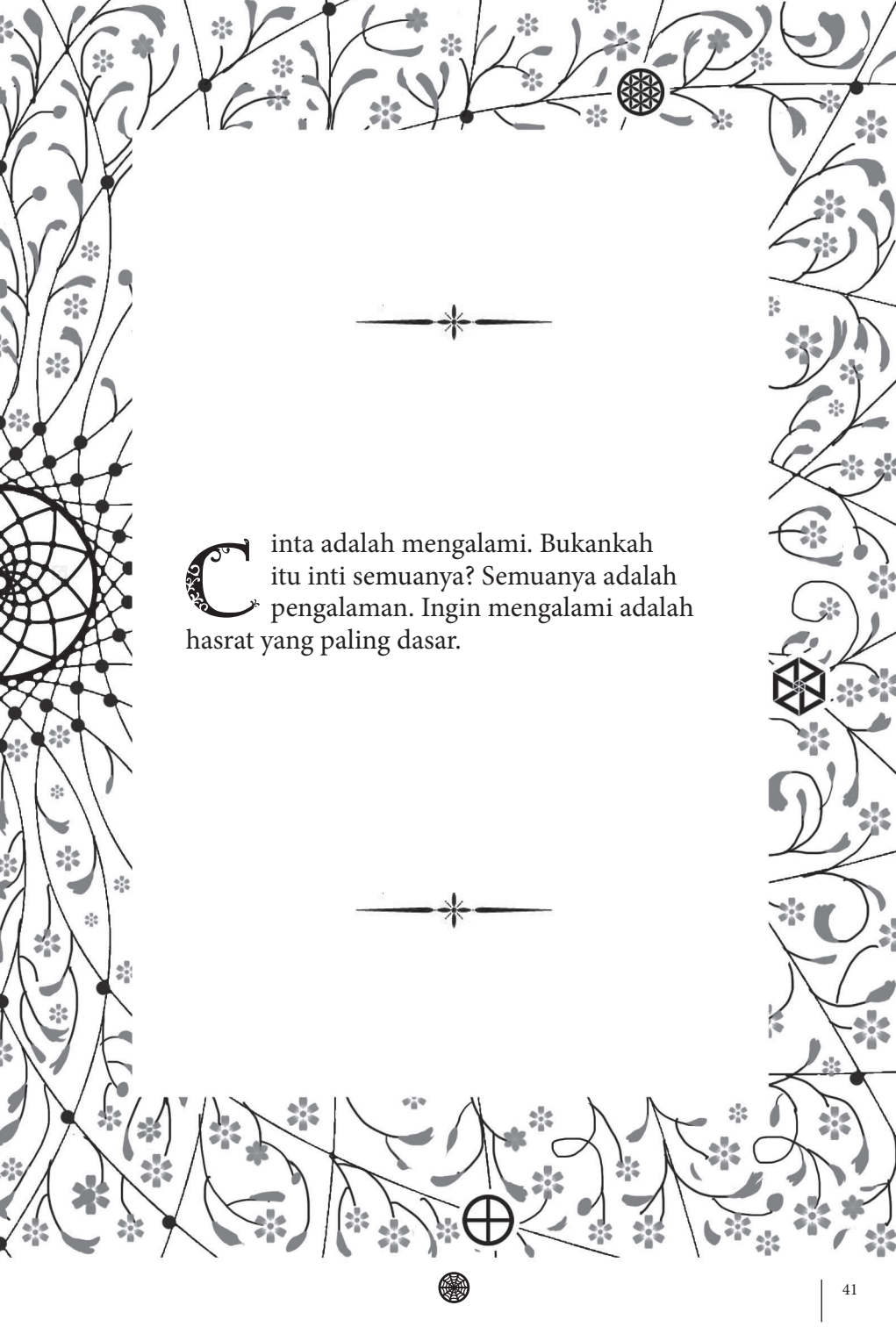


**M**anusia tidak diciptakan untuk terikat pada apa pun. Jangan pernah takut dengan kebebasan. Jangan pernah juga memanipulasi kebebasan.

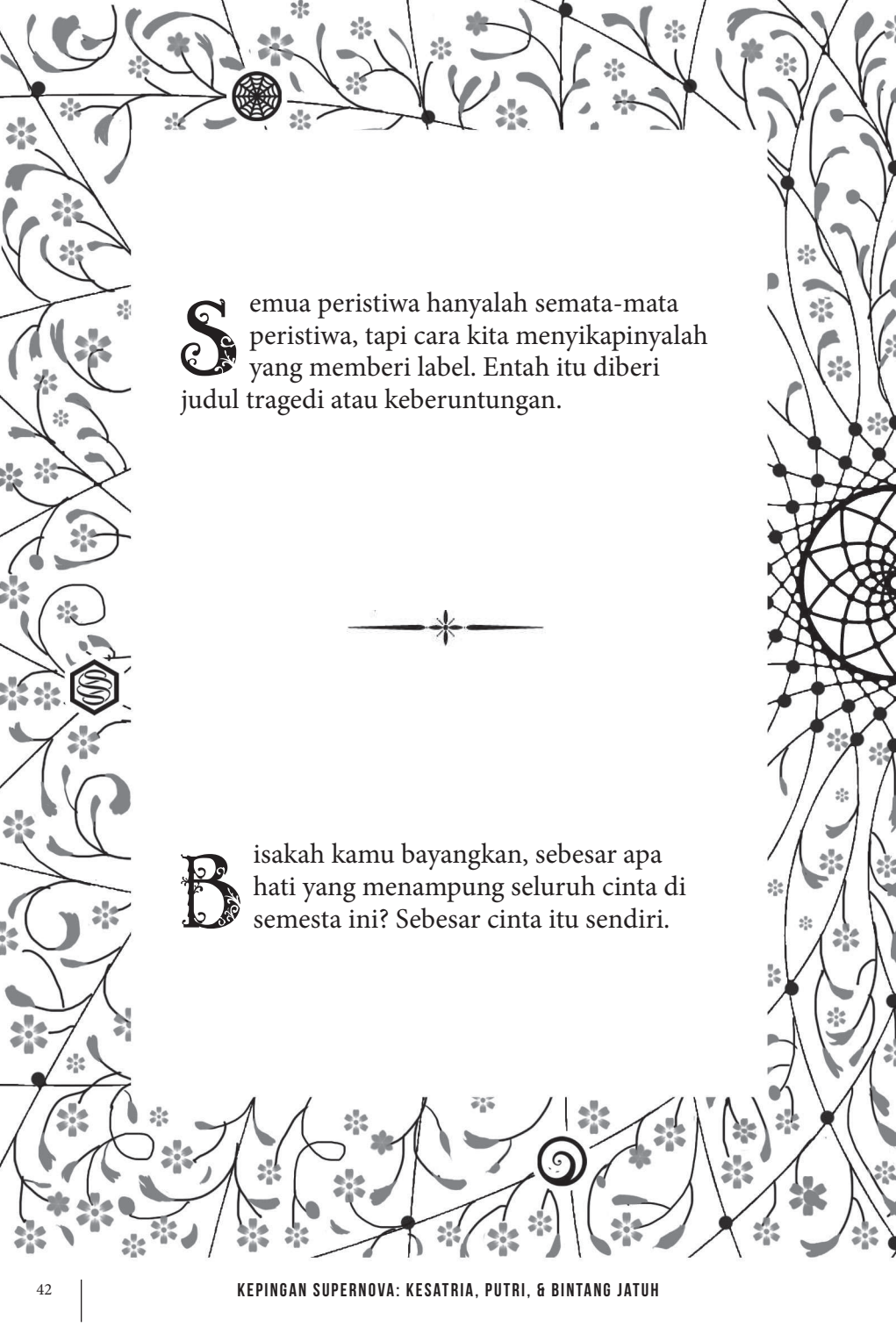


**M**atahari membakar siang atau malam, apa bedanya? Bagi matahari tidak ada siang dan malam. Yang ada hanyalah *ada*.

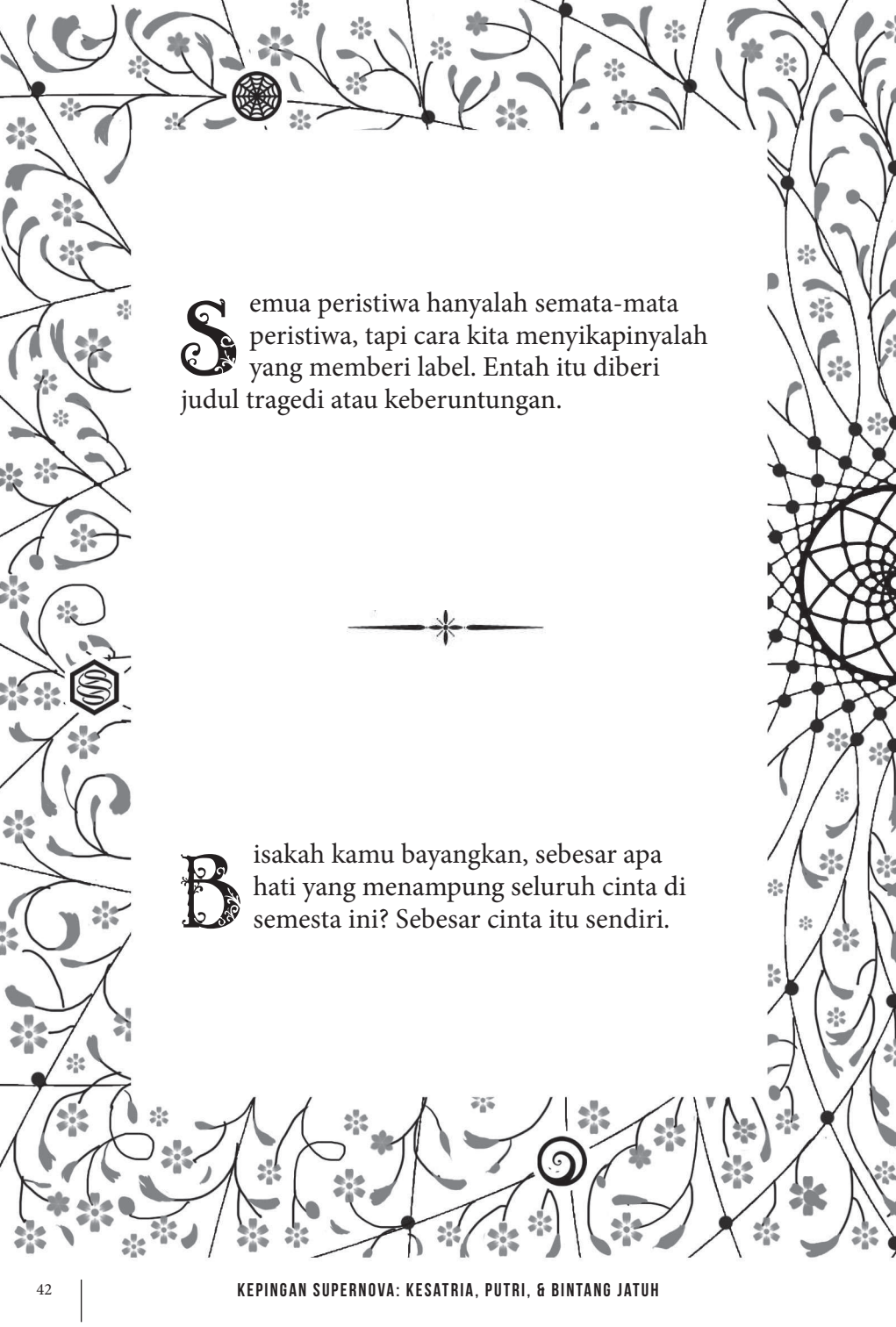





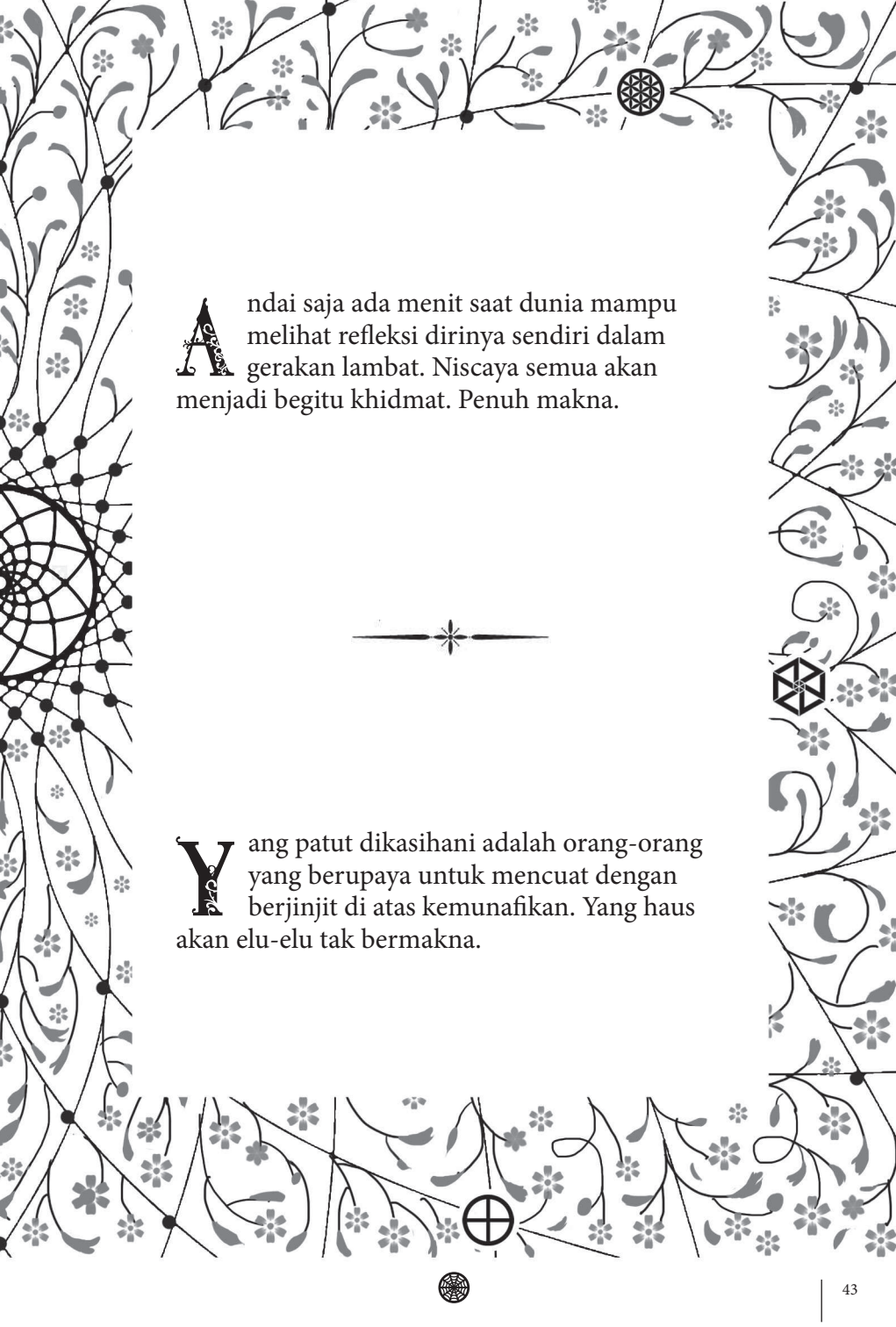
Cinta adalah mengalami. Bukankah itu inti semuanya? Semuanya adalah pengalaman. Ingin mengalami adalah hasrat yang paling dasar.



**S**emua peristiwa hanyalah semata-mata peristiwa, tapi cara kita menyikapinyalah yang memberi label. Entah itu diberi judul tragedi atau keberuntungan.



**B**isakah kamu bayangkan, sebesar apa hati yang menampung seluruh cinta di semesta ini? Sebesar cinta itu sendiri.


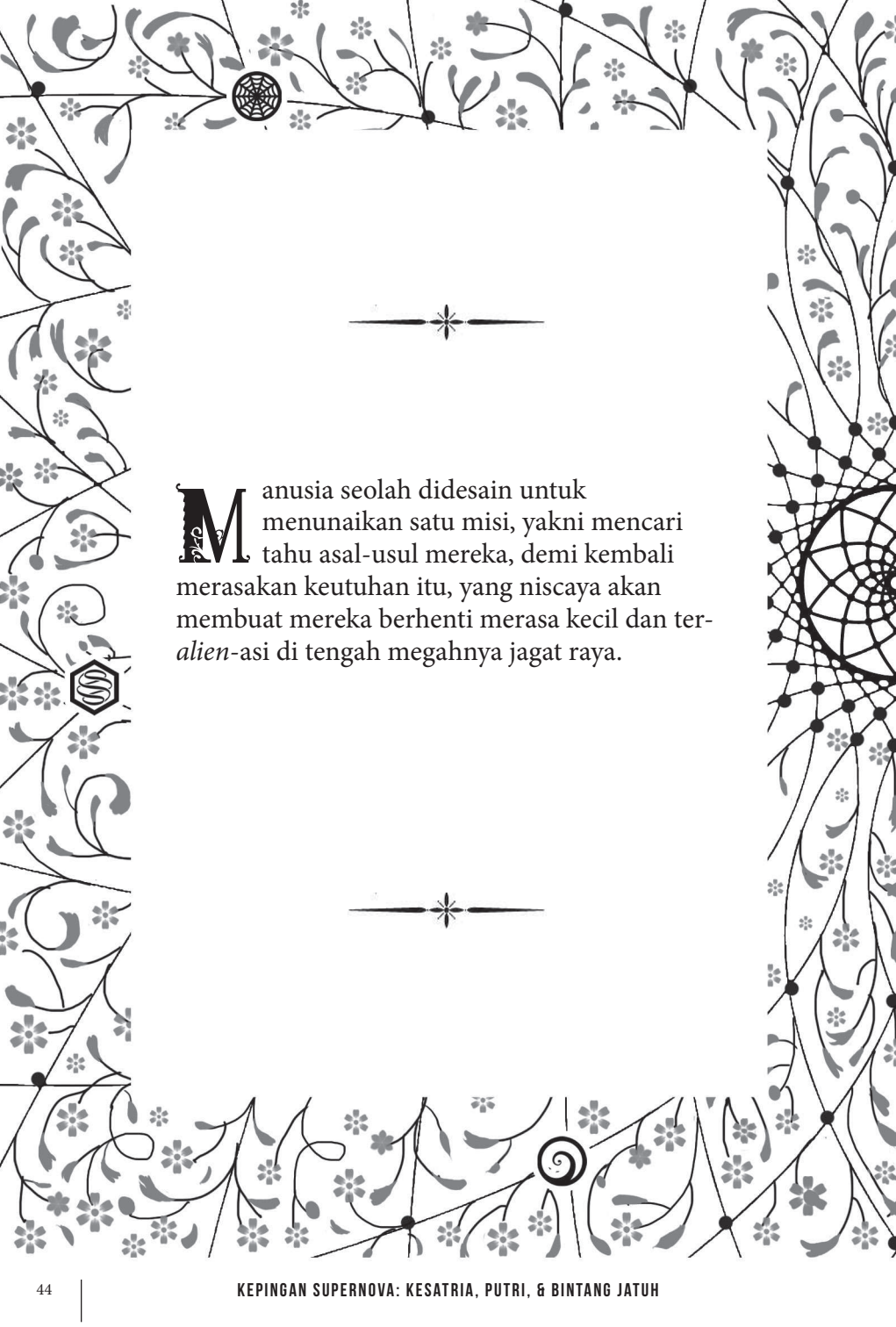


**A**ndai saja ada menit saat dunia mampu melihat refleksi dirinya sendiri dalam gerakan lambat. Niscaya semua akan menjadi begitu khidmat. Penuh makna.





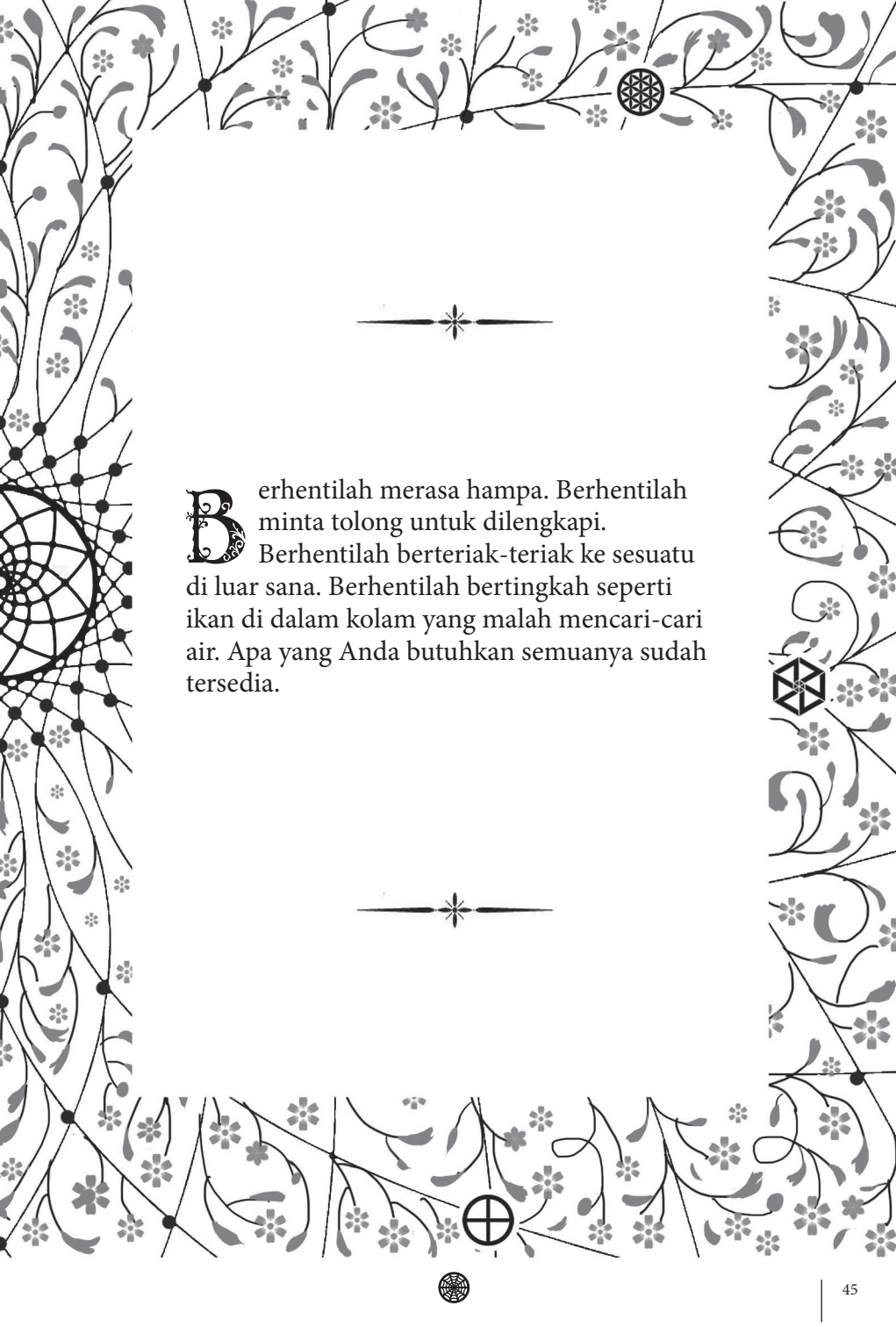
**Y**ang patut dikasihani adalah orang-orang yang berupaya untuk mencuat dengan berjinjit di atas kemunafikan. Yang haus akan elu-elu tak bermakna.








**M**anusia seolah didesain untuk menunaikan satu misi, yakni mencari tahu asal-usul mereka, demi kembali merasakan keutuhan itu, yang niscaya akan membuat mereka berhenti merasa kecil dan ter-*alien*-asi di tengah megahnya jagat raya.


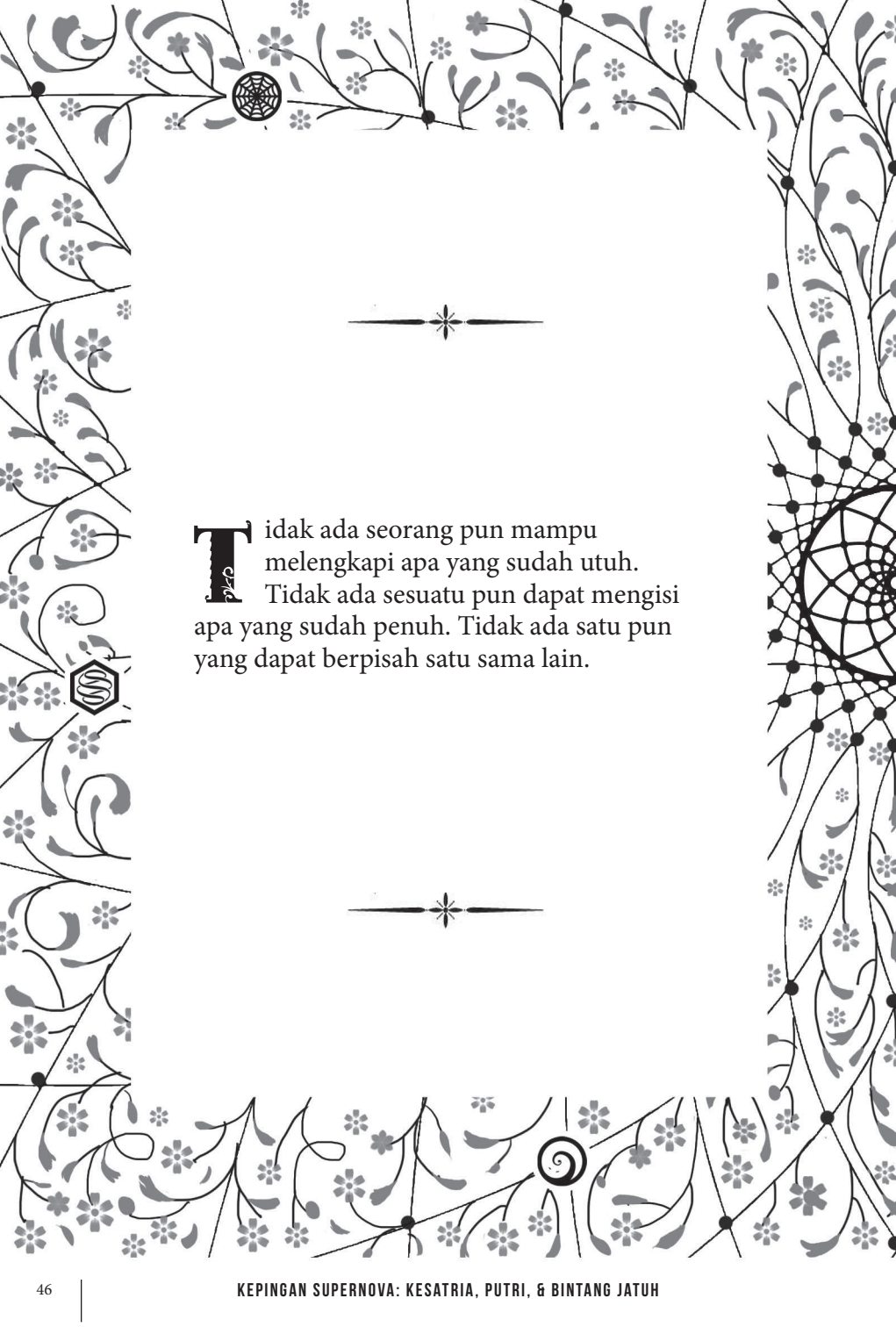





**B**erhentilah merasa hampa. Berhentilah  
minta tolong untuk dilengkapi.  
Berhentilah berteriak-teriak ke sesuatu  
di luar sana. Berhentilah bertingkah seperti  
ikan di dalam kolam yang malah mencari-cari  
air. Apa yang Anda butuhkan semuanya sudah  
tersedia.



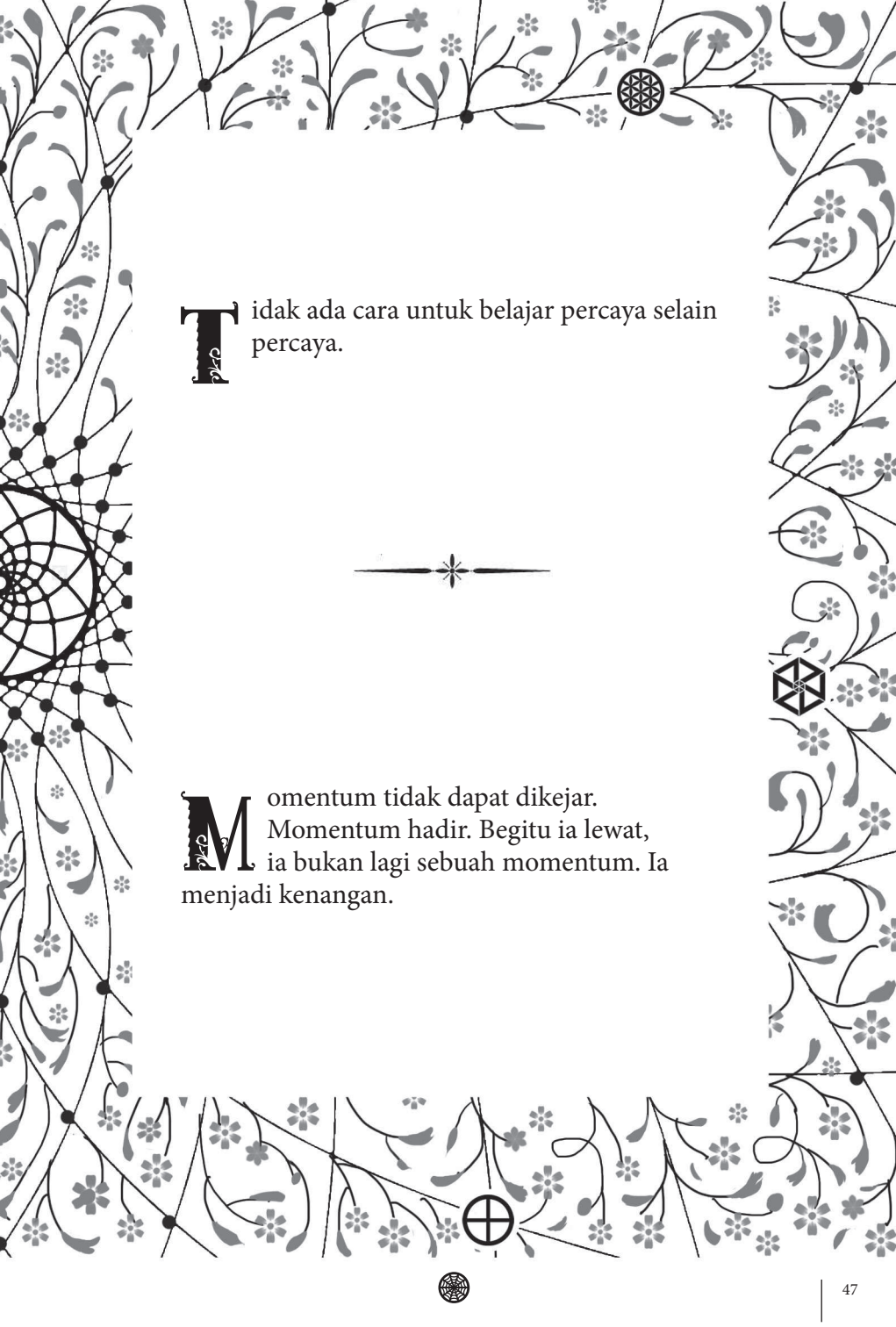




**T**idak ada seorang pun mampu  
melengkapi apa yang sudah utuh.  
Tidak ada sesuatu pun dapat mengisi  
apa yang sudah penuh. Tidak ada satu pun  
yang dapat berpisah satu sama lain.





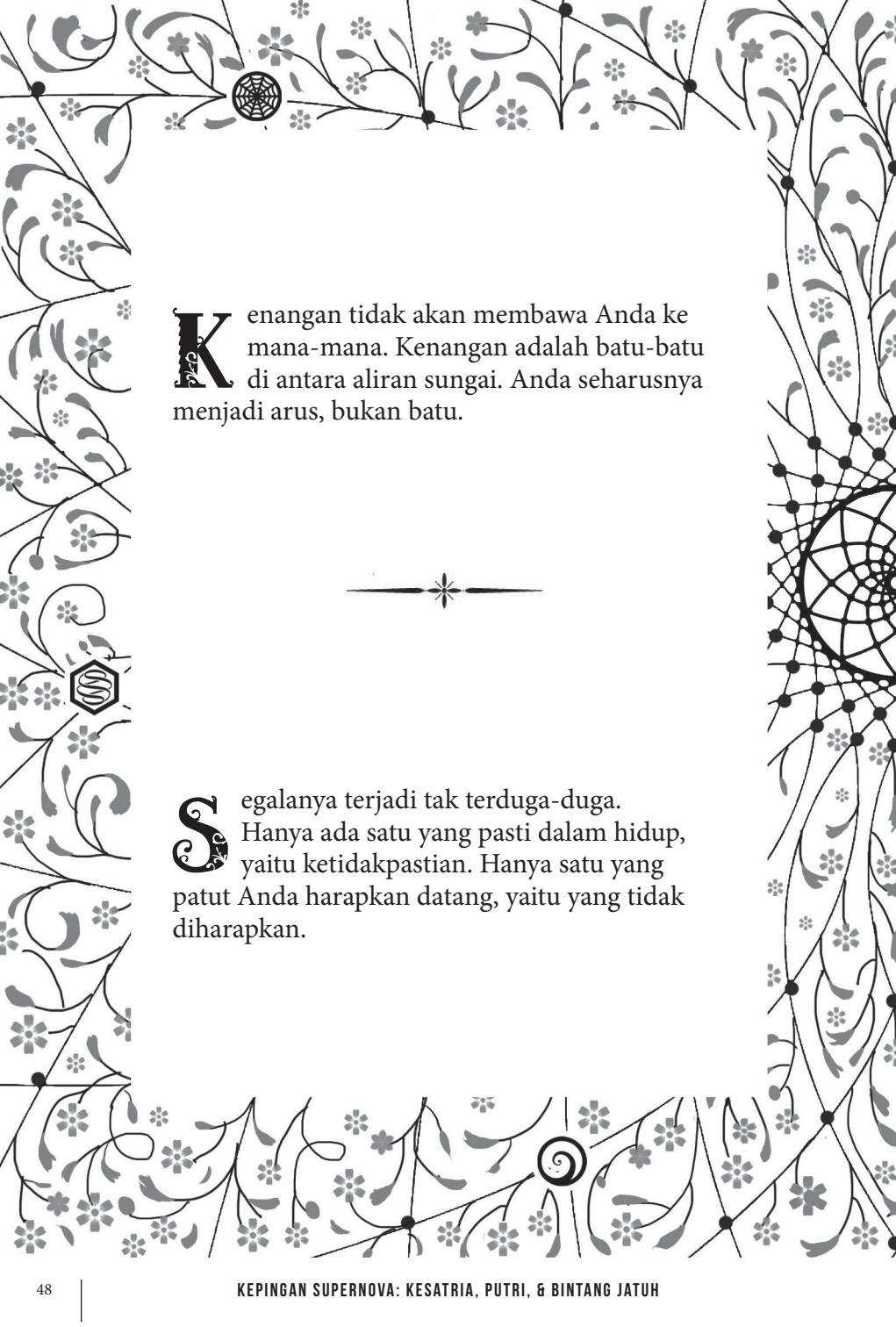


**T**idak ada cara untuk belajar percaya selain percaya.

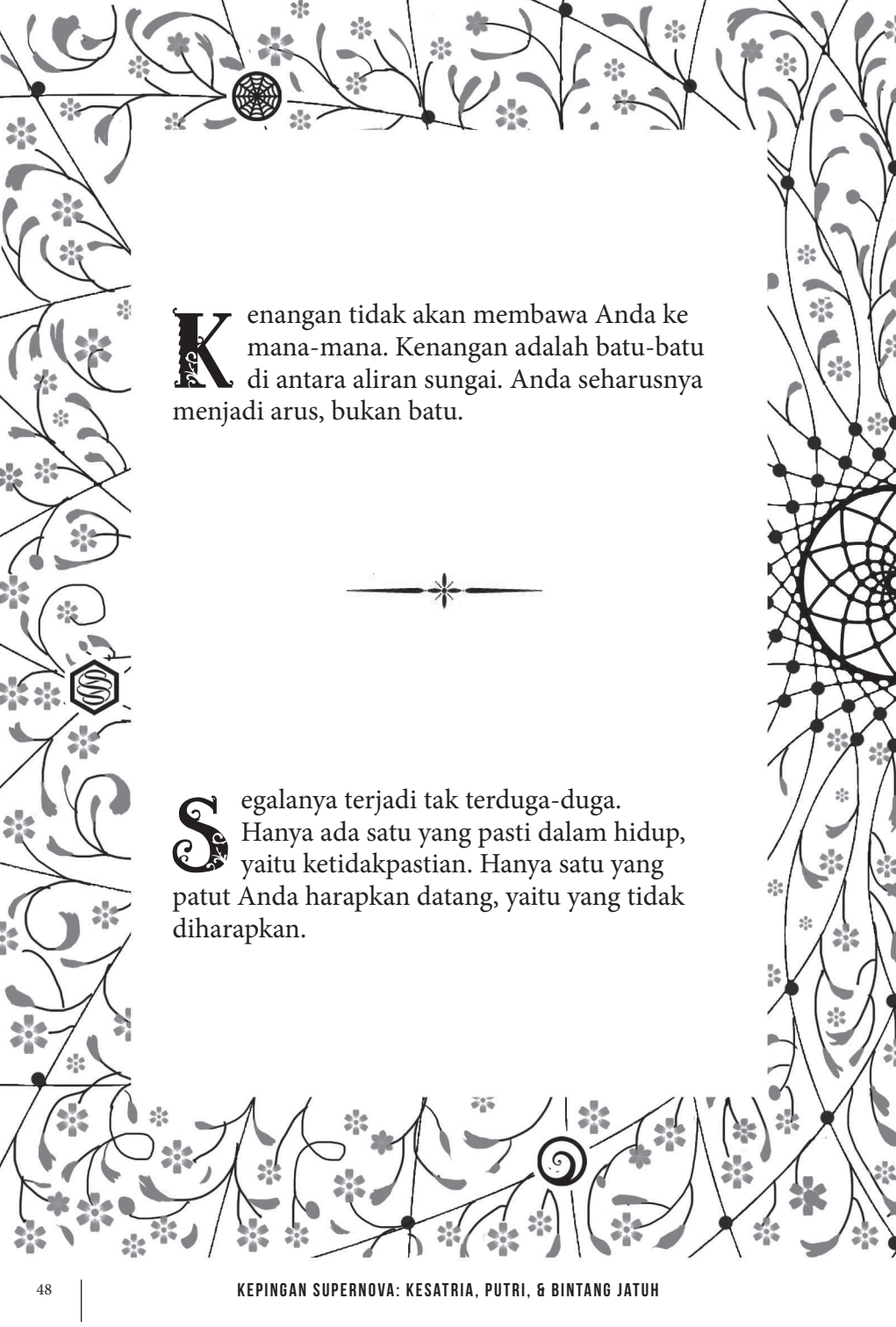



**M**omentum tidak dapat dikejar. Momentum hadir. Begitu ia lewat, ia bukan lagi sebuah momentum. Ia menjadi kenangan.


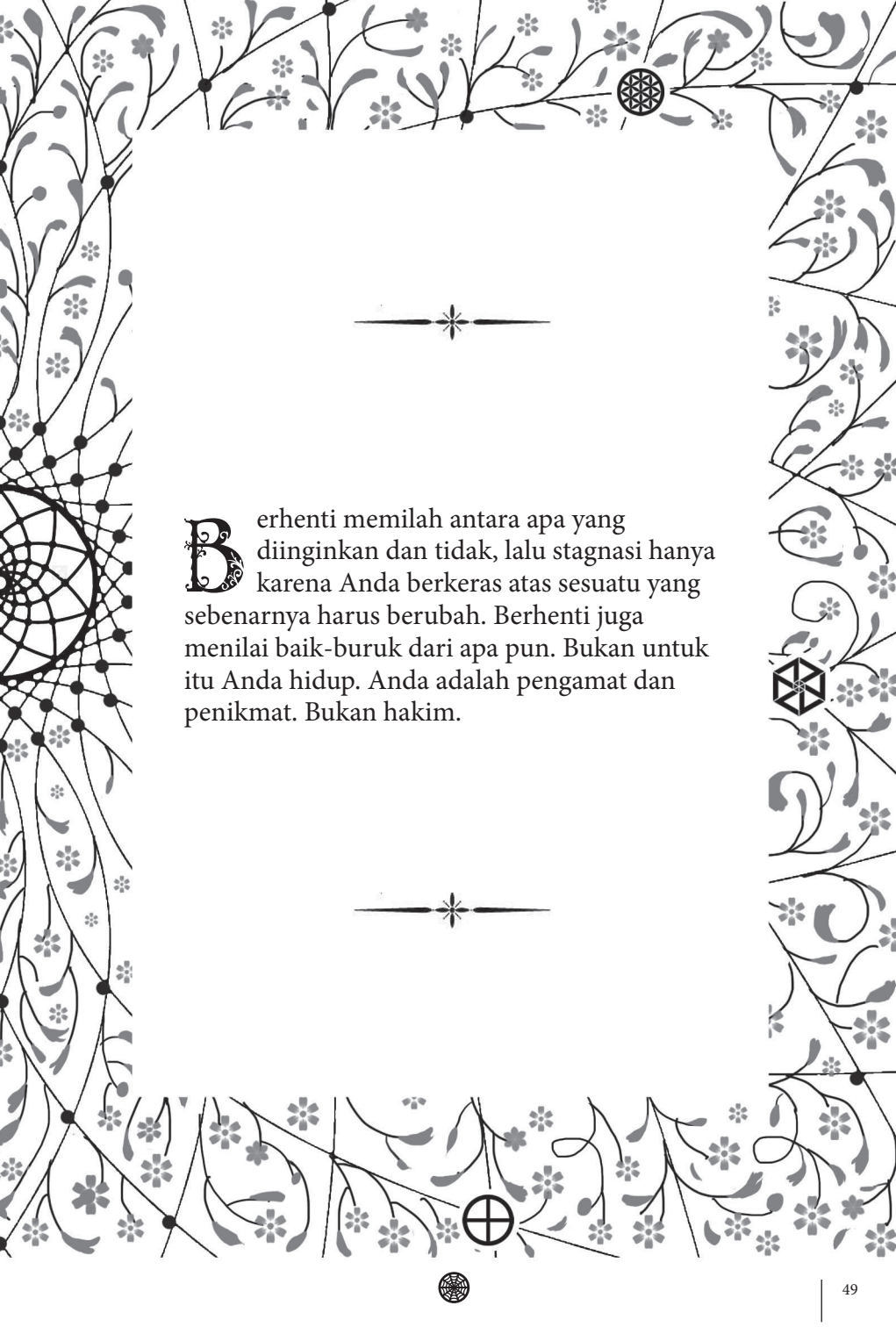







**K**enangan tidak akan membawa Anda ke mana-mana. Kenangan adalah batu-batu di antara aliran sungai. Anda seharusnya menjadi arus, bukan batu.

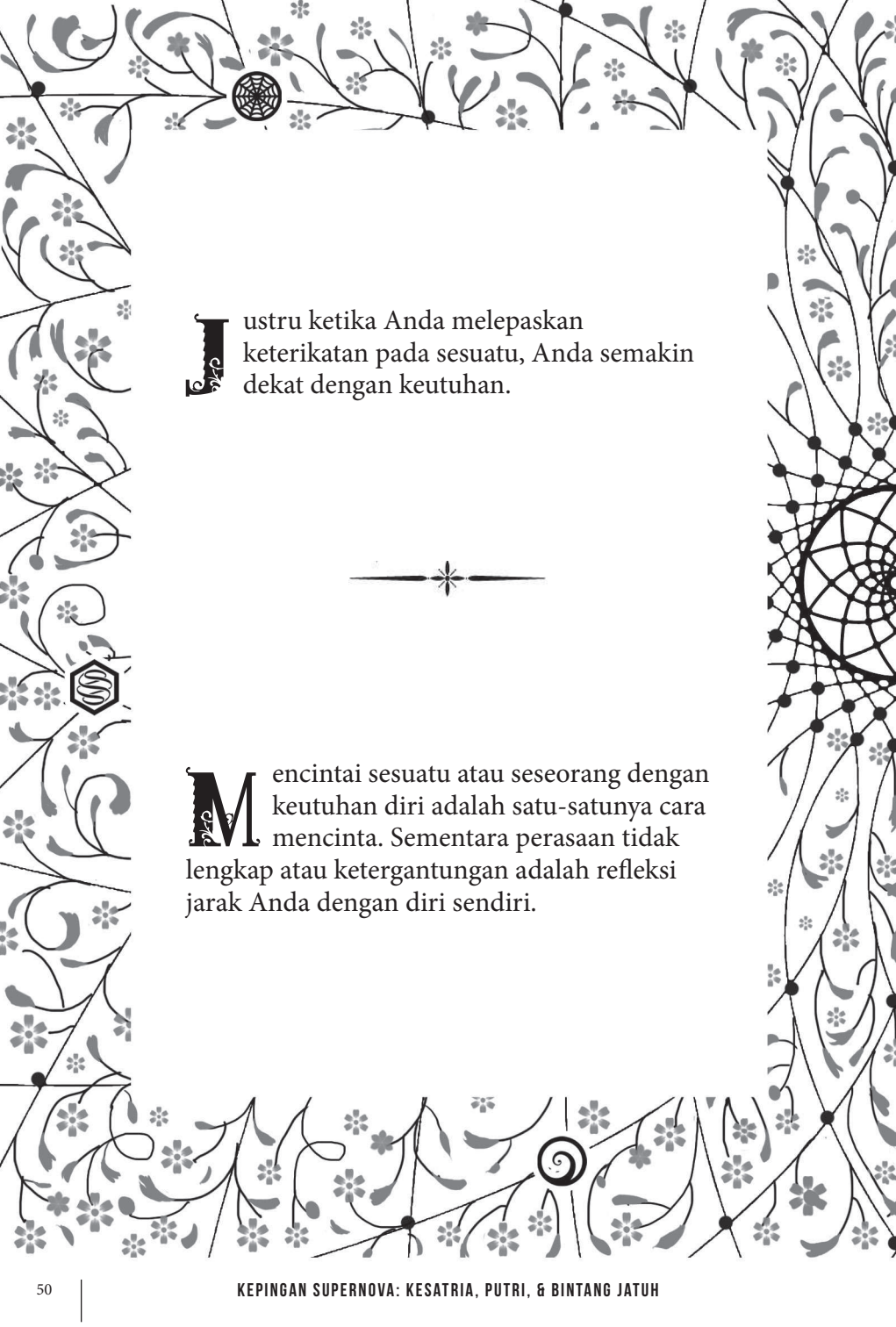


**S**egalanya terjadi tak terduga-duga. Hanya ada satu yang pasti dalam hidup, yaitu ketidakpastian. Hanya satu yang patut Anda harapkan datang, yaitu yang tidak diharapkan.

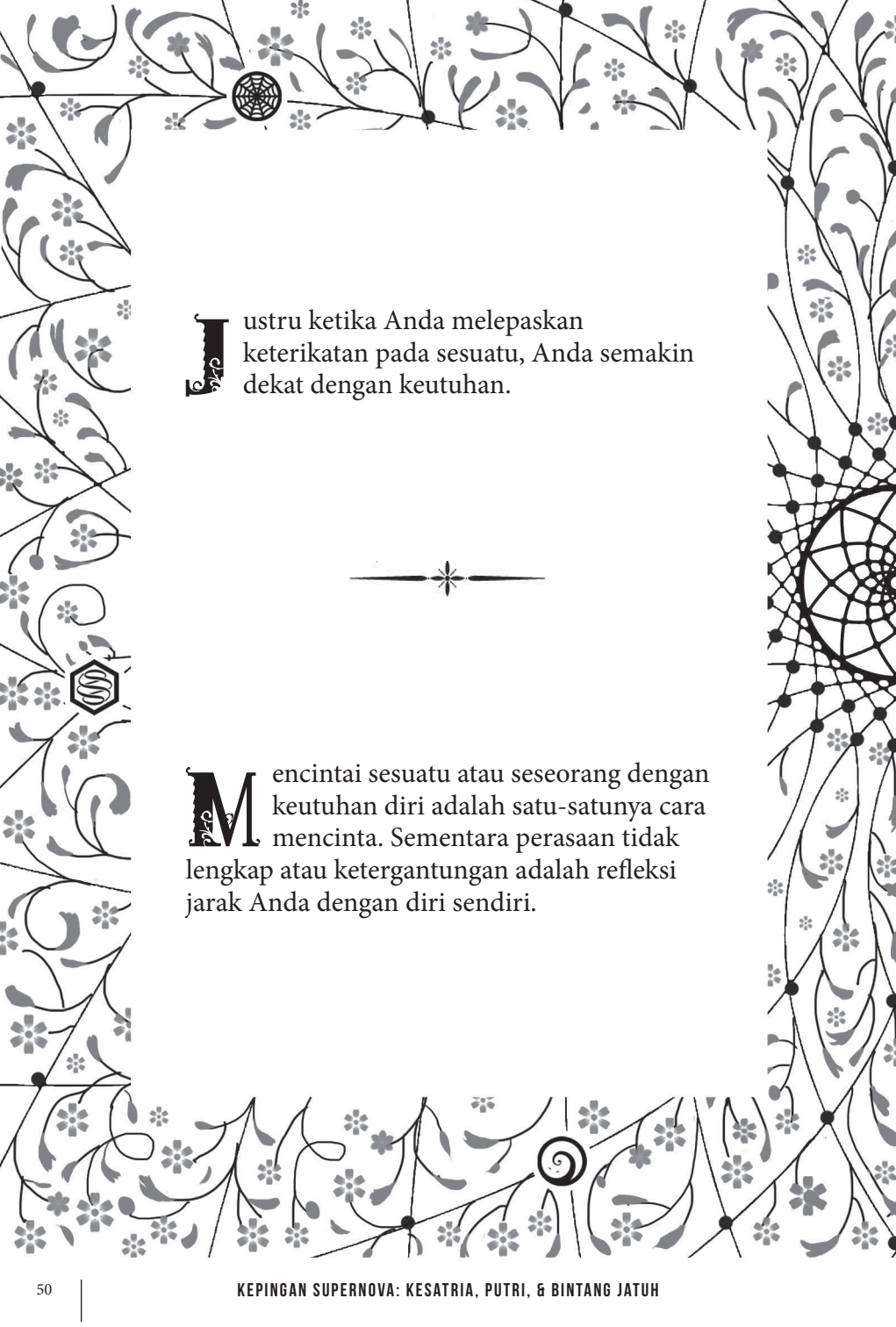


**B**erhenti memilah antara apa yang diinginkan dan tidak, lalu stagnasi hanya karena Anda berkeras atas sesuatu yang sebenarnya harus berubah. Berhenti juga menilai baik-buruk dari apa pun. Bukan untuk itu Anda hidup. Anda adalah pengamat dan penikmat. Bukan hakim.

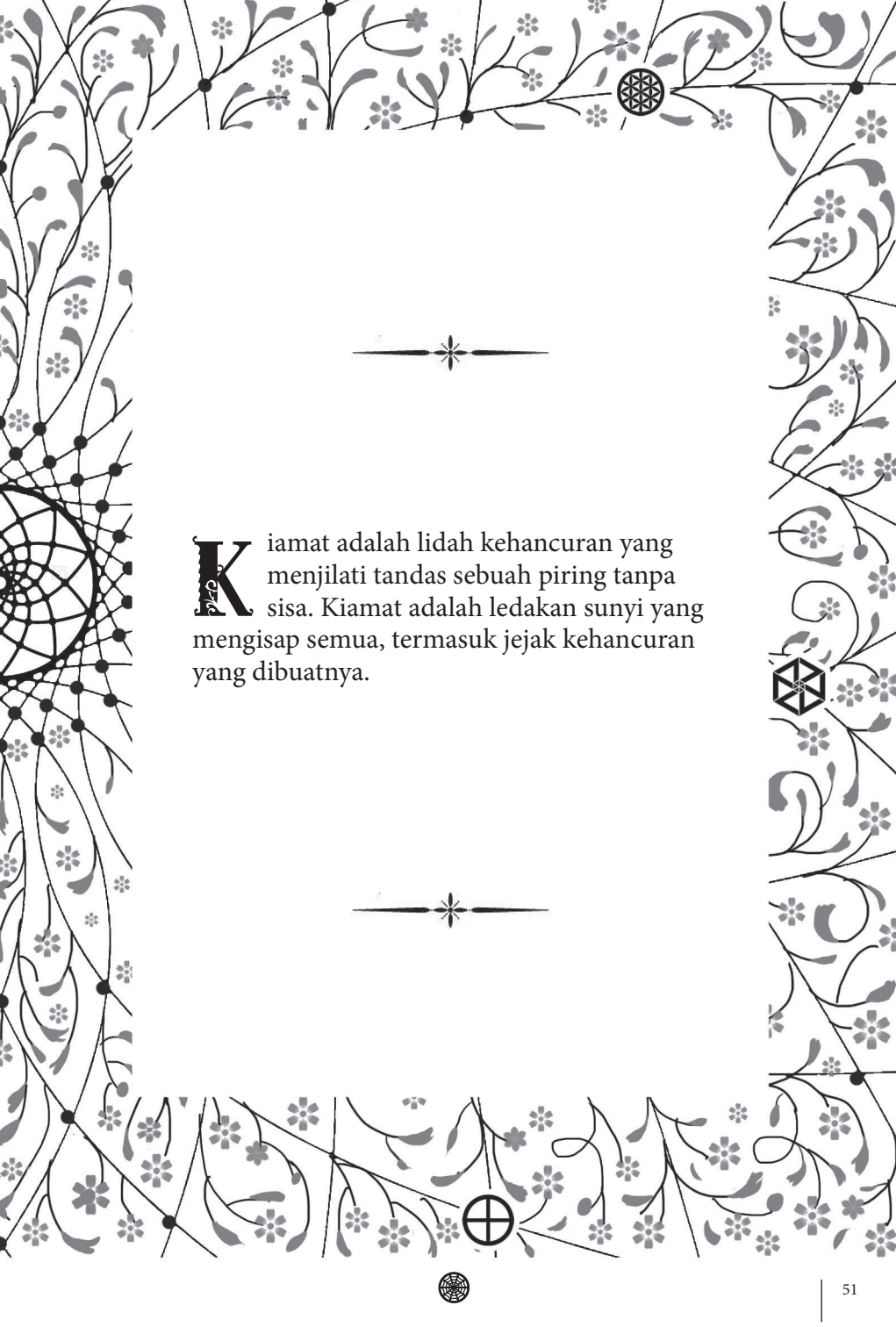




**J**ustru ketika Anda melepaskan keterikatan pada sesuatu, Anda semakin dekat dengan keutuhan.

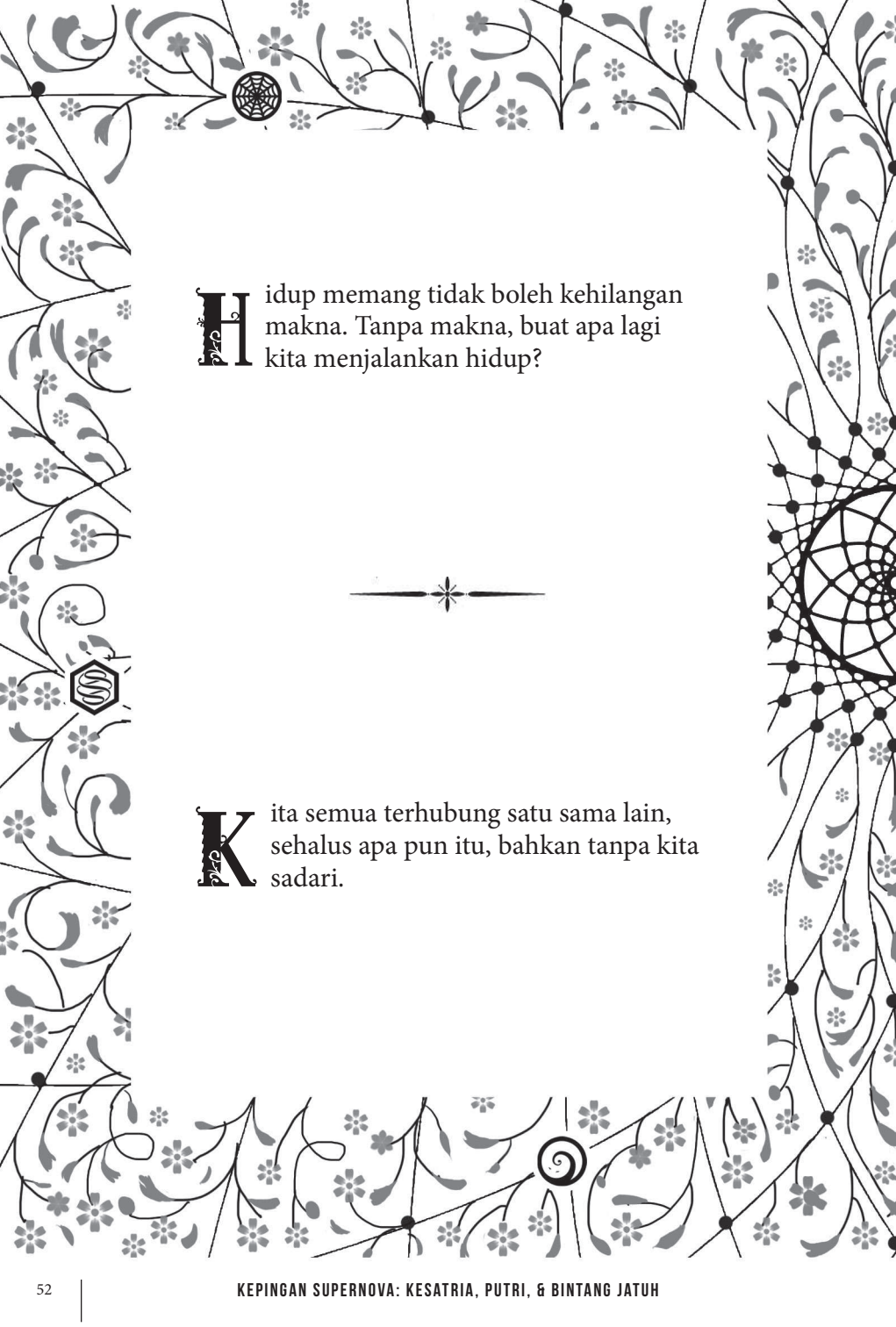


**M**encintai sesuatu atau seseorang dengan keutuhan diri adalah satu-satunya cara mencinta. Sementara perasaan tidak lengkap atau ketergantungan adalah refleksi jarak Anda dengan diri sendiri.

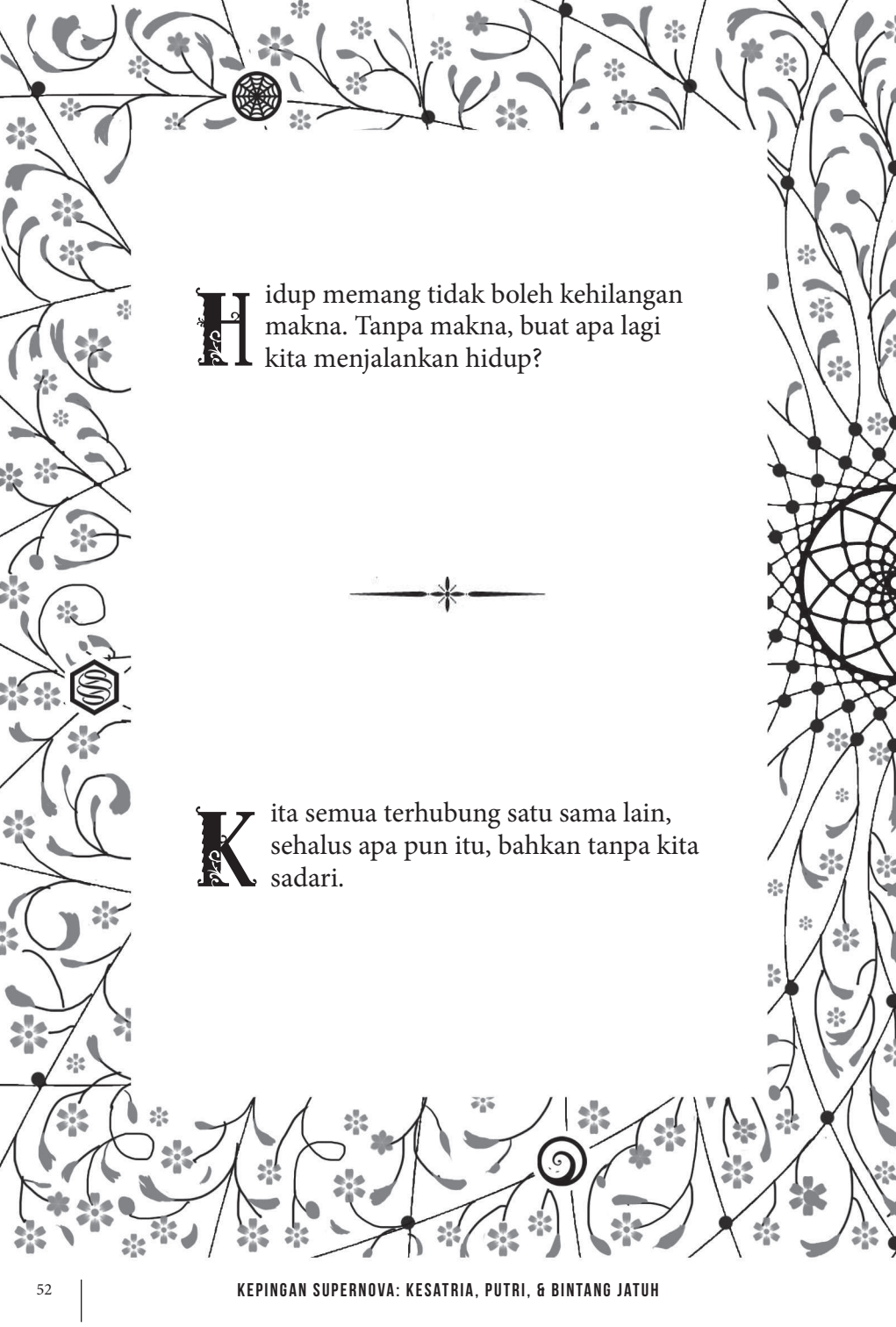
A decorative border with a repeating floral and vine pattern in grey and black, framing the central text. The pattern includes stylized leaves, small flowers, and circular geometric motifs.

**K**iamat adalah lidah kehancuran yang menjilati tandas sebuah piring tanpa sisa. Kiamat adalah ledakan sunyi yang mengisap semua, termasuk jejak kehancuran yang dibuatnya.




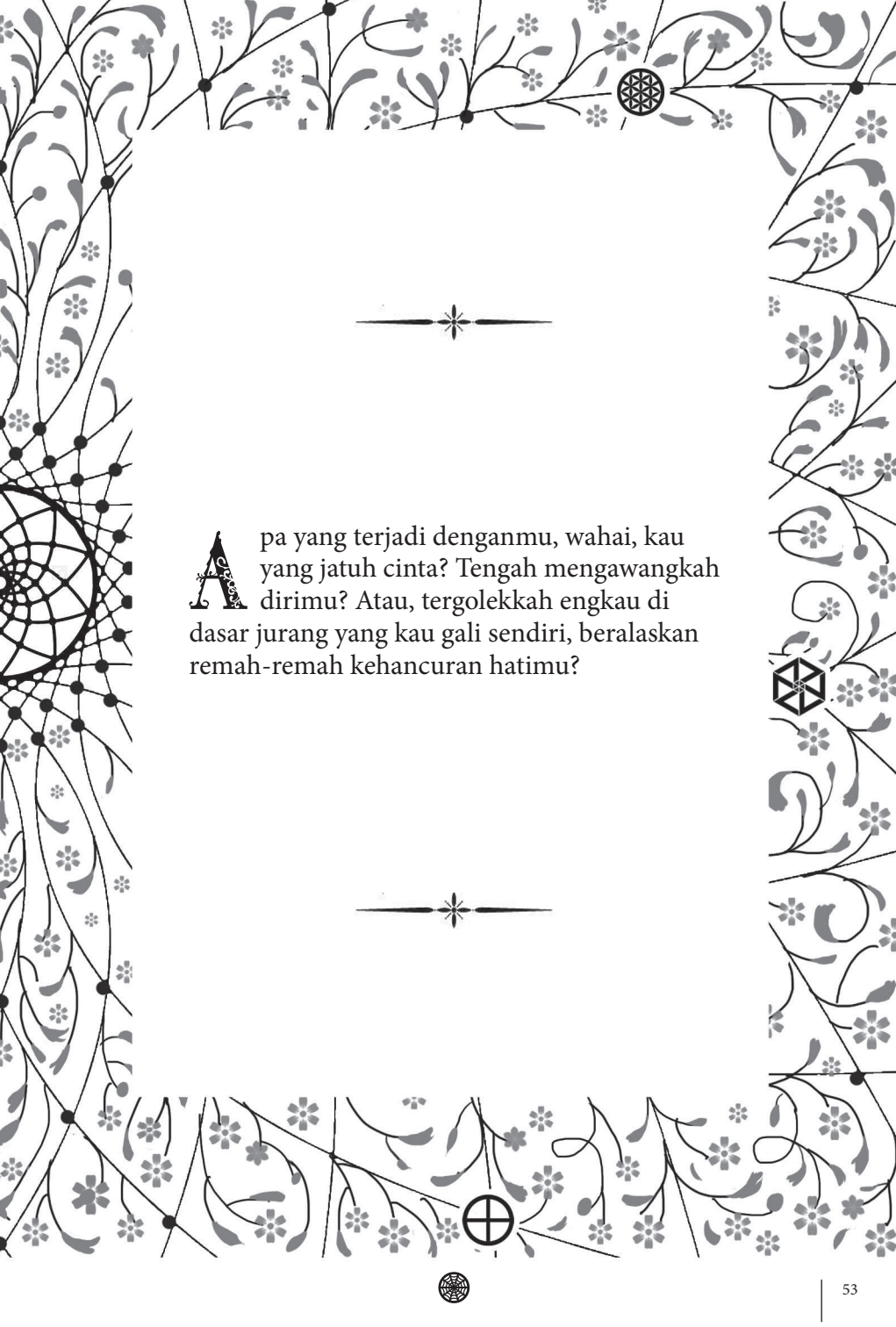


**H**idup memang tidak boleh kehilangan makna. Tanpa makna, buat apa lagi kita menjalankan hidup?





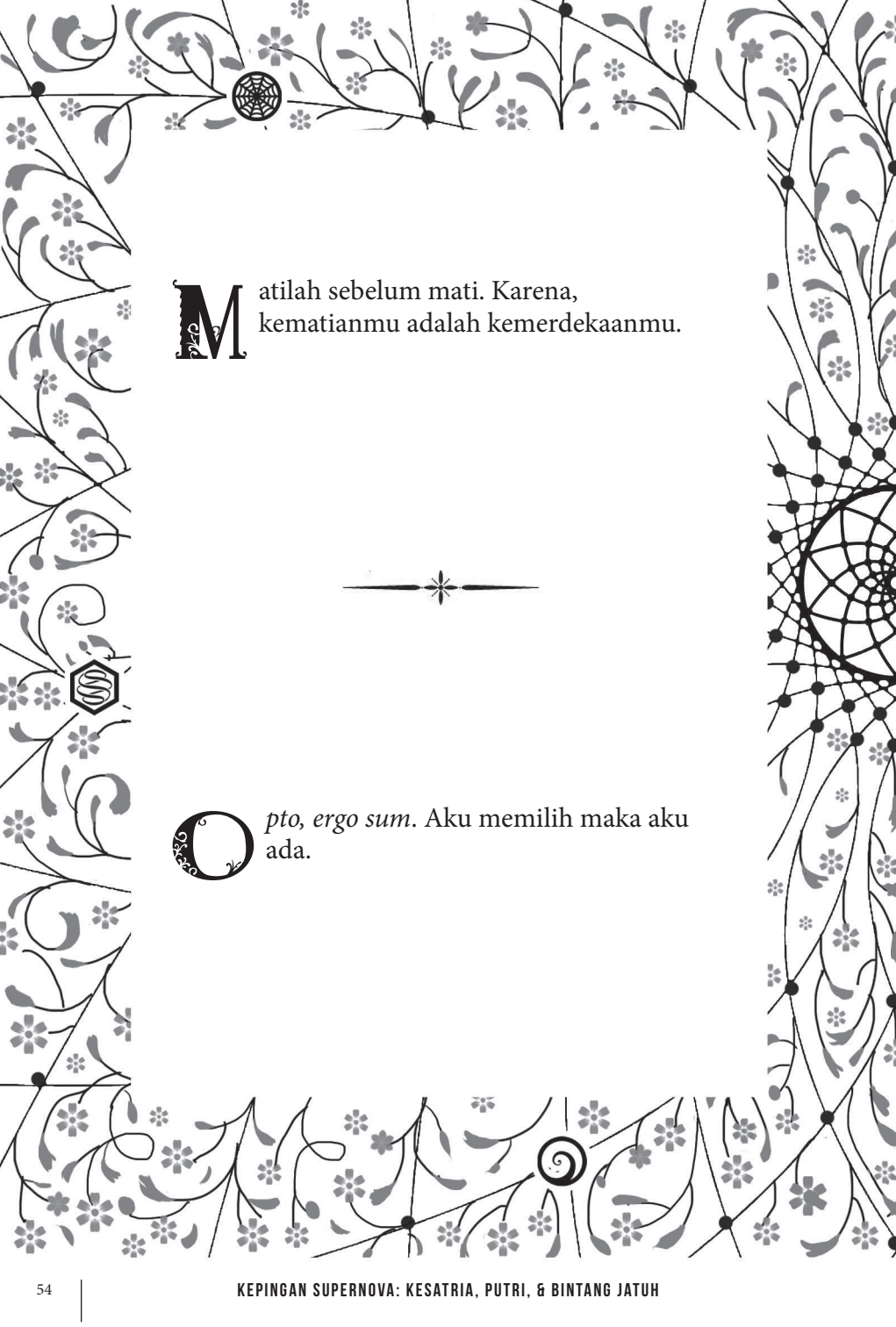
**K**ita semua terhubung satu sama lain, sehalus apa pun itu, bahkan tanpa kita sadari.





**A**pa yang terjadi denganmu, wahai, kau yang jatuh cinta? Tengah mengawangkah dirimu? Atau, tergolekkah engkau di dasar jurang yang kau gali sendiri, beralaskan remah-remah kehancuran hatimu?

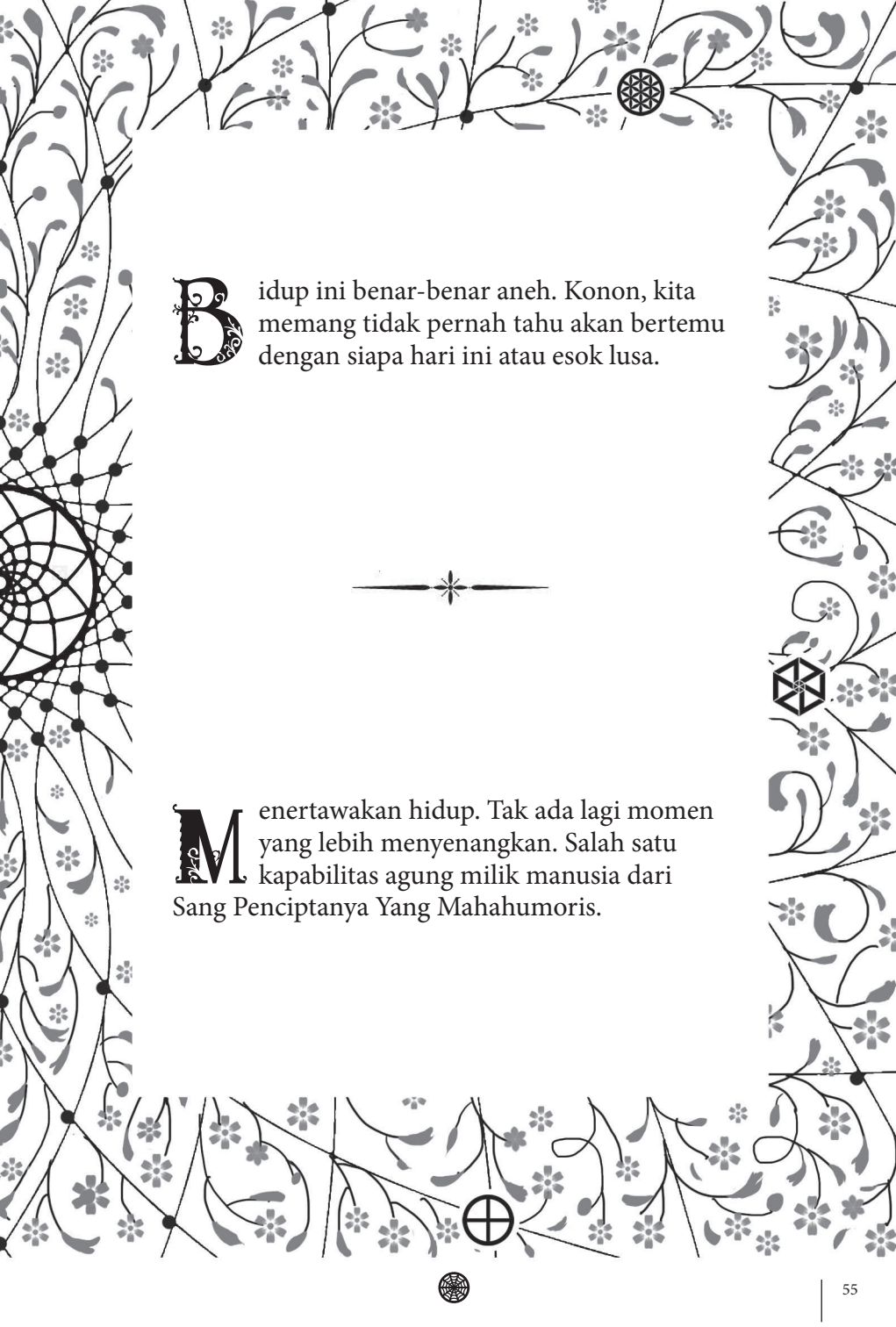




**M**atilah sebelum mati. Karena,  
kematianmu adalah kemerdekaanmu.



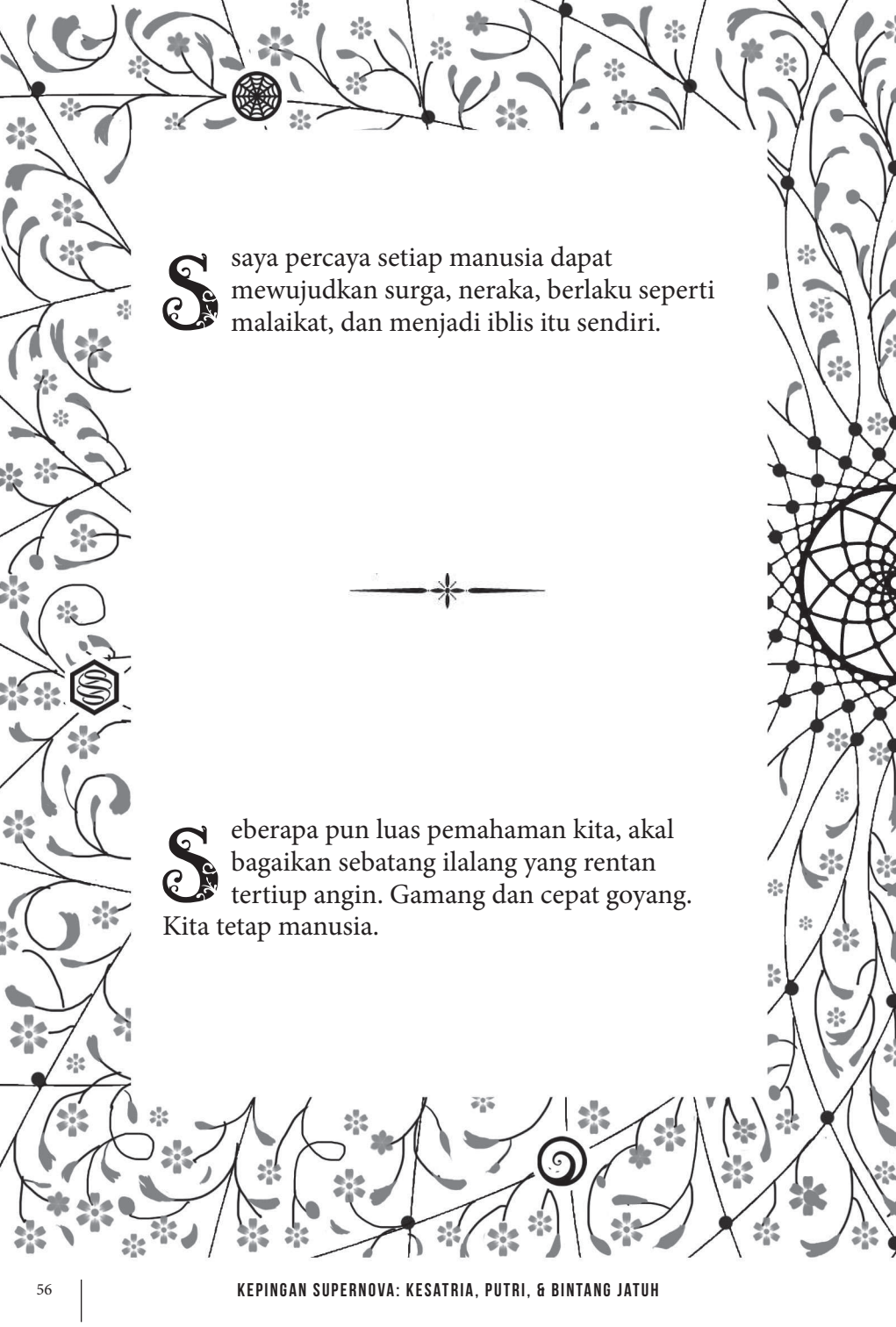
**O***pto, ergo sum.* Aku memilih maka aku  
ada.



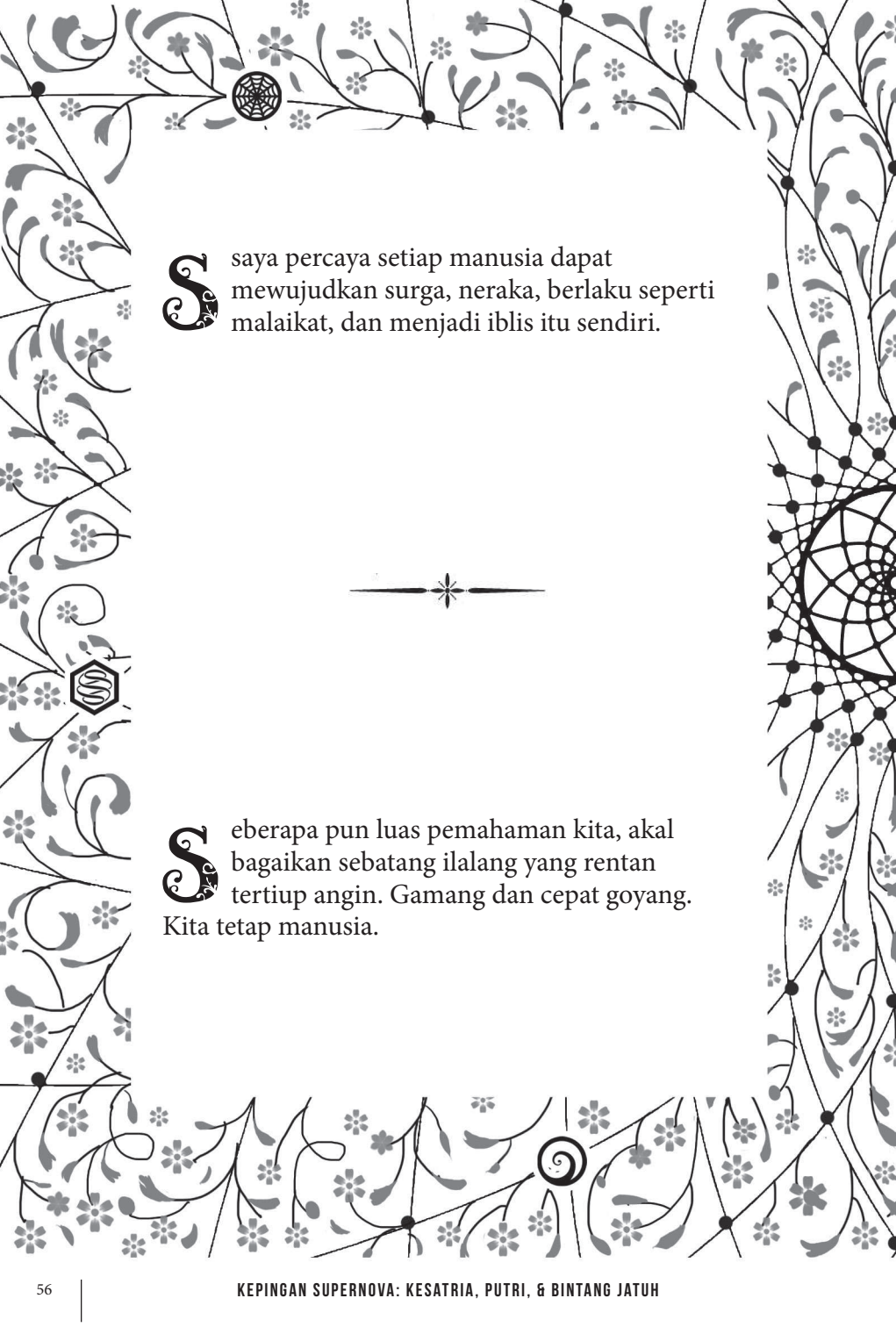
**B**idup ini benar-benar aneh. Konon, kita memang tidak pernah tahu akan bertemu dengan siapa hari ini atau esok lusa.



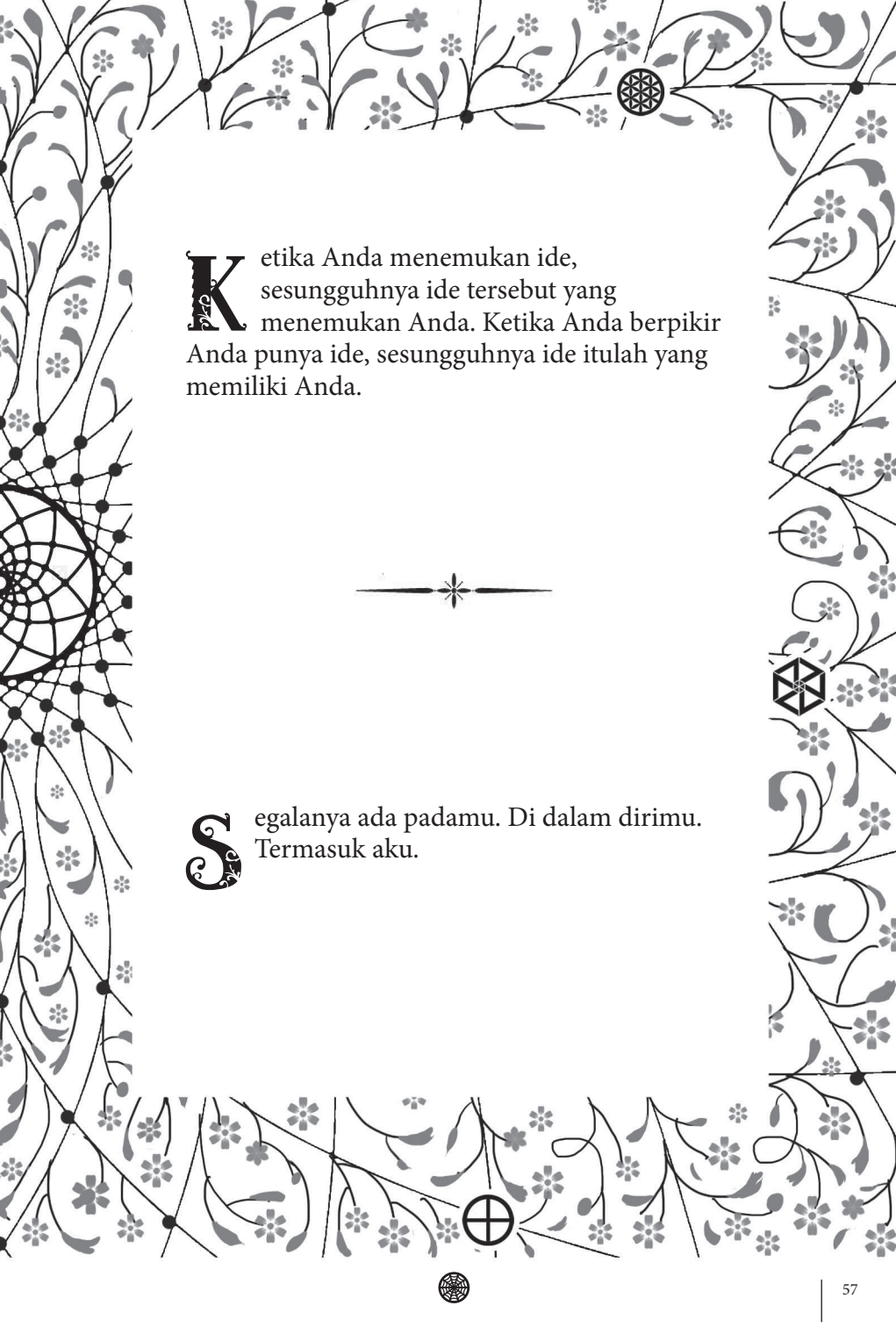
**M**enertawakan hidup. Tak ada lagi momen yang lebih menyenangkan. Salah satu kapabilitas agung milik manusia dari Sang Penciptanya Yang Mahahumoris.



**S**aya percaya setiap manusia dapat mewujudkan surga, neraka, berlaku seperti malaikat, dan menjadi iblis itu sendiri.



**S**everapa pun luas pemahaman kita, akal bagaikan sebatang ilalang yang rentan tertiup angin. Gamang dan cepat goyang. Kita tetap manusia.



**K**etika Anda menemukan ide,  
sesungguhnya ide tersebut yang  
menemukan Anda. Ketika Anda berpikir  
Anda punya ide, sesungguhnya ide itulah yang  
memiliki Anda.



**S**egalanya ada padamu. Di dalam dirimu.  
Termasuk aku.





**D**erubahan cara pandang kita terhadap hidup akan berdampak besar pada dunia, melampaui apa yang bisa kita bayangkan.




K E P I N G A N



Akar






*Engkaulah gulita yang memupuskan segala  
batasan dan alasan  
Engkaulah penunjuk jalan menuju palung  
kekosongan dalam samudra terkelam  
Engkaulah sayap tanpa tepi yang membentang  
menuju tempat tak bernama, tetapi terasa ada*

*Ajarkan aku  
Melebur dalam gelap tanpa harus lenyap  
Merengkuh rasa takut tanpa perlu surut  
Bangun dari ilusi, tetapi tak memilih pergi*

*Tunggu aku  
Yang hanya selangkah dari bibir jurangmu*

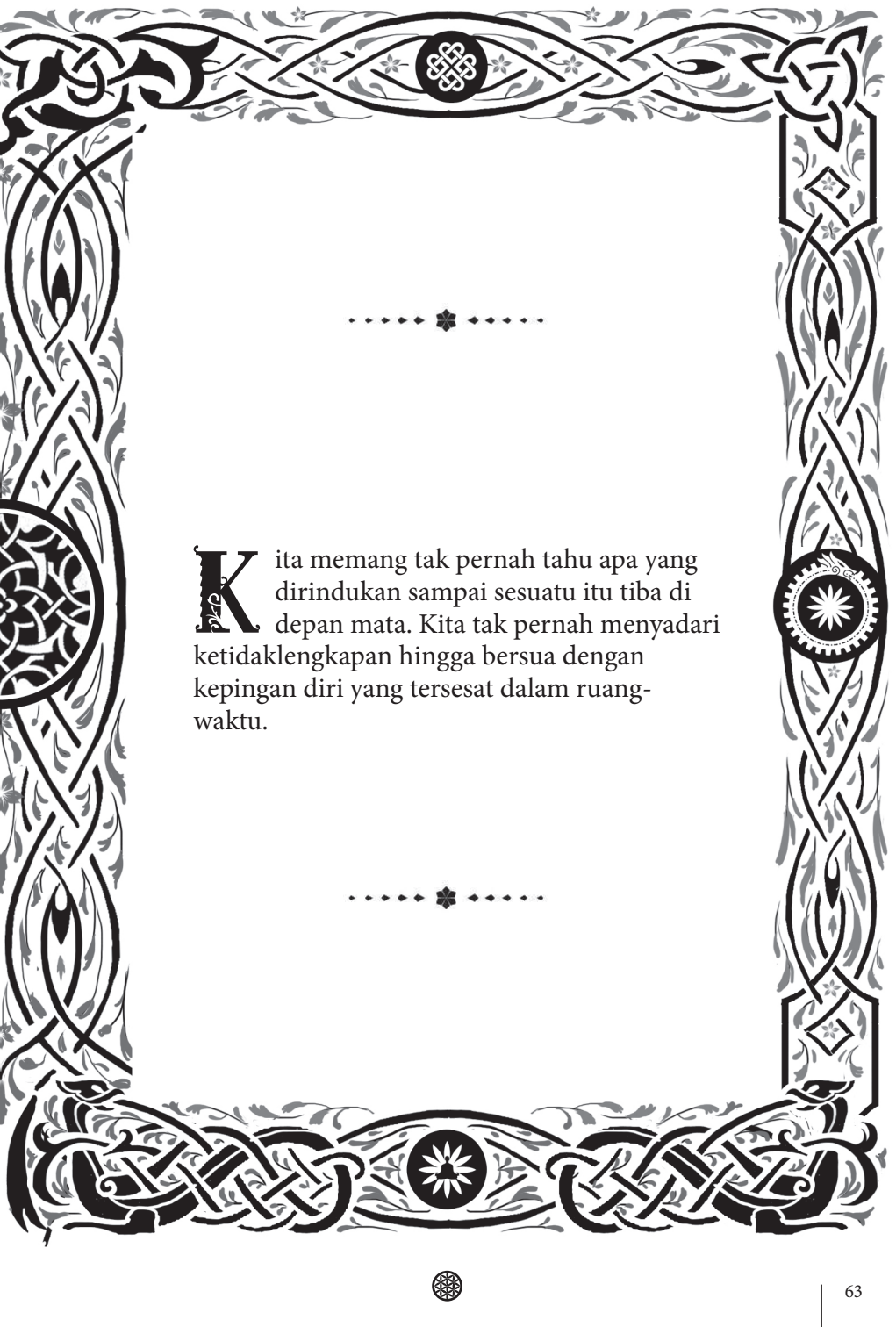


.....\*

**H**ati dapat berdenting membentuk harmoni mayor sempurna yang manis di kuping tanpa perlu buka suara atau memetik gitar.

.....\*

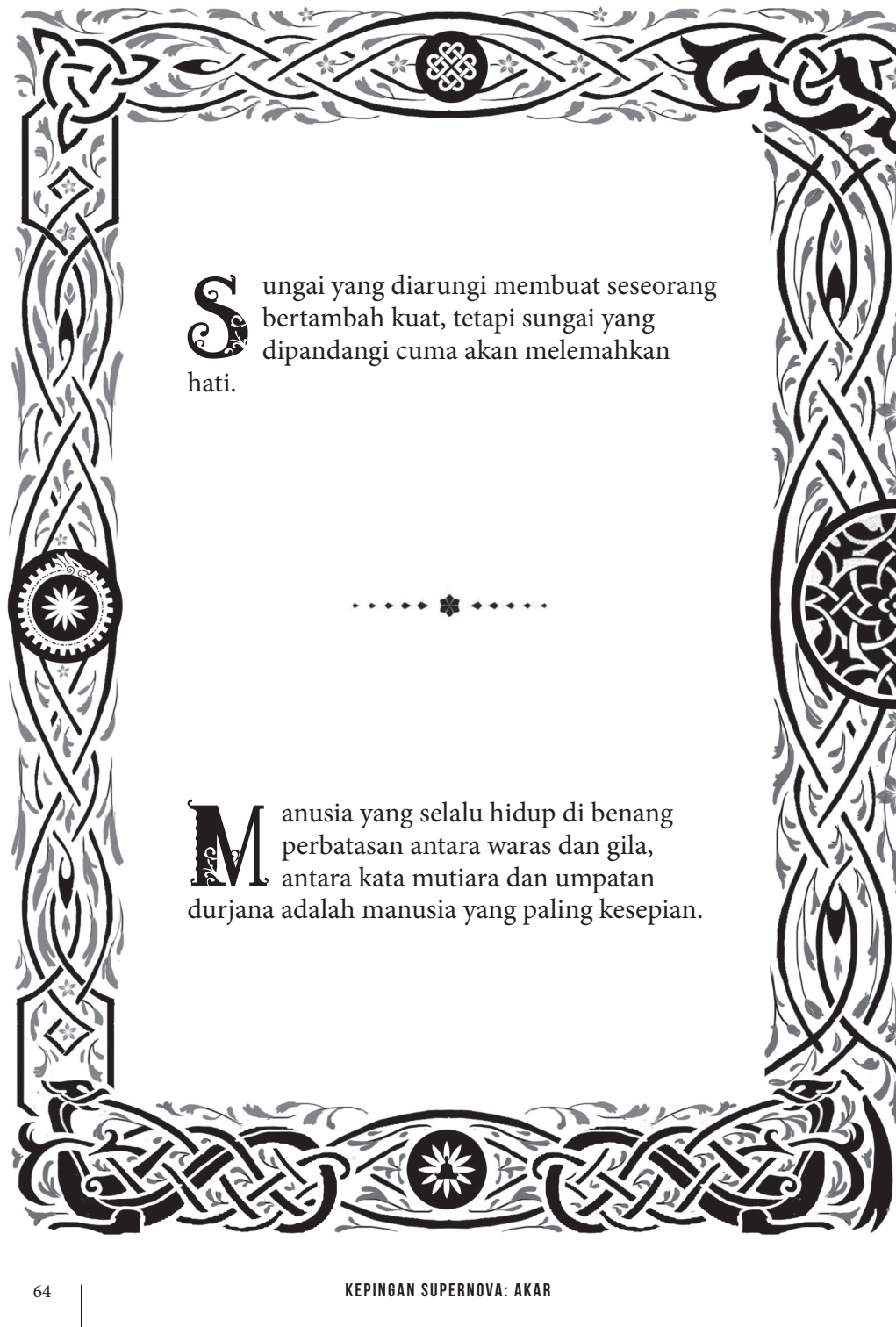




.....\*

**K**ita memang tak pernah tahu apa yang dirindukan sampai sesuatu itu tiba di depan mata. Kita tak pernah menyadari ketidaklengkapan hingga bersua dengan kepingan diri yang tersesat dalam ruang-waktu.

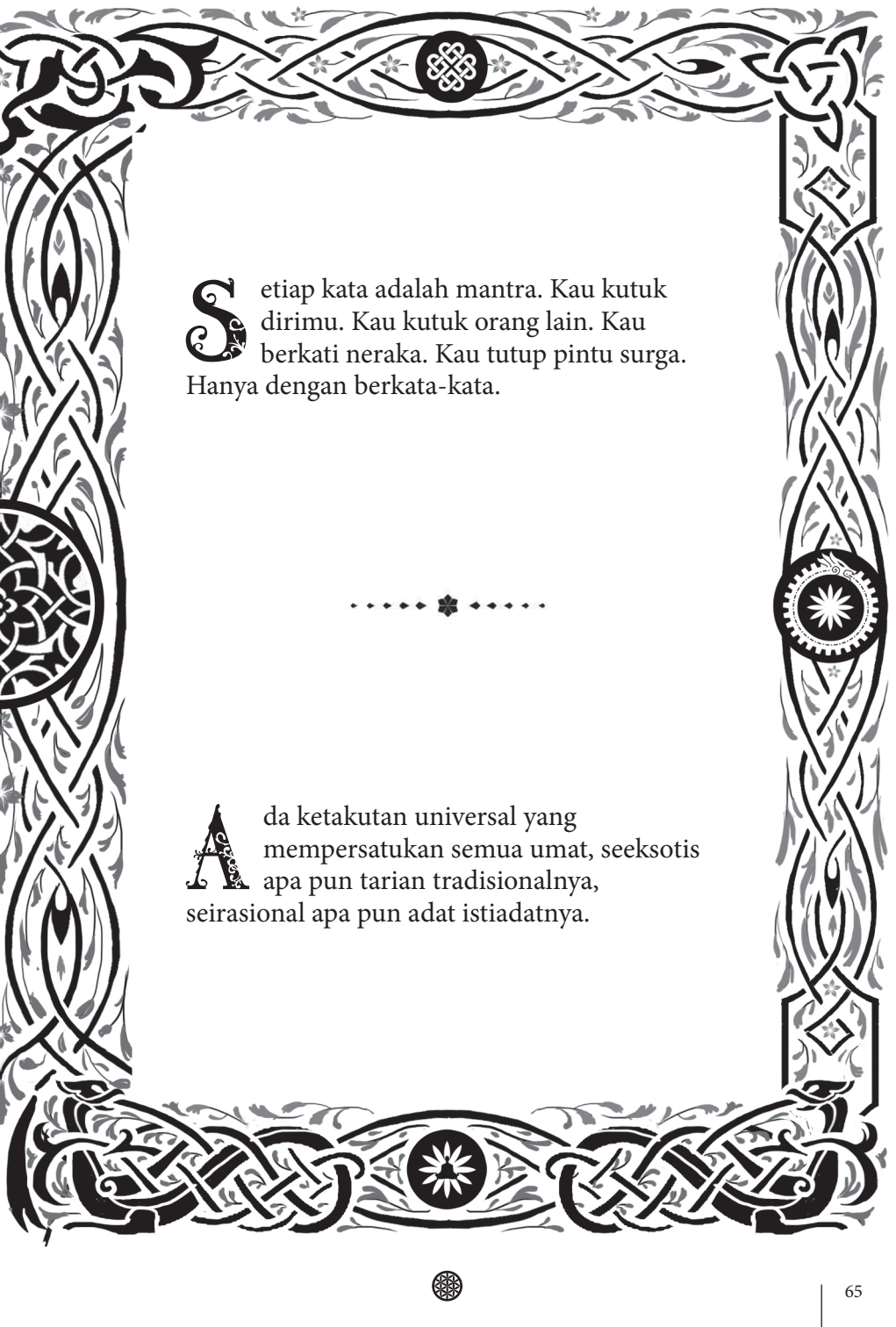
.....\*



**S**ungai yang diarungi membuat seseorang bertambah kuat, tetapi sungai yang dipandangi cuma akan melemahkan hati.

.....

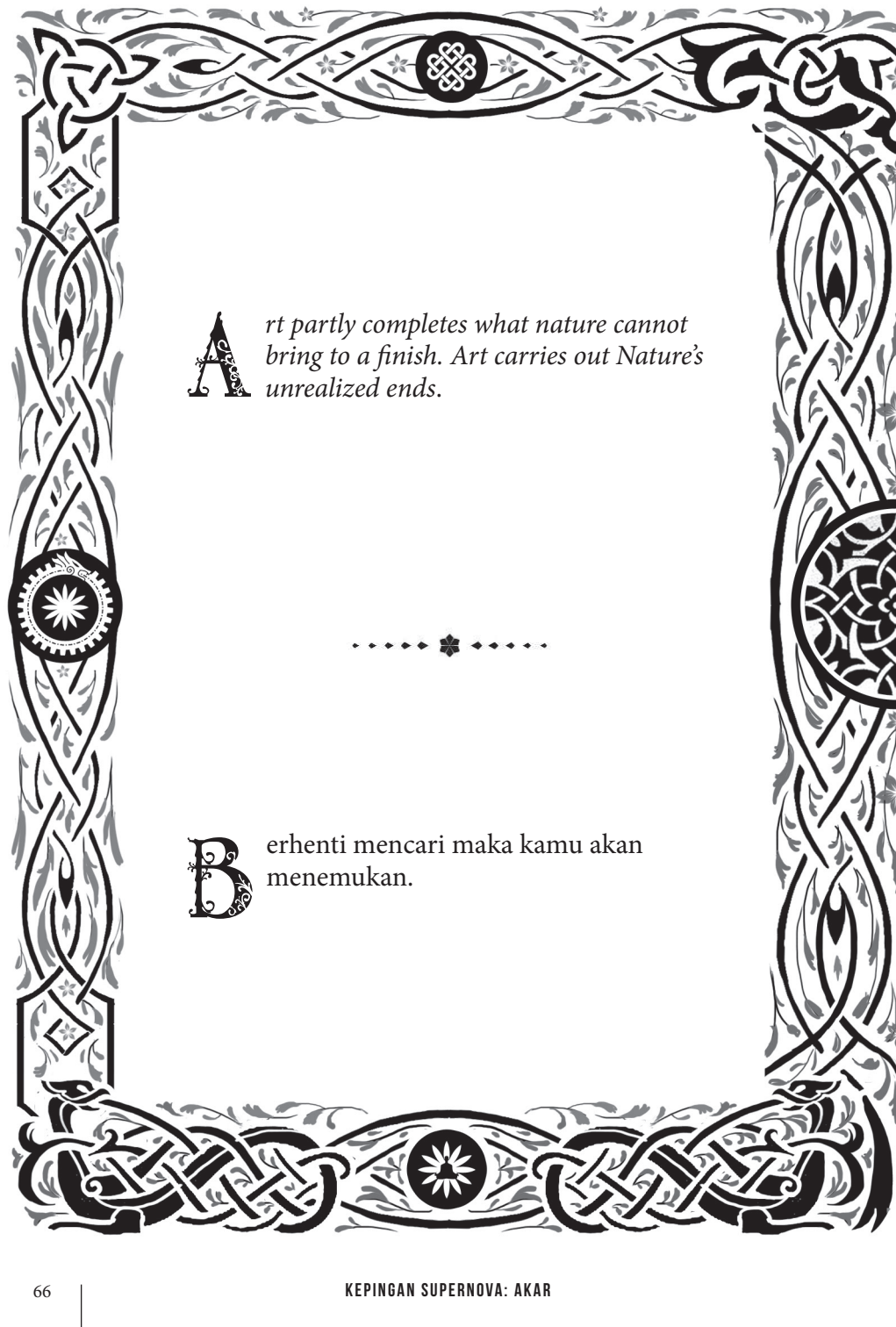
**M**anusia yang selalu hidup di benang perbatasan antara waras dan gila, antara kata mutiara dan umpatan durjana adalah manusia yang paling kesepian.




**S**etiap kata adalah mantra. Kau kutuk dirimu. Kau kutuk orang lain. Kau berkati neraka. Kau tutup pintu surga. Hanya dengan berkata-kata.



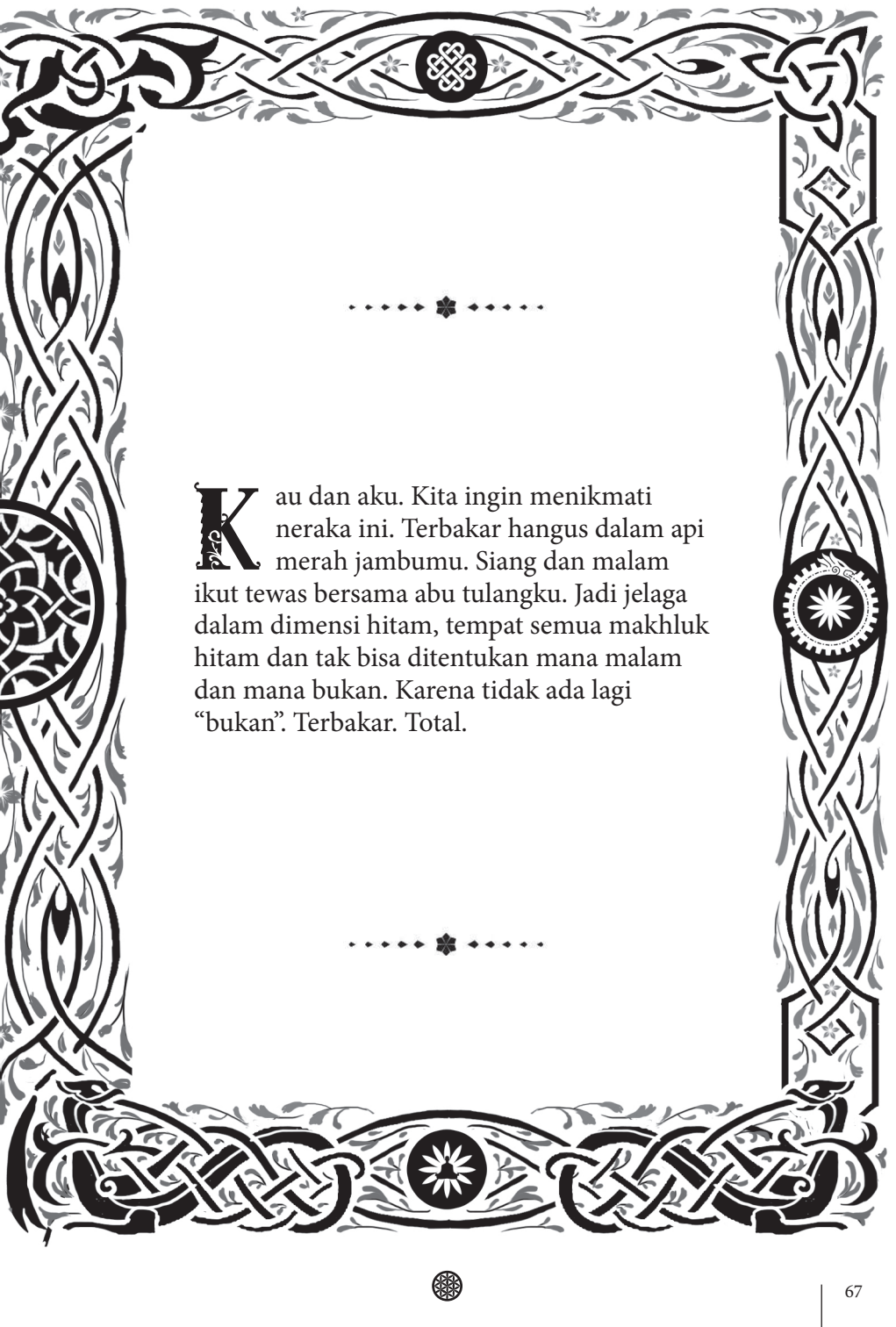
**A**da ketakutan universal yang mempersatukan semua umat, seeksootis apa pun tarian tradisionalnya, seirasional apa pun adat istiadatnya.



**A**rt partly completes what nature cannot bring to a finish. Art carries out Nature's unrealized ends.



**B**erhenti mencari maka kamu akan menemukan.

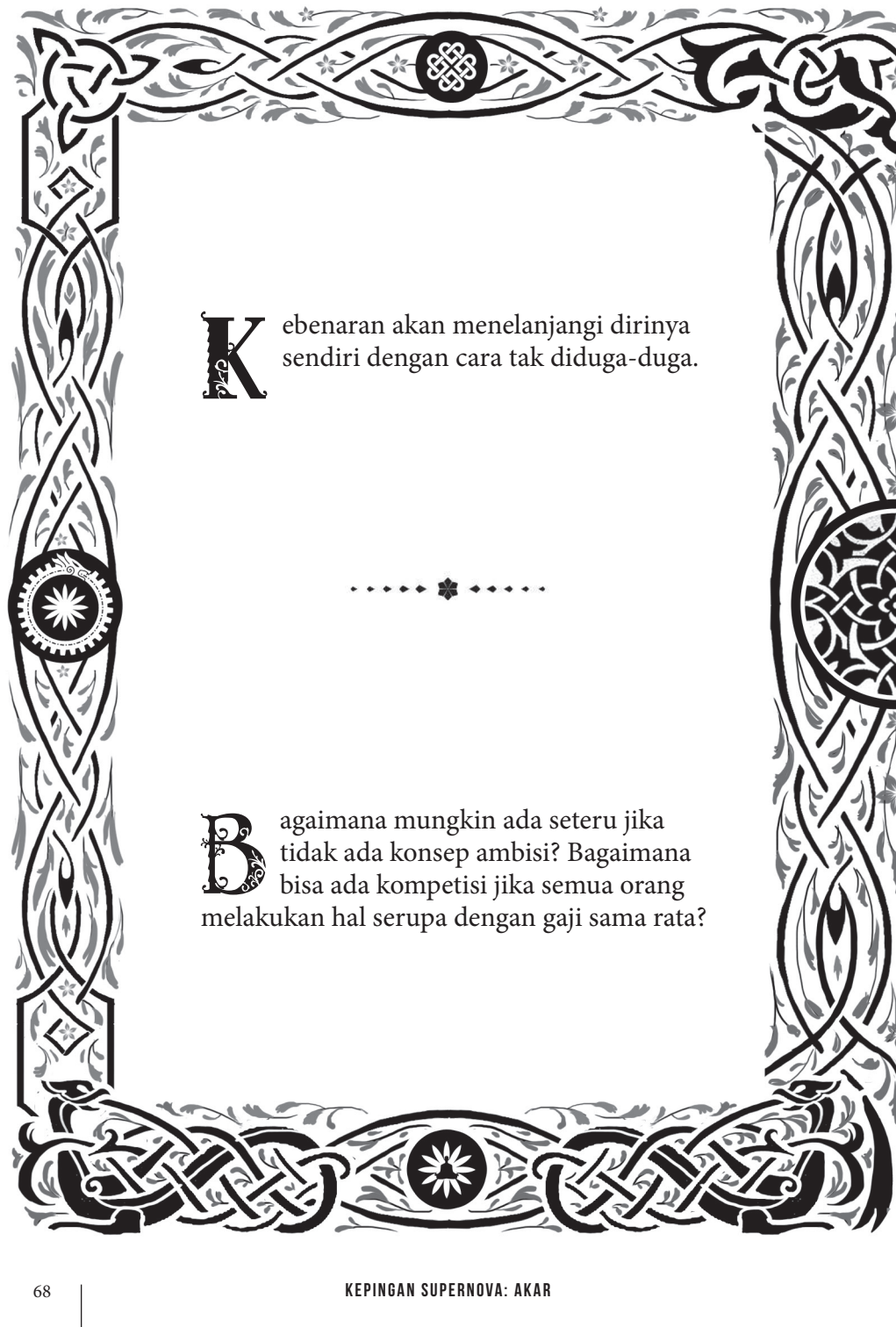


.....\*

**K**au dan aku. Kita ingin menikmati neraka ini. Terbakar hangus dalam api merah jambumu. Siang dan malam ikut tewas bersama abu tulangku. Jadi jelaga dalam dimensi hitam, tempat semua makhluk hitam dan tak bisa ditentukan mana malam dan mana bukan. Karena tidak ada lagi “bukan”. Terbakar. Total.

.....\*

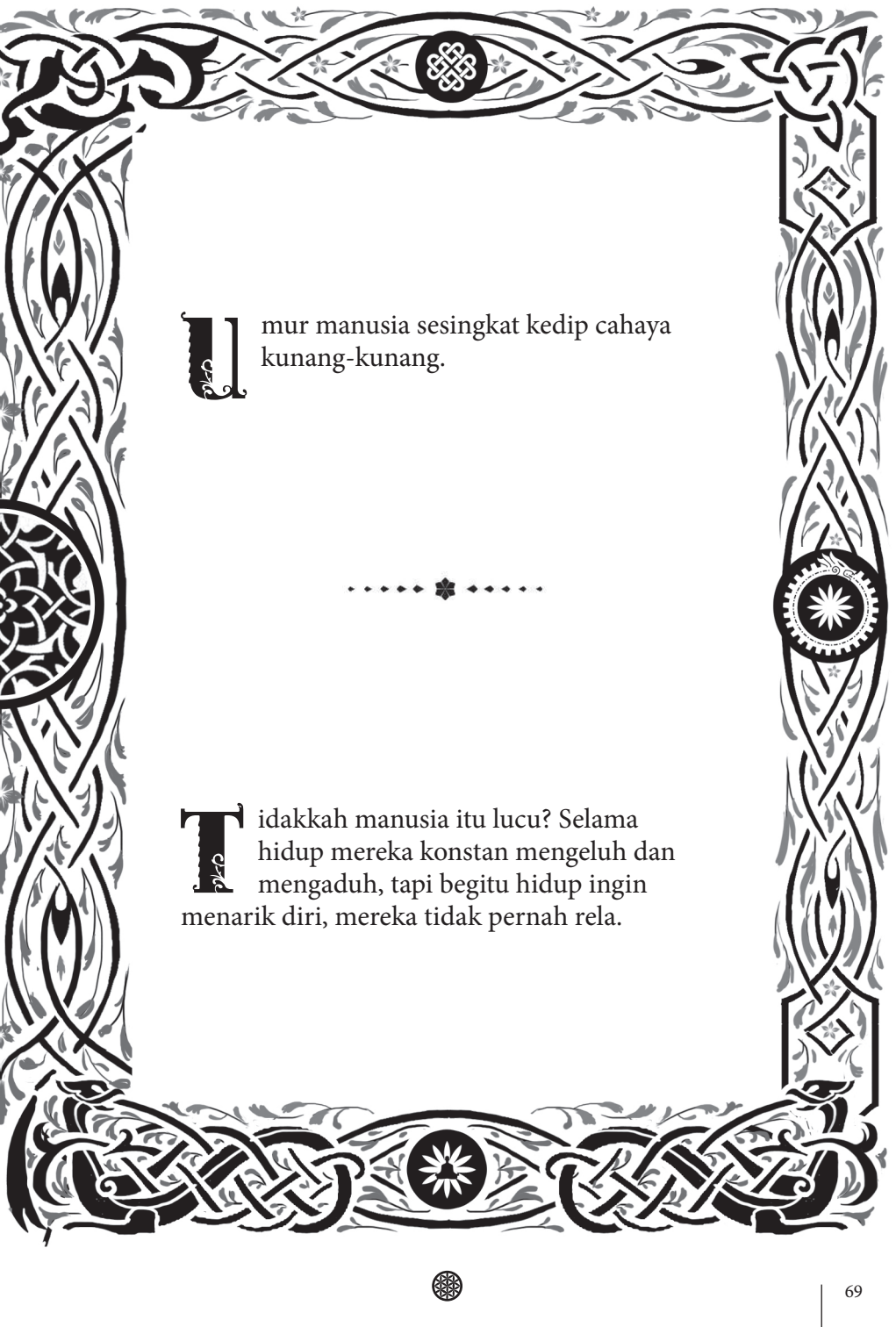




**K**ebenaran akan menelanjangi dirinya sendiri dengan cara tak diduga-duga.

.....

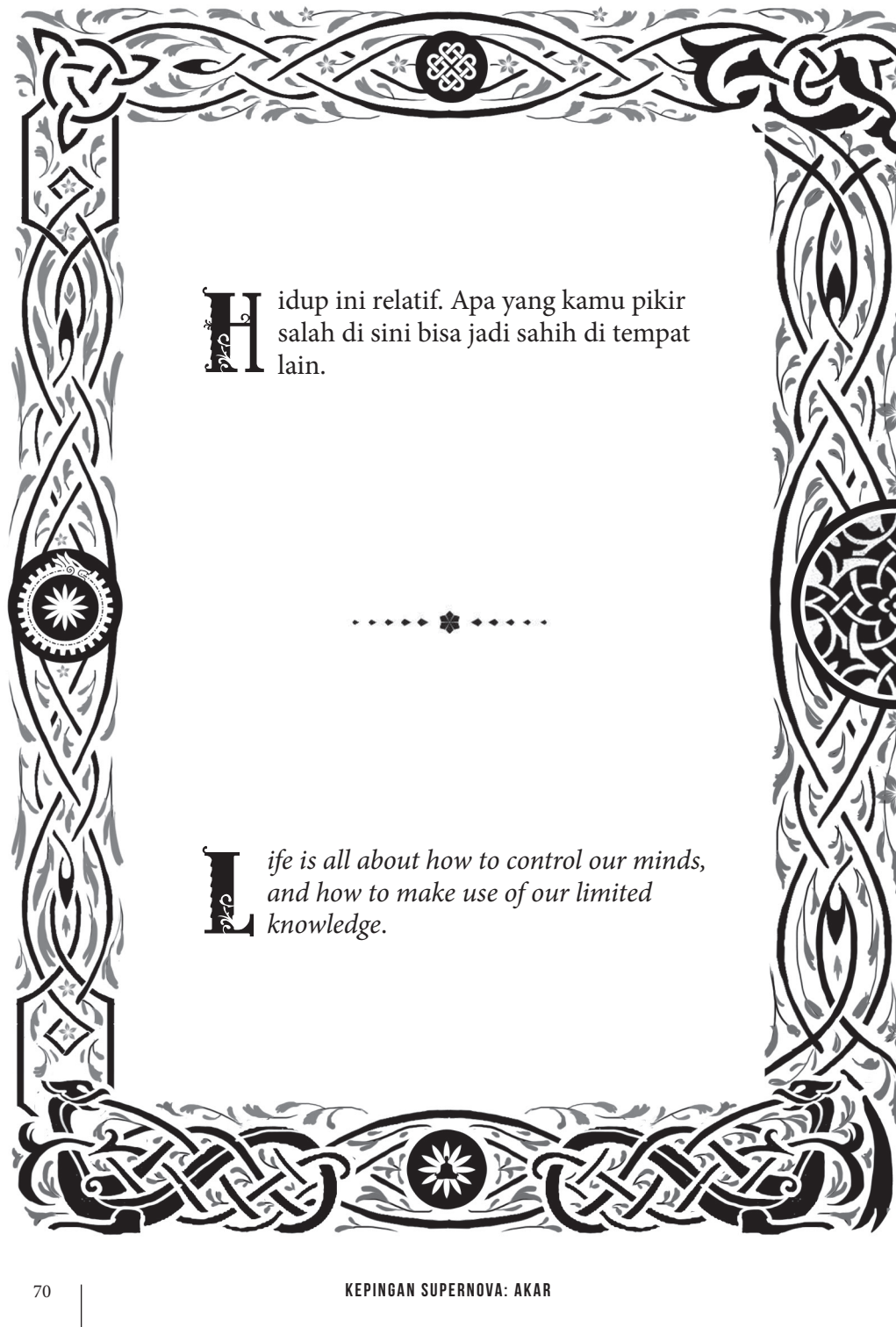
**B**agaimana mungkin ada seteru jika tidak ada konsep ambisi? Bagaimana bisa ada kompetisi jika semua orang melakukan hal serupa dengan gaji sama rata?




**U**mur manusia sesingkat kedip cahaya  
kunang-kunang.

.....\*

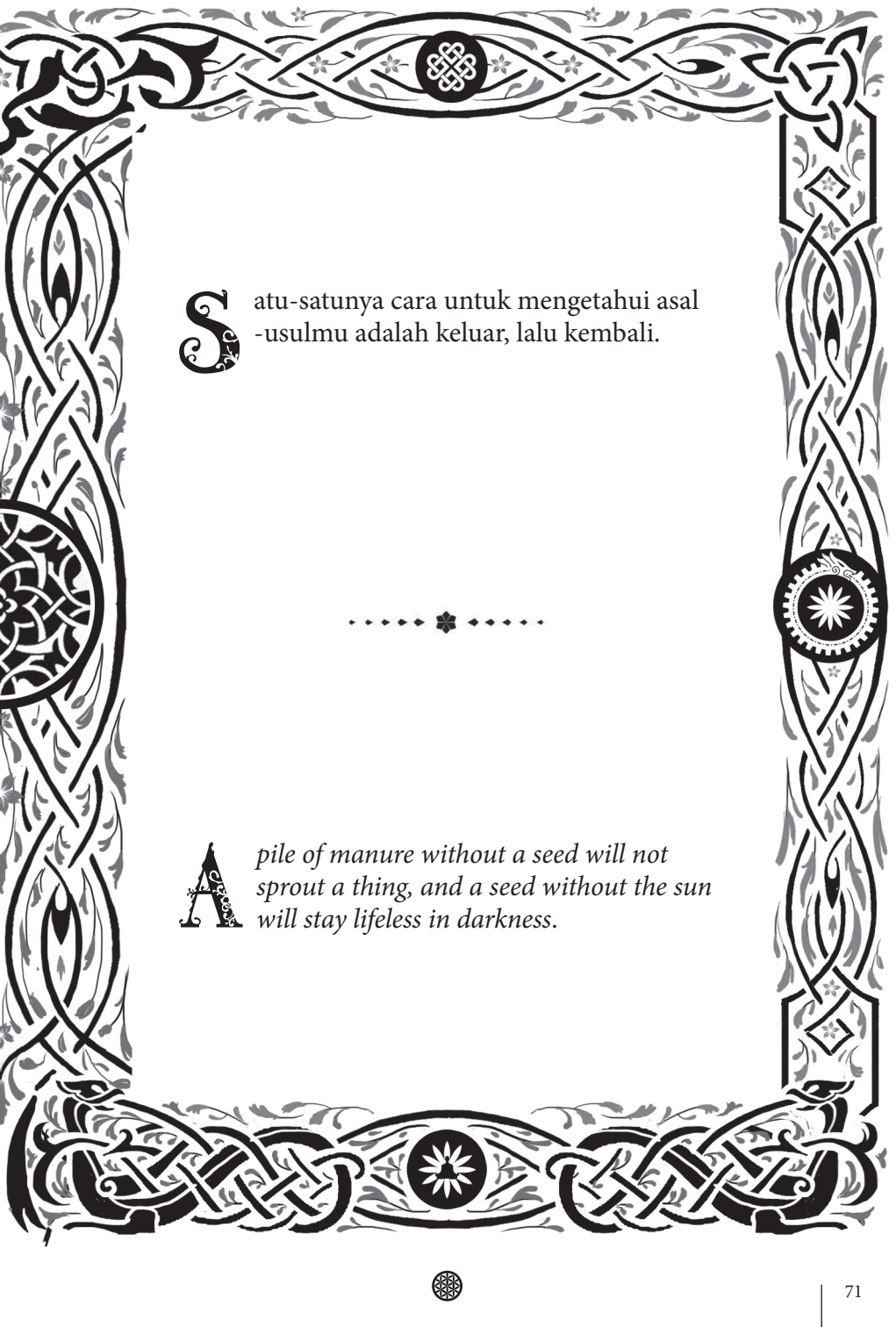
**T**idakkah manusia itu lucu? Selama  
hidup mereka konstan mengeluh dan  
mengaduh, tapi begitu hidup ingin  
menarik diri, mereka tidak pernah rela.



**H**idup ini relatif. Apa yang kamu pikir salah di sini bisa jadi sah di tempat lain.



**L**ife is all about how to control our minds, and how to make use of our limited knowledge.




**S**atu-satunya cara untuk mengetahui asal-usulmu adalah keluar, lalu kembali.



**A** *pile of manure without a seed will not sprout a thing, and a seed without the sun will stay lifeless in darkness.*



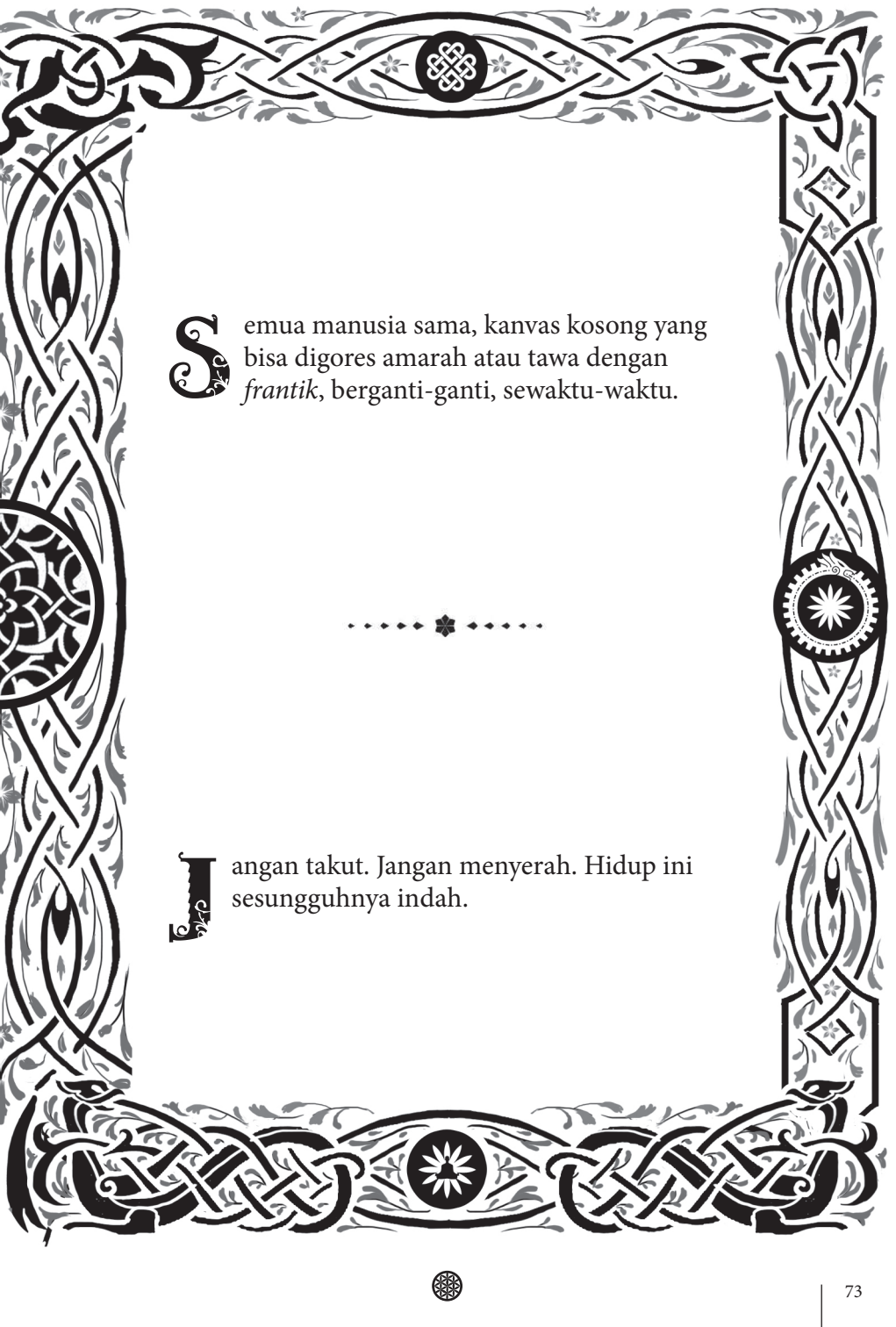


**S**emua pertanyaan dan keingintahuanmu datang bersamaan dengan jawaban. Dan, jaraknya cuma setipis kulit bawang.



**T**idak ada gunanya kabur demi mengulur-ulur masa depan. Karena tidak ada masa depan. Semuanya sedang terjadi.

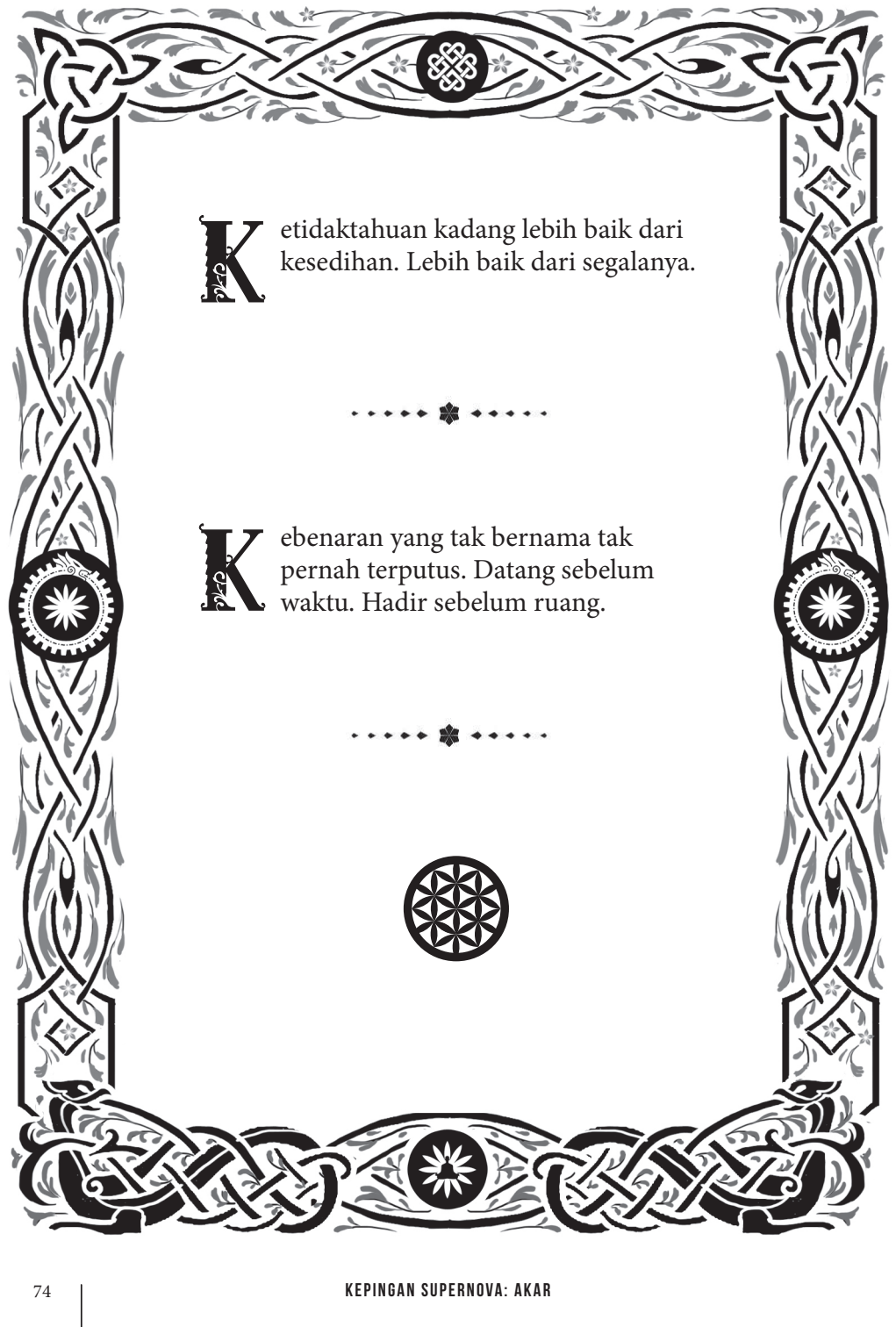




**S**emua manusia sama, kanvas kosong yang bisa digores amarah atau tawa dengan *frantik*, berganti-ganti, sewaktu-waktu.

.....\*

**J**angan takut. Jangan menyerah. Hidup ini sesungguhnya indah.



**K**etidaktahuan kadang lebih baik dari kesedihan. Lebih baik dari segalanya.



**K**ebenaran yang tak bernama tak pernah terputus. Datang sebelum waktu. Hadir sebelum ruang.




K E P I N G A N



Petir



A decorative border with intricate black and grey floral and vine patterns surrounds the text.

*Engkaulah kilatan cahaya yang menyapule nyapkan  
segala jejak dan bayang  
Engkaulah bentangan sinar yang menjembatani  
jurang antara duka mencinta dan bahagia terdera  
Engkaulah terang yang kudekap dalam gelap saat  
bumi bersiap diri untuk selamanya lelap*

*Andai kau sadar arti pelitamu  
Andai kau lihat hitamnya sepi di balik  
punggungmu*

*Tak akan kau sayatkan luka demi menggarisi  
jarakmu dengan aku*

*Karena kita satu*

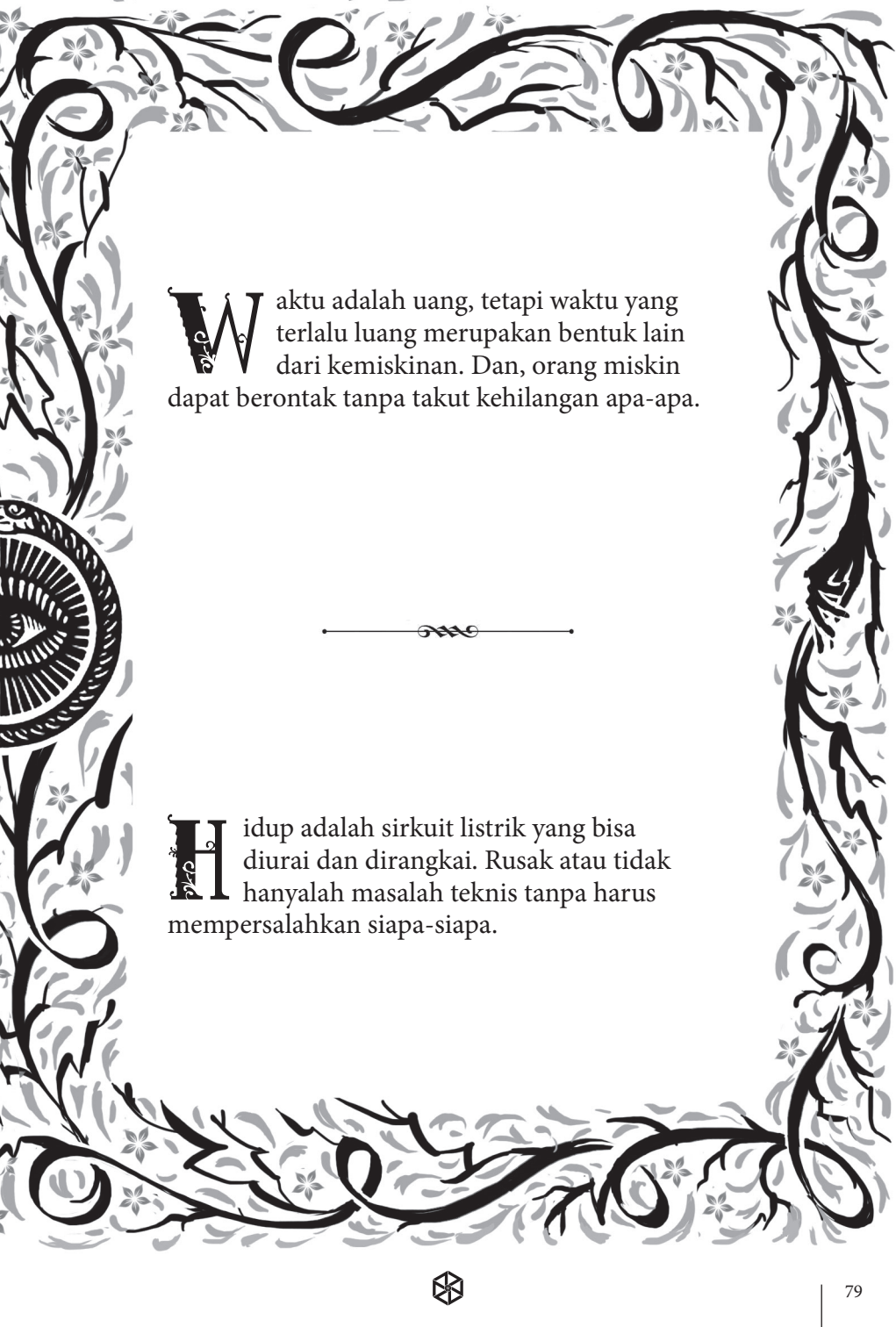
*Andai kau tahu*





Cinta tak butuh aksara.

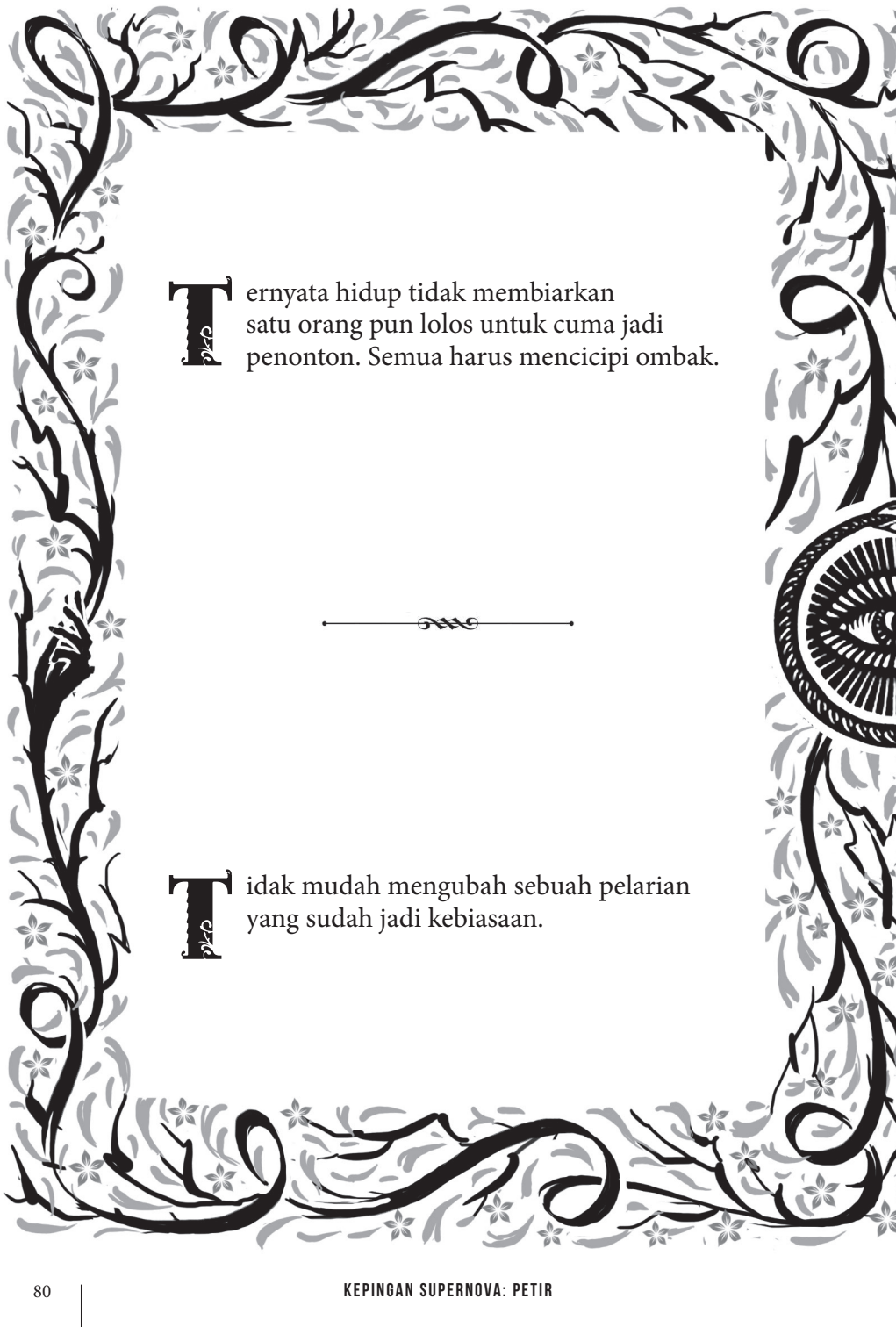




**W**aktu adalah uang, tetapi waktu yang terlalu luang merupakan bentuk lain dari kemiskinan. Dan, orang miskin dapat berontak tanpa takut kehilangan apa-apa.

---

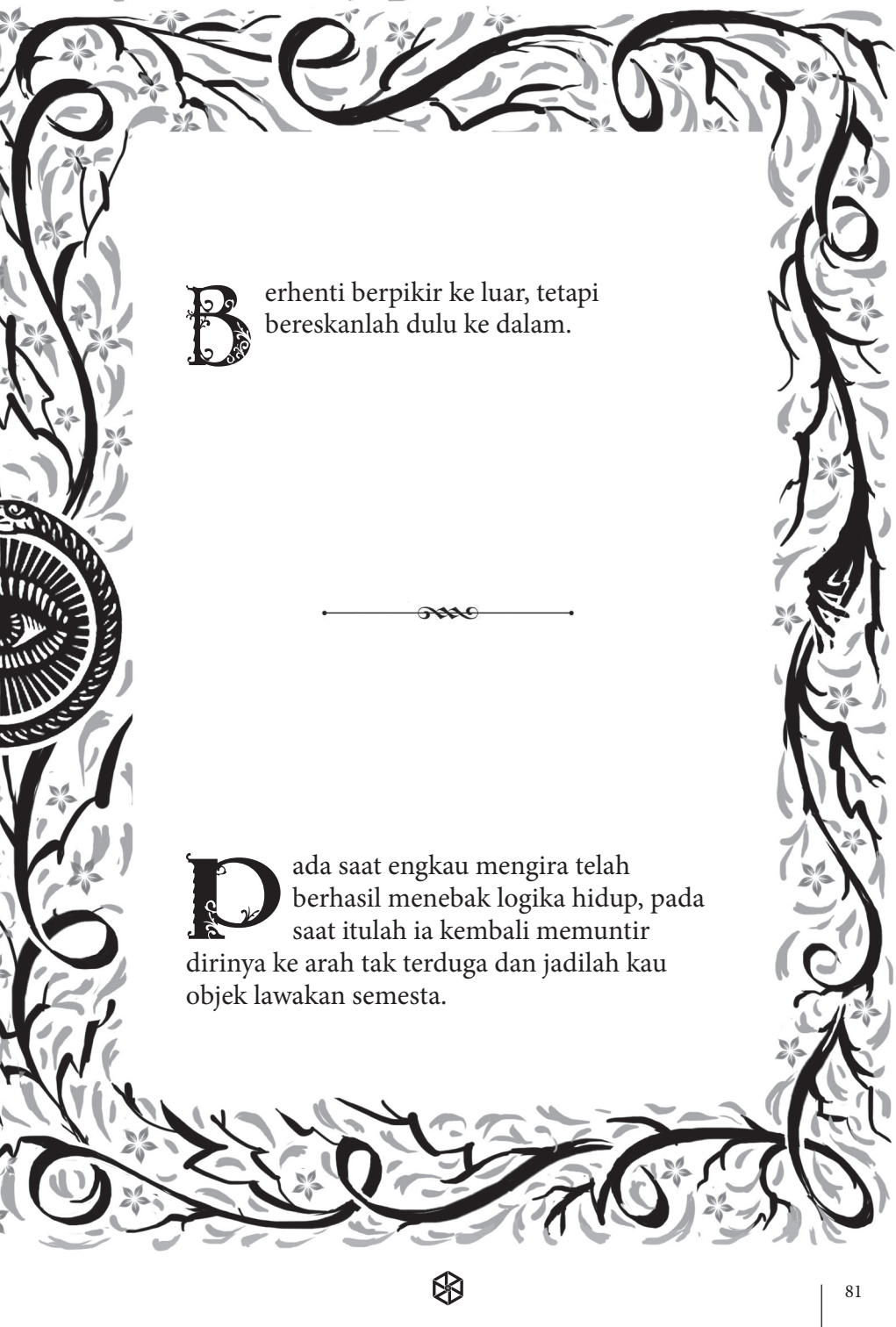
**H**idup adalah sirkuit listrik yang bisa diurai dan dirangkai. Rusak atau tidak hanyalah masalah teknis tanpa harus mempersalahkan siapa-siapa.




**T**ernyata hidup tidak membiarkan  
satu orang pun lolos untuk cuma jadi  
penonton. Semua harus mencicipi ombak.

---

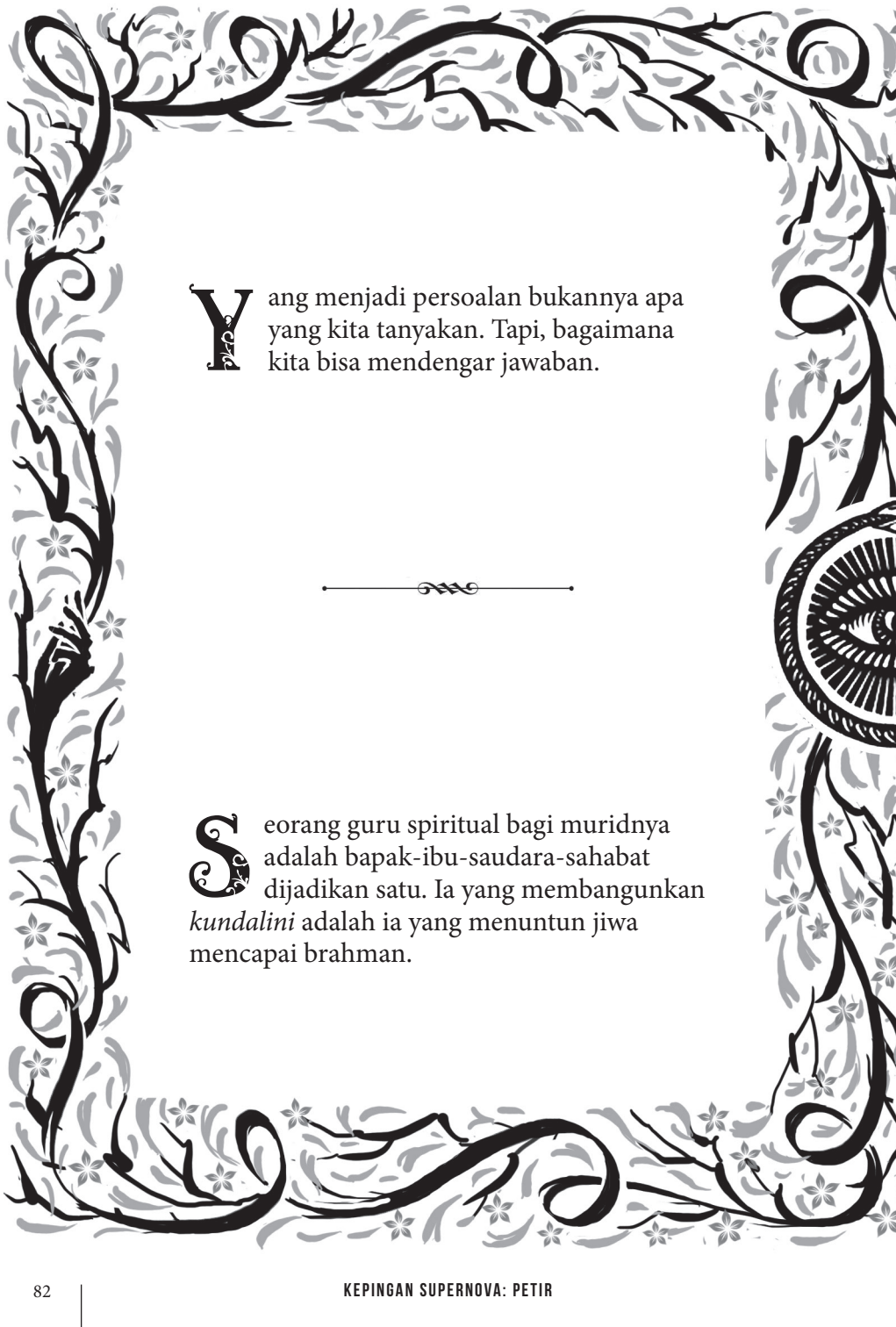
**T**idak mudah mengubah sebuah pelarian  
yang sudah jadi kebiasaan.

A decorative border with intricate black and grey floral and vine patterns surrounds the text. On the left side, there is a circular motif resembling a stylized eye or a sun with radiating lines.

**B**erhenti berpikir ke luar, tetapi  
bereskanlah dulu ke dalam.

A horizontal line with a central decorative flourish.

**P**ada saat engkau mengira telah  
berhasil menebak logika hidup, pada  
saat itulah ia kembali memuntir  
dirinya ke arah tak terduga dan jadilah kau  
objek lawakan semesta.

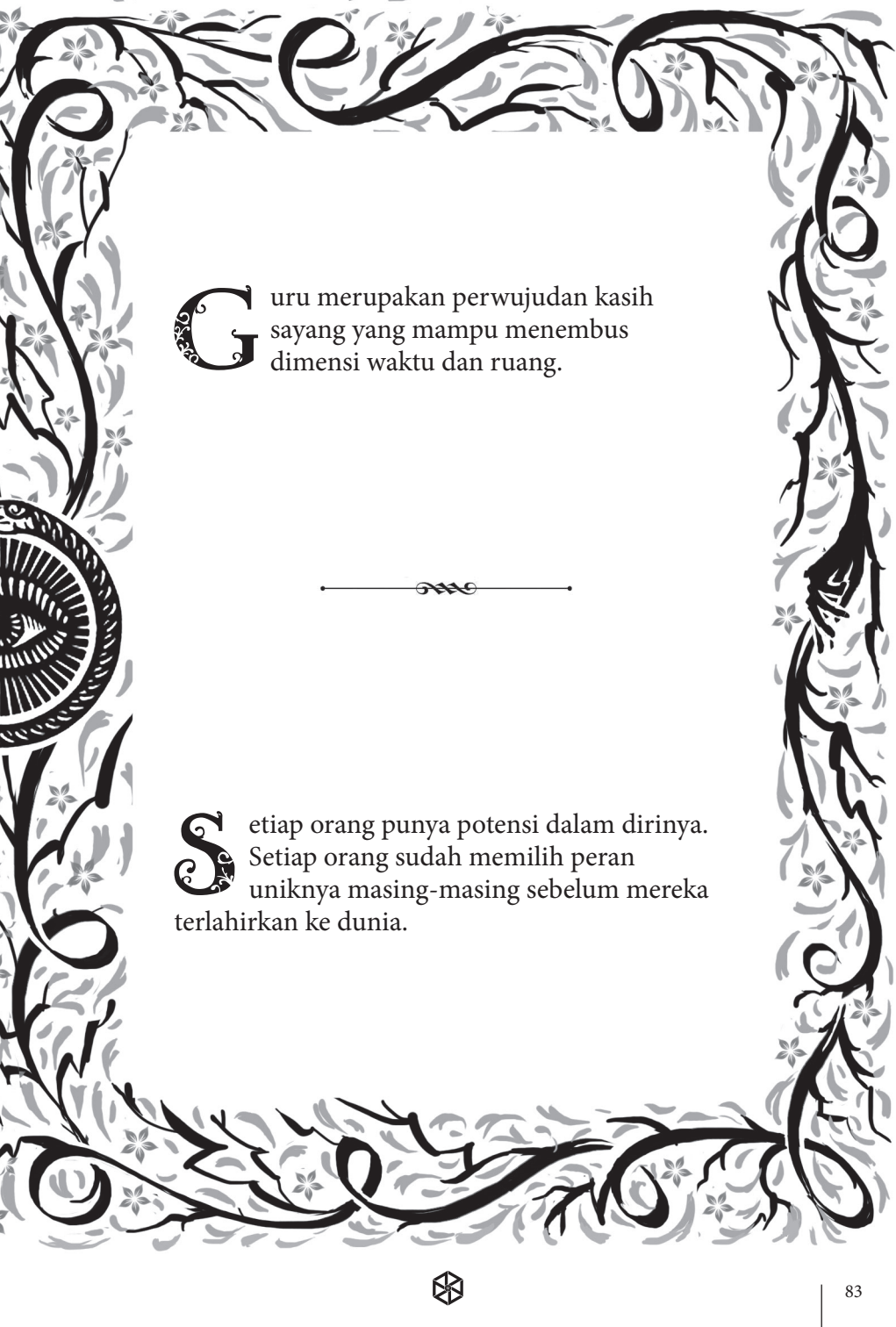
A decorative border with intricate black and grey floral and vine patterns surrounds the text. On the right side, there is a circular motif resembling a spiral or a stylized eye.

**Y**ang menjadi persoalan bukannya apa yang kita tanyakan. Tapi, bagaimana kita bisa mendengar jawaban.

---

**S**eorang guru spiritual bagi muridnya adalah bapak-ibu-saudara-sahabat dijadikan satu. Ia yang membangunkan *kundalini* adalah ia yang menuntun jiwa mencapai brahman.




A decorative border with intricate black and grey floral and vine patterns surrounds the text. On the left side, there is a circular motif resembling a stylized eye or a sun with radiating lines.

**G**uru merupakan perwujudan kasih sayang yang mampu menembus dimensi waktu dan ruang.




**S**etiap orang punya potensi dalam dirinya. Setiap orang sudah memilih peran uniknya masing-masing sebelum mereka terlahirkan ke dunia.

A decorative border with intricate black and grey floral and vine patterns surrounds the text. On the right side, there is a large, detailed illustration of a spiral shell, possibly a nautilus, with a cross-section showing its internal structure.

**M**editasi itu seperti mengonsumsi vitamin. Kamu hanya merasakan faedahnya kalau dilakukan teratur.

---


**J**anji kepada diri kamu sendiri. Janji kepada orang lain adalah janji yang paling mudah dilalaikan.

A decorative border with intricate black and grey floral and vine patterns surrounds the text. On the left side, there is a circular motif resembling a stylized eye or a sun with radiating lines.

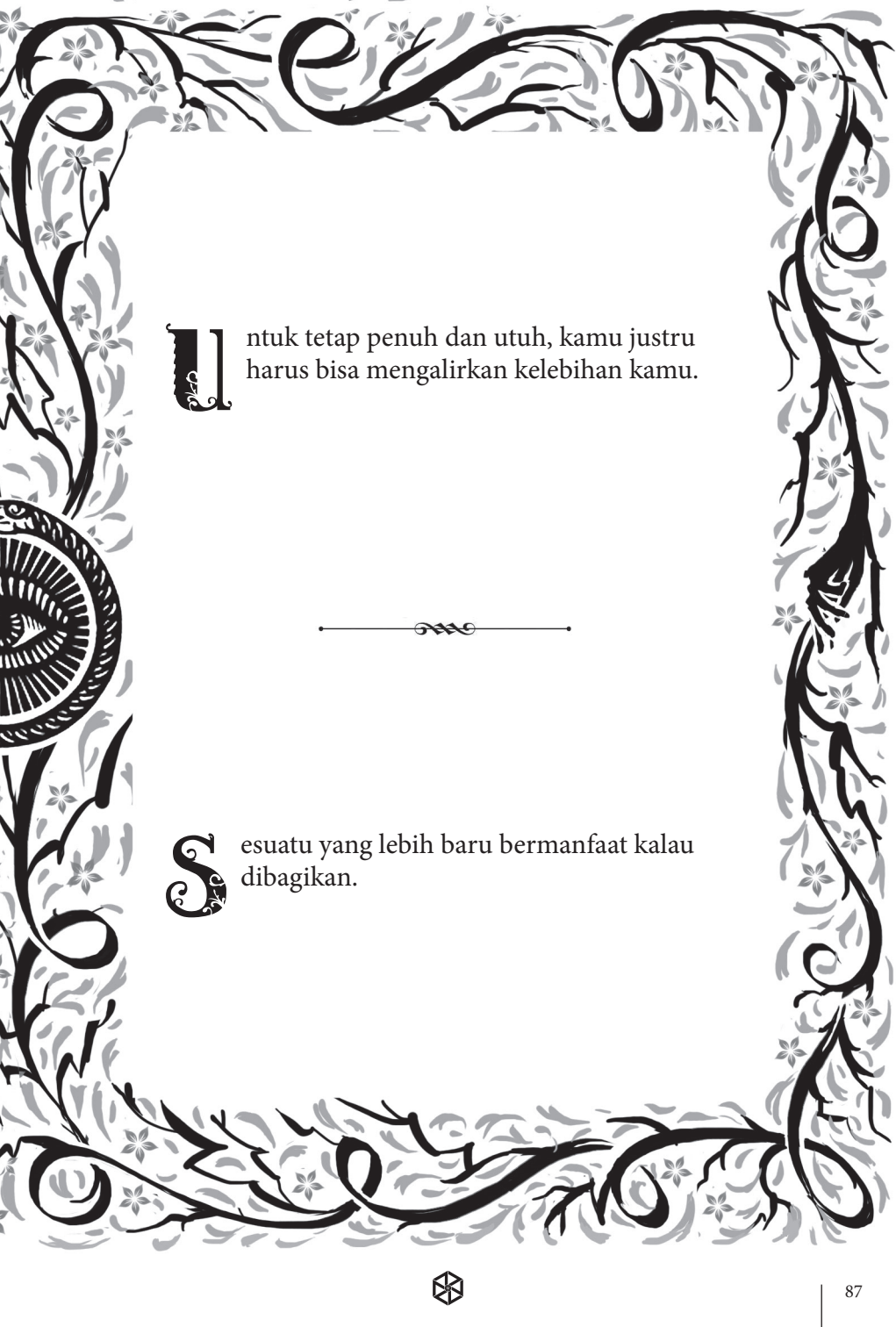
**S**etiap pertemuan pasti memiliki maksud yang sempurna. Untuk kamu, saya ada. Dan, untuk saya, kamu ada. Kita hadir untuk menyempurnakan satu sama lain.

---

**D**alam realitas dualitas ini, tidak ada yang absolut. Segalanya relatif bergantung pada sudut pandang sang subjek. Yang berarti juga, segalanya hadir berpasangan.

A decorative border with intricate black and grey floral and vine patterns surrounds the text. The border is thicker on the left and right sides, with a large circular motif on the right side. Two horizontal lines with a central flourish separate the text from the top and bottom borders.

**K**alau sudah ditarik ke level atom, apa bedanya kita-kita ini? Kamu dengan pohon-pohon? Saya dengan batu-batu? Tidak ada. Kita ini satu dan sebangun. Segala relasi dalam diri kita selalu kembali ke pola hubungan Yin dan Yang.

A decorative border with intricate black and grey floral and vine patterns surrounds the text. On the left side, there is a circular motif resembling a stylized eye or a sun with radiating lines.

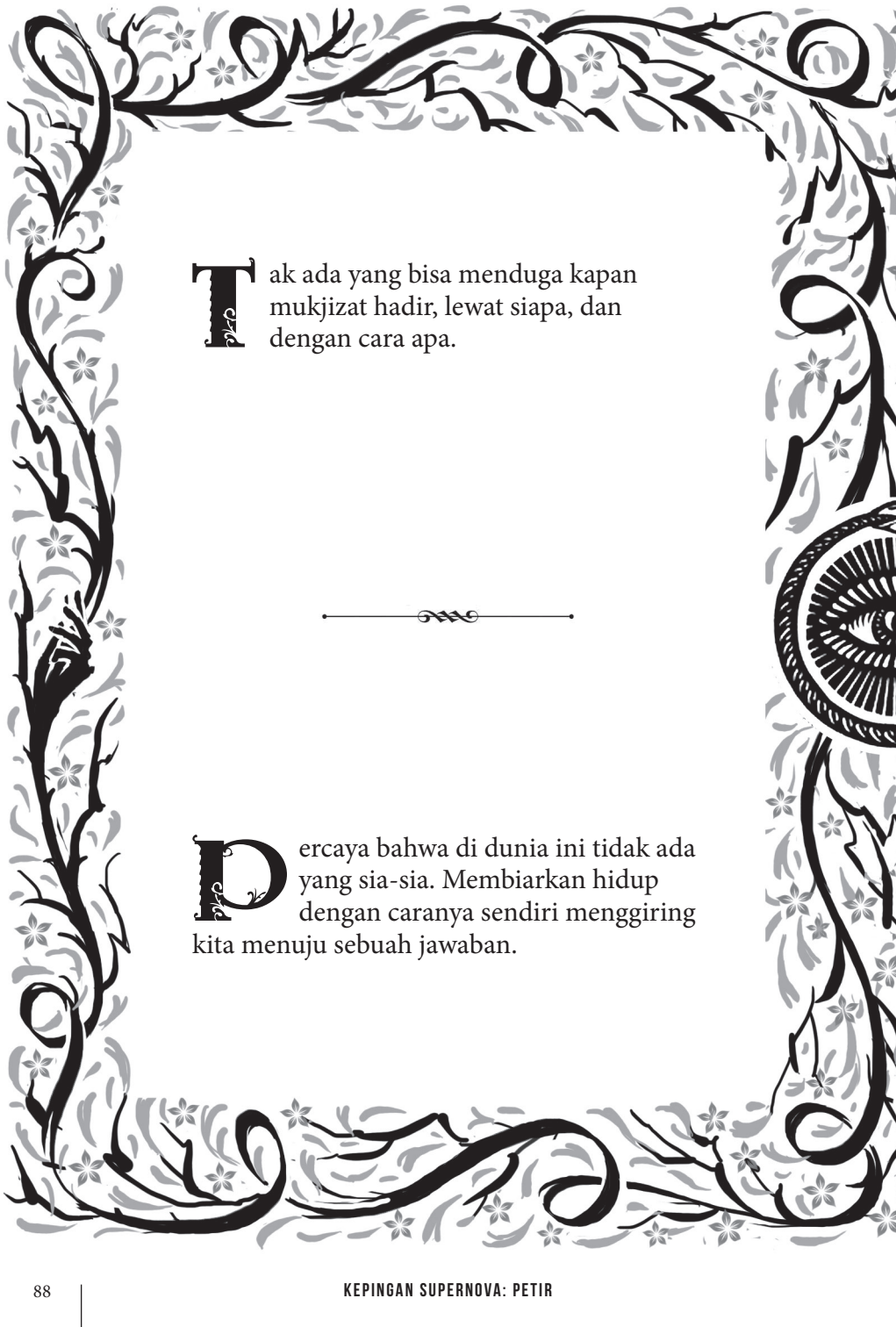
**U**ntuk tetap penuh dan utuh, kamu justru harus bisa mengalirkan kelebihan kamu.



**S**esuatu yang lebih baru bermanfaat kalau dibagikan.



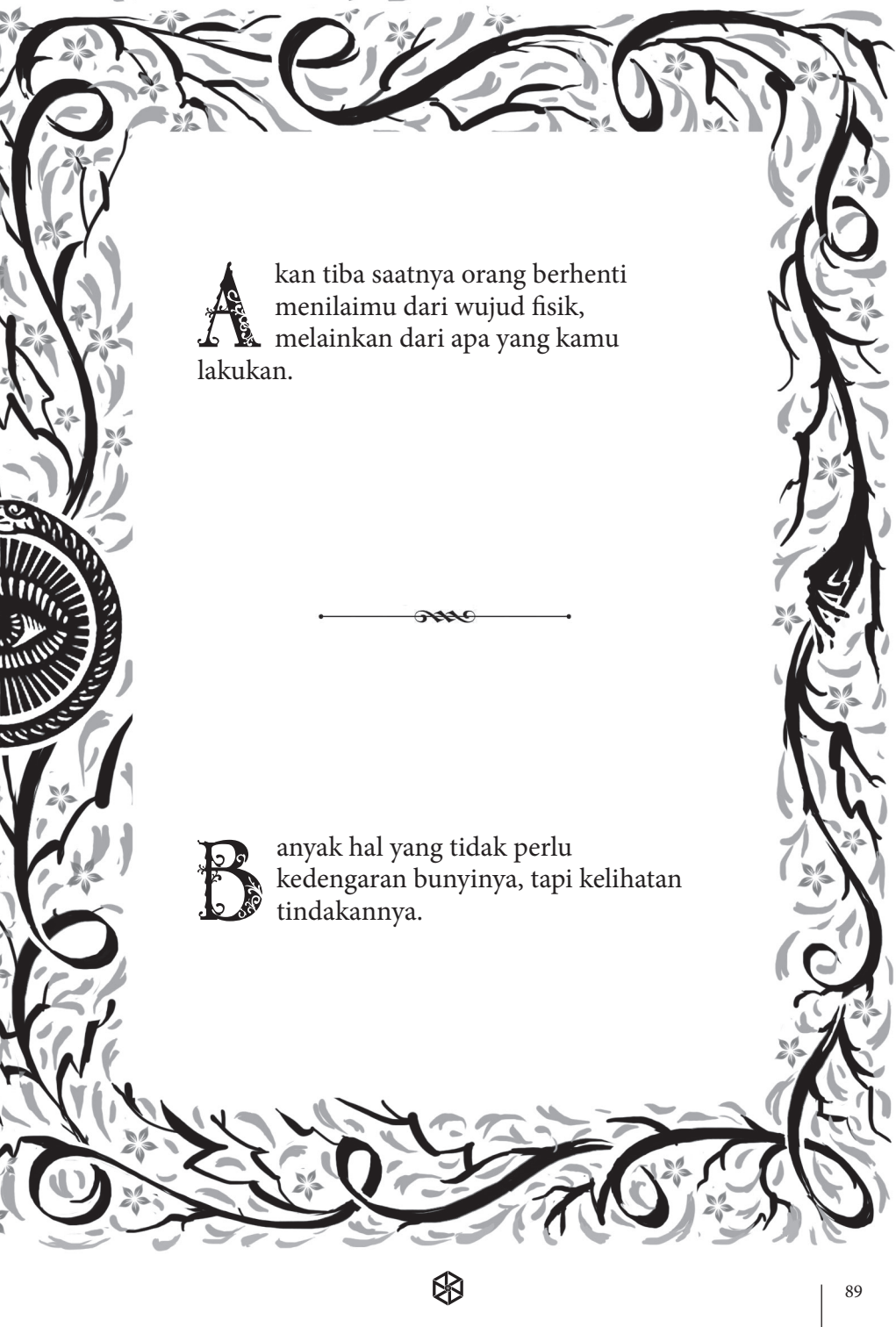


A decorative border with intricate black and grey floral and vine patterns surrounds the text. On the right side, there is a large, detailed illustration of a spiral shell, possibly a nautilus, with a cross-section showing its internal structure.

**T**ak ada yang bisa menduga kapan mukjizat hadir, lewat siapa, dan dengan cara apa.



**D**ercaya bahwa di dunia ini tidak ada yang sia-sia. Membiarkan hidup dengan caranya sendiri menggiring kita menuju sebuah jawaban.

A decorative border with intricate black and grey floral and vine patterns surrounds the text. On the left side, there is a circular motif resembling a stylized eye or a sun with radiating lines.

**A**kan tiba saatnya orang berhenti menilaimu dari wujud fisik, melainkan dari apa yang kamu lakukan.



**B**anyak hal yang tidak perlu kedengaran bunyinya, tapi kelihatan tindakannya.

**T**ak ada kiat baru, semua taktik dan siasat akan bermuara pada opsi tunggal manusia untuk bisa bertahan hidup dari mulai zaman manusia kera sampai zaman manusia bangsat.

*Adaptasi.*





K E P I N G A N

Partíkel





*Engkaulah keheningan yang hadir sebelum segala  
suara*

*Engkaulah lengang tempatku berpulang*

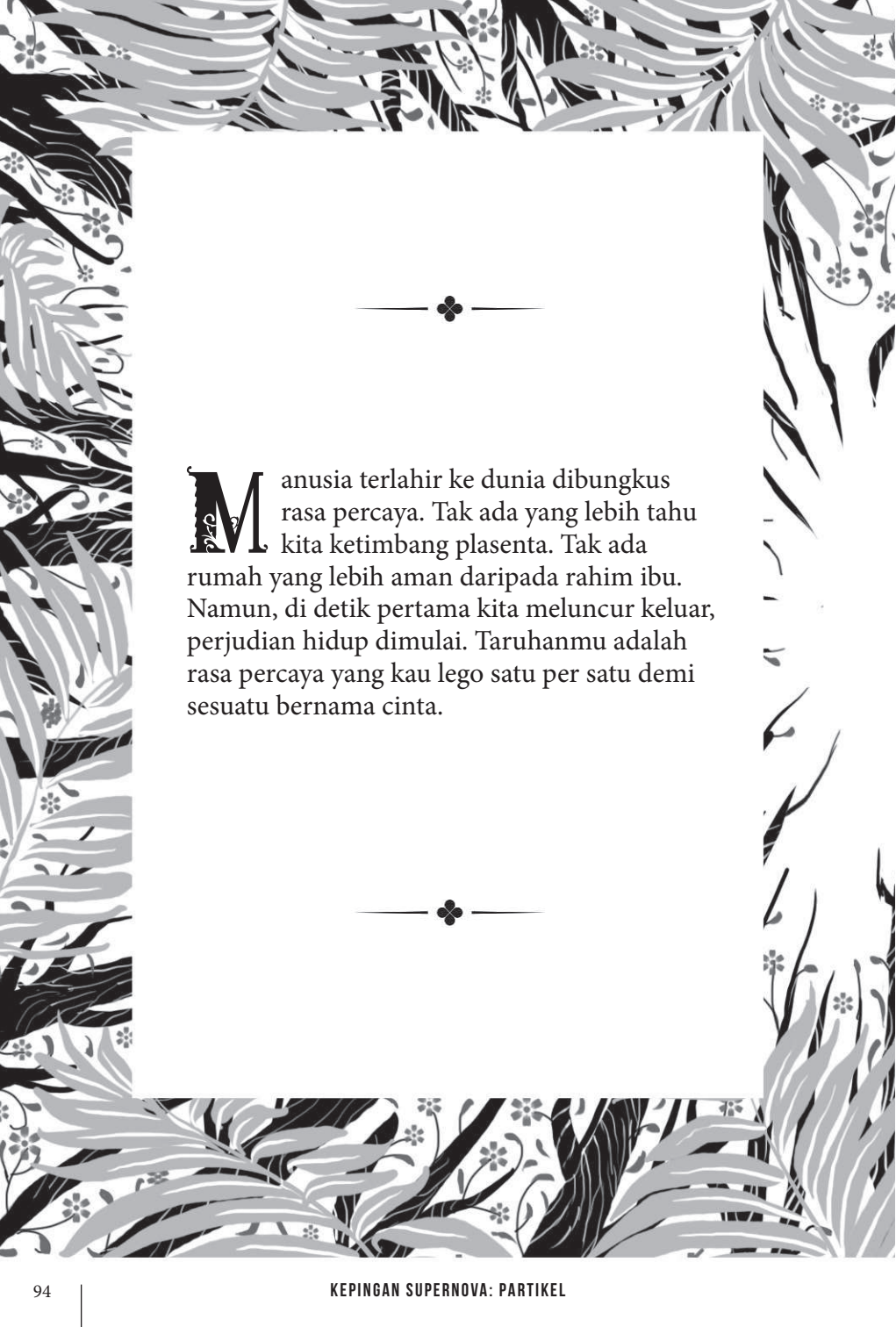

*Bunyimu adalah senyapmu  
Tarianmu adalah gemingmu*

*Pada bisumu, bermuara segala jawaban  
Dalam hadirimu, keabadian sayup mengecup*


*Saput batinku meluruh  
Tatapmu sekilas dan sungguh  
Bersama engkau, aku hanya kepala tanpa rencana  
Telanjang tanpa kata-kata*



*Cuma kini  
Tinggal sunyi*

*Dan, waktu perlahan mati*


A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central text area.A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.

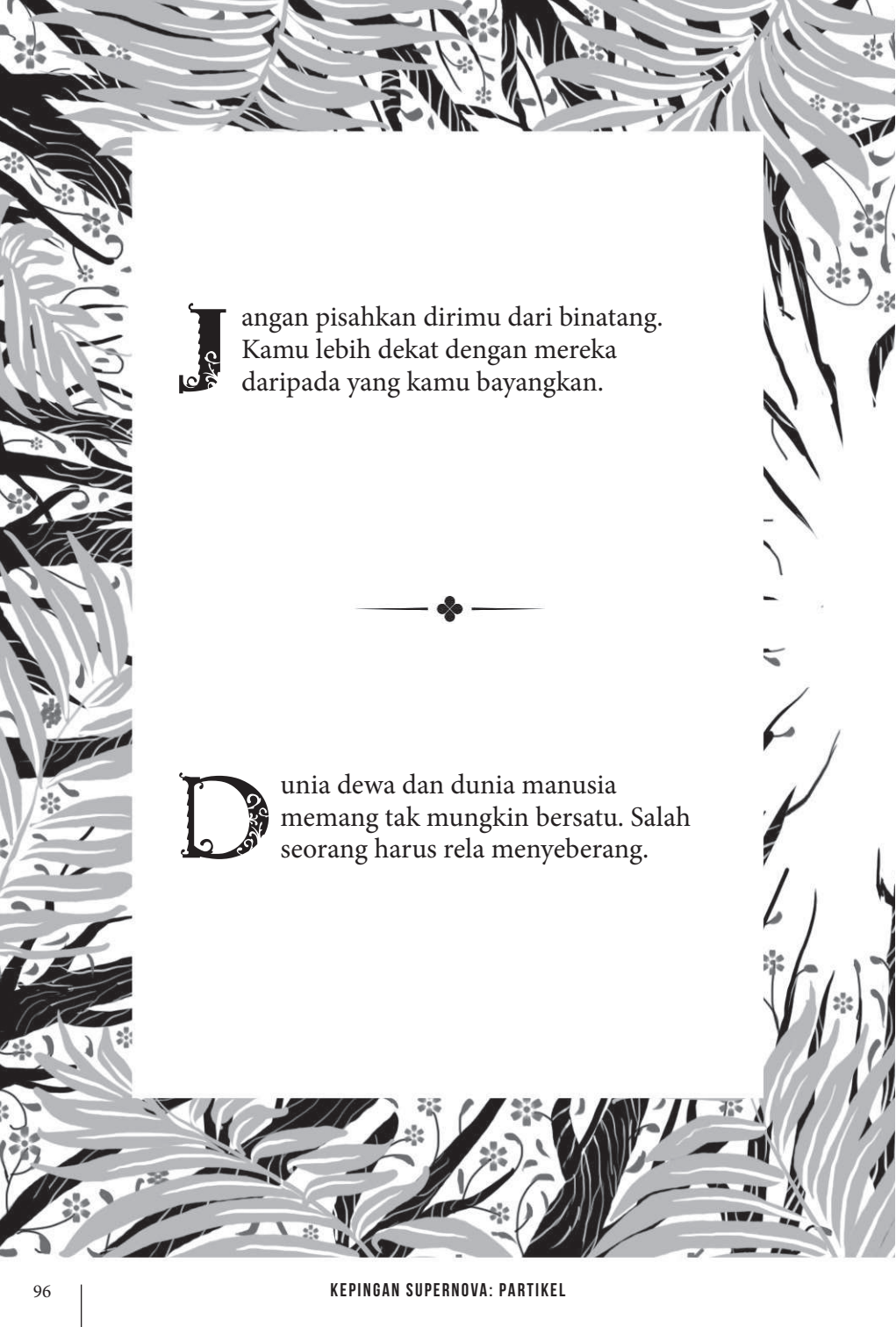
**M**anusia terlahir ke dunia dibungkus rasa percaya. Tak ada yang lebih tahu kita ketimbang plasenta. Tak ada rumah yang lebih aman daripada rahim ibu. Namun, di detik pertama kita meluncur keluar, perjudian hidup dimulai. Taruhanmu adalah rasa percaya yang kau lego satu per satu demi sesuatu bernama cinta.

A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.

A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central text area.A horizontal line with a small four-petaled flower symbol in the center.

Aku penjudi yang buruk. Aku tak tahu kapan harus berhenti dan menahan diri. Ketika cinta bersinar gemilang menyilaukan mata, kalang kabut aku serahkan semua yang kumiliki. Kepingan rasa percaya bertaburan di atas meja taruhanku. Dan aku tak pernah membawa pulang apa-apa.

A horizontal line with a small four-petaled flower symbol in the center.



**J**angan pisahkan dirimu dari binatang. Kamu lebih dekat dengan mereka daripada yang kamu bayangkan.



**D**unia dewa dan dunia manusia memang tak mungkin bersatu. Salah seorang harus rela menyeberang.

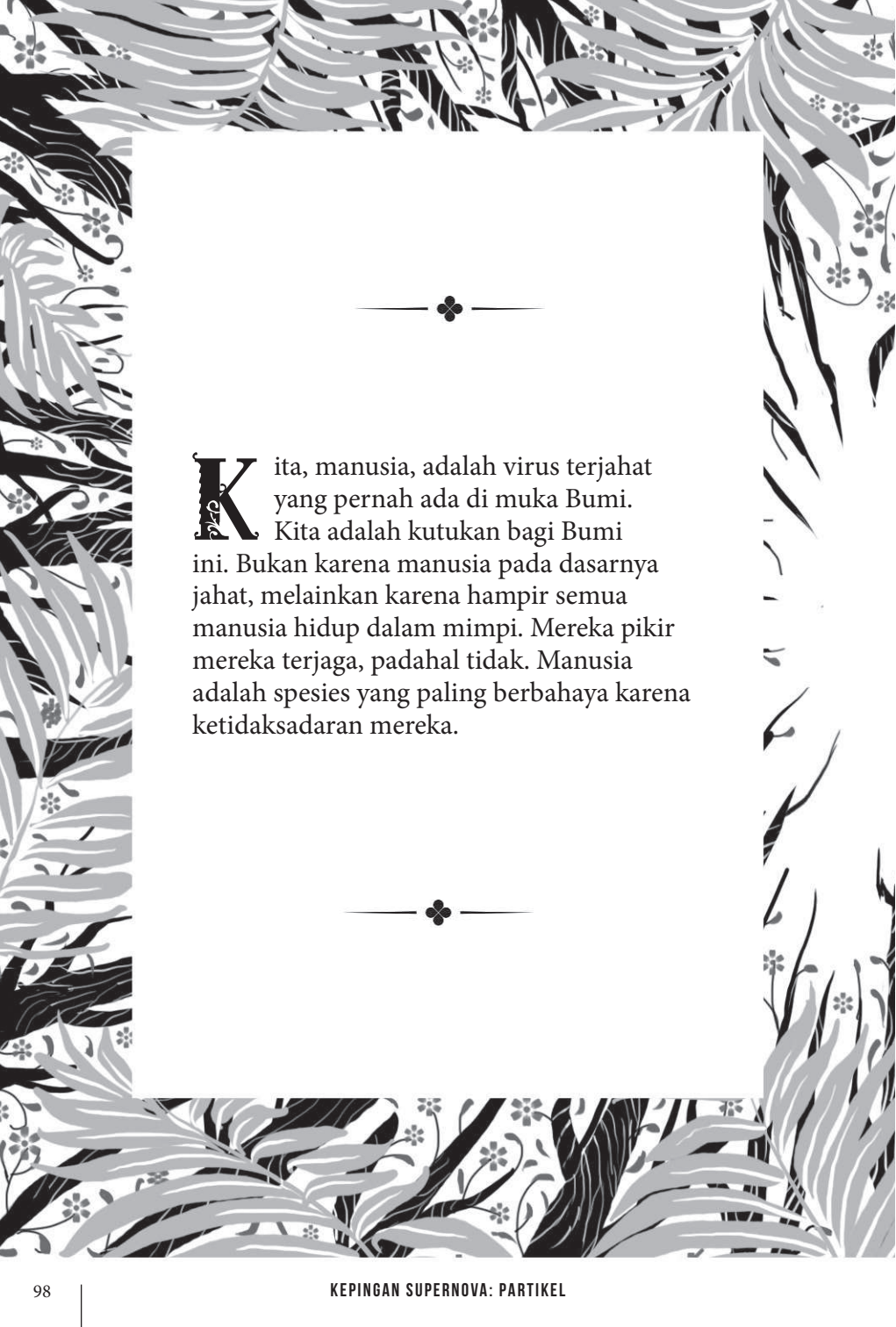



**A**lam dan kita adalah satu. Ketika kita percaya kepada alam maka alam akan melindungi kita. Alam akan berbicara kepada kita dengan bahasa tertentu.




**S**emua pertanyaan selalu berpasangan dengan jawaban. Untuk keduanya bertemu, yang dibutuhkan cuma waktu.



A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central text area.A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.



**K**ita, manusia, adalah virus terjahat yang pernah ada di muka Bumi. Kita adalah kutukan bagi Bumi ini. Bukan karena manusia pada dasarnya jahat, melainkan karena hampir semua manusia hidup dalam mimpi. Mereka pikir mereka terjaga, padahal tidak. Manusia adalah spesies yang paling berbahaya karena ketidaksadaran mereka.

A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.


**U**ntuk membuktikan, orang butuh bertanya. Kalau cuma diam dan menunggu, itu bodoh.




**K**alau lawan bicaramu mendengar dengan sepenuh hati, beban pikiranmu menjadi ringan. Kalau kamu malah tambah ruwet, meski yang mendengarkanmu tadi seolah serius mendengar, berarti dia tidak benar-benar hadir untukmu.


A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central white text area.A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.

**K**esusahan, kegembiraan, ketika keduanya lewat tanpa permisi, maka sensasinya sama. Seperti menelan bakso tanpa mengunyah. Membuat kita mencerna bulatan itu susah payah.


A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.



Dengan naifnya, manusia berusaha mengembalikan hutan kembali seperti sediakala. Kegiatan ini cuma simbolis, sekadar pelipur bagi rasa bersalah kita yang telah merampas sedemikian banyak dari alam. Cuma alamlah yang punya kekuatan untuk menyembuhkan dirinya sendiri. Dengan atau tanpa kita.







A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central white text area.

**A**lam tidak pernah berbasa-basi. Dengan jujur dan tanpa kompromi, alam menunjukkan bahwa terkadang kita harus mati demi memperjuangkan tujuan yang lebih besar.




**R**umah itu ditemukan di dalam. Kalau di dalam damai, semua tempat bisa jadi rumah kita.



A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central text area.A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.

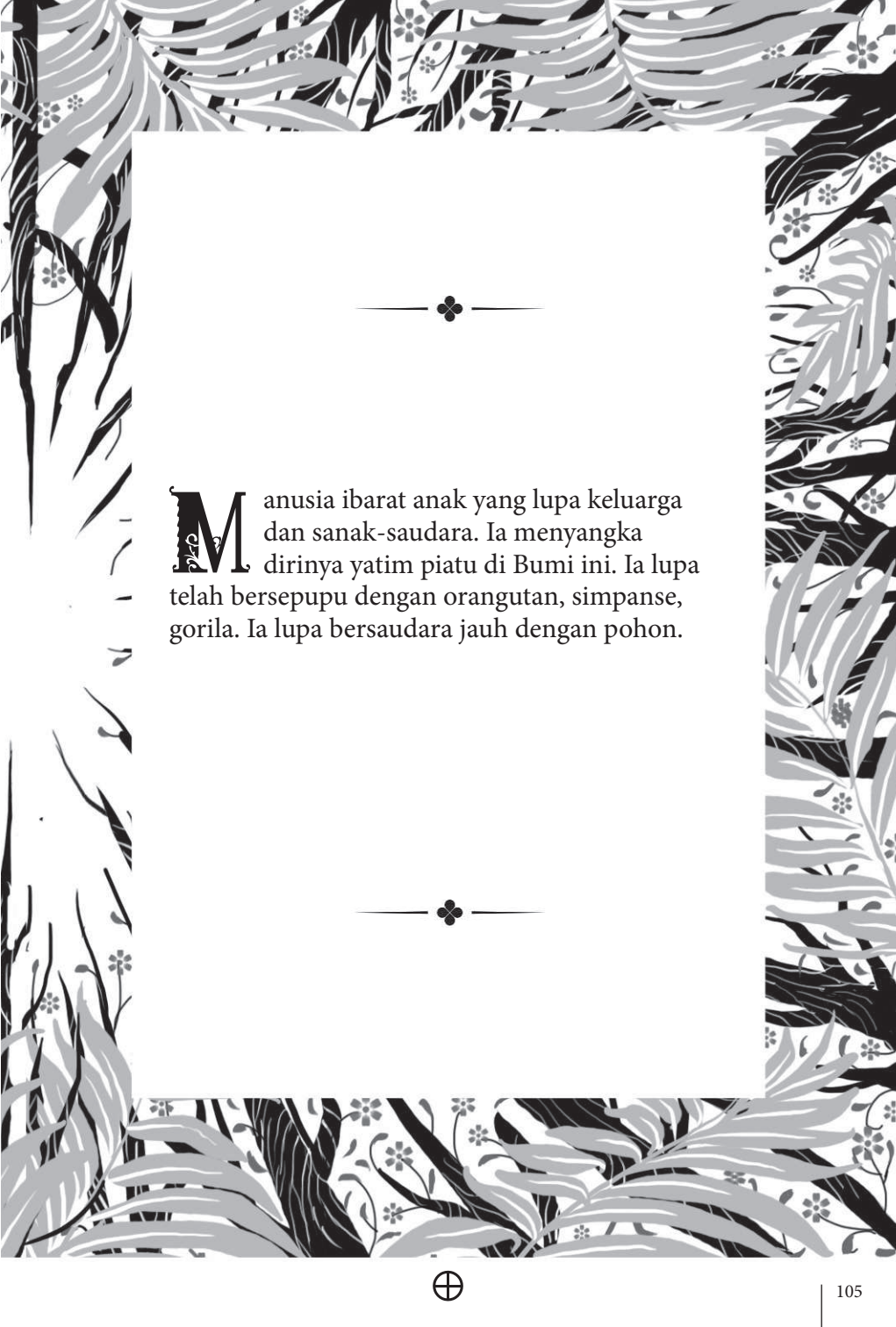

**D**alam tindakan terkecilnya sekalipun, manusia selalu dibayangi motivasi sosial, manusia butuh justifikasi dari lingkungannya. Manusia perlu konfirmasi berulang dalam hubungan antarsesama, entah itu pasangan, sahabat, atau keluarga. Kita gemar menguji cinta.

A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.




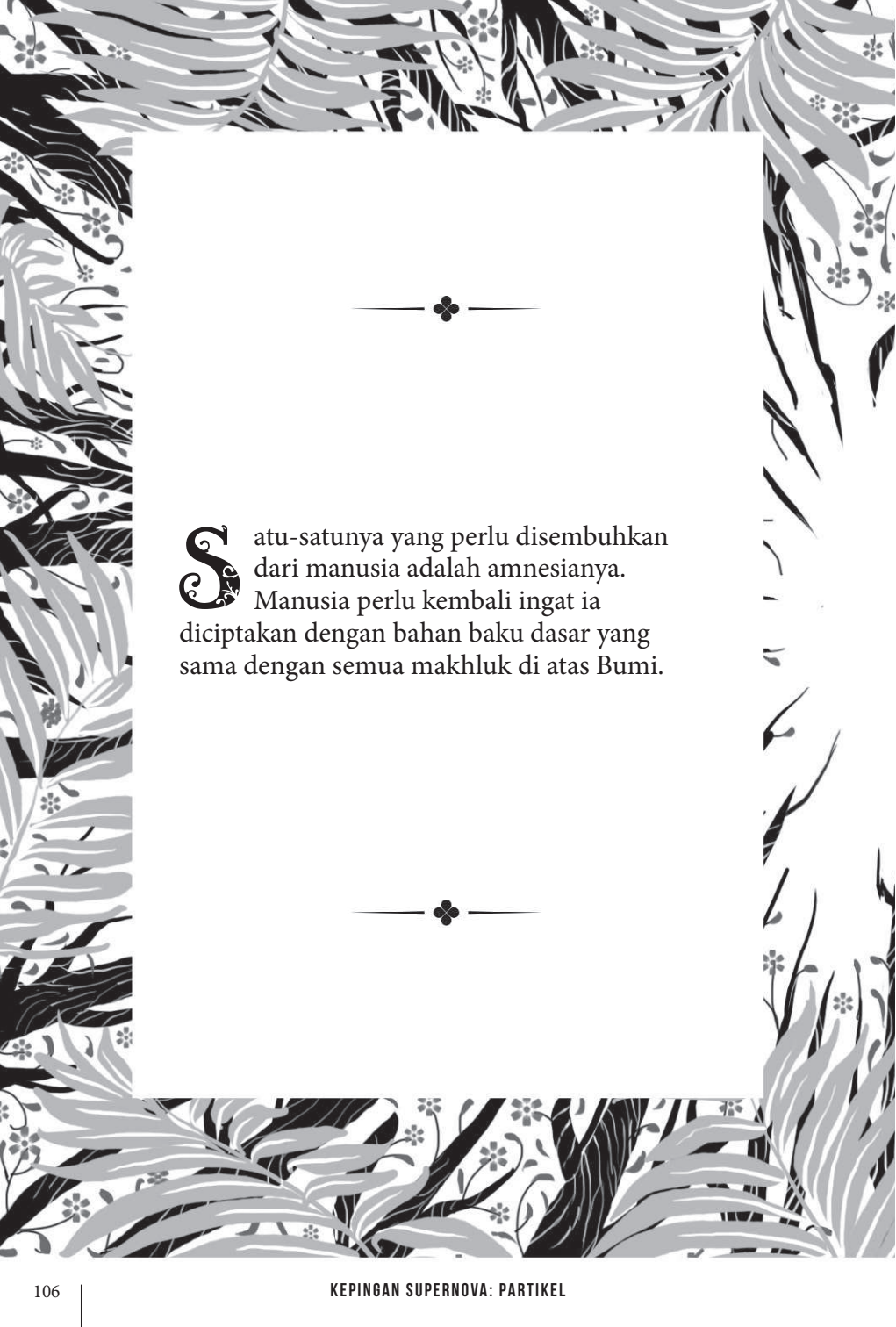

**K**ita berbagi 97% gen yang sama dengan orangutan. Namun, sisa tiga persen itu telah menjadikan manusia pemusnah spesiesnya. Manusia menjadi predator nomor satu di planet ini karena segelintir saja gen berbeda.




A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central text area.A horizontal line with a small four-petaled flower symbol in the center.

**M**anusia ibarat anak yang lupa keluarga dan sanak-saudara. Ia menyangka dirinya yatim piatu di Bumi ini. Ia lupa telah bersepupu dengan orangutan, simpanse, gorila. Ia lupa bersaudara jauh dengan pohon.



A horizontal line with a small four-petaled flower symbol in the center.

A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central white text area.A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.


Satu-satunya yang perlu disembuhkan dari manusia adalah amnesianya. Manusia perlu kembali ingat ia diciptakan dengan bahan baku dasar yang sama dengan semua makhluk di atas Bumi.

A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.

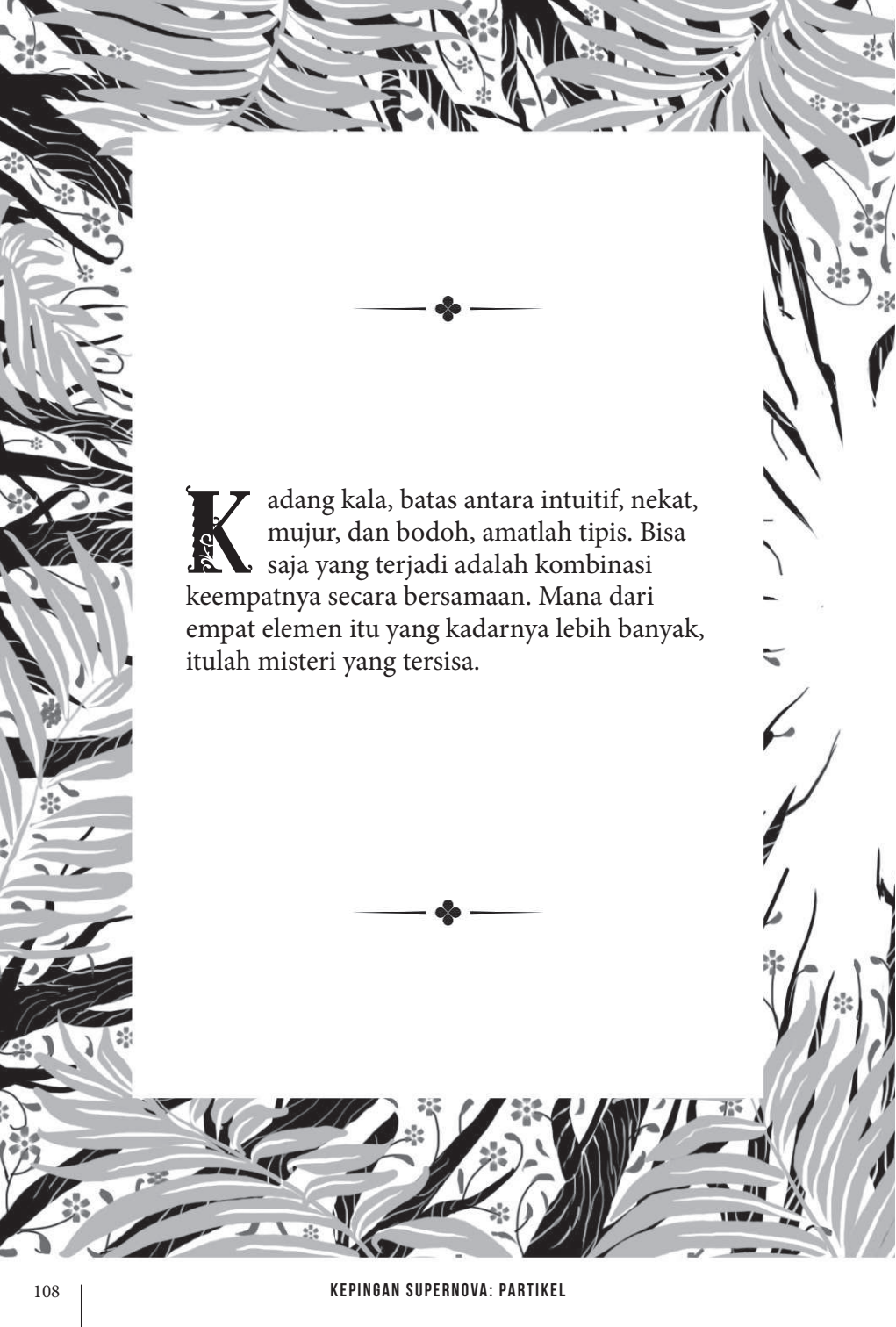



A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central text area.A horizontal line with a small four-petaled flower symbol in the center.


**A**da manusia-manusia yang memang tercipta untuk terpanggil sebagai pemberi jalan. Sementara orang-orang yang diberinya jalan lantas berlari, ia hanya berdiri santai mengamati. Tugasnya hanya menjaga gerbang yang telah ia bangun.

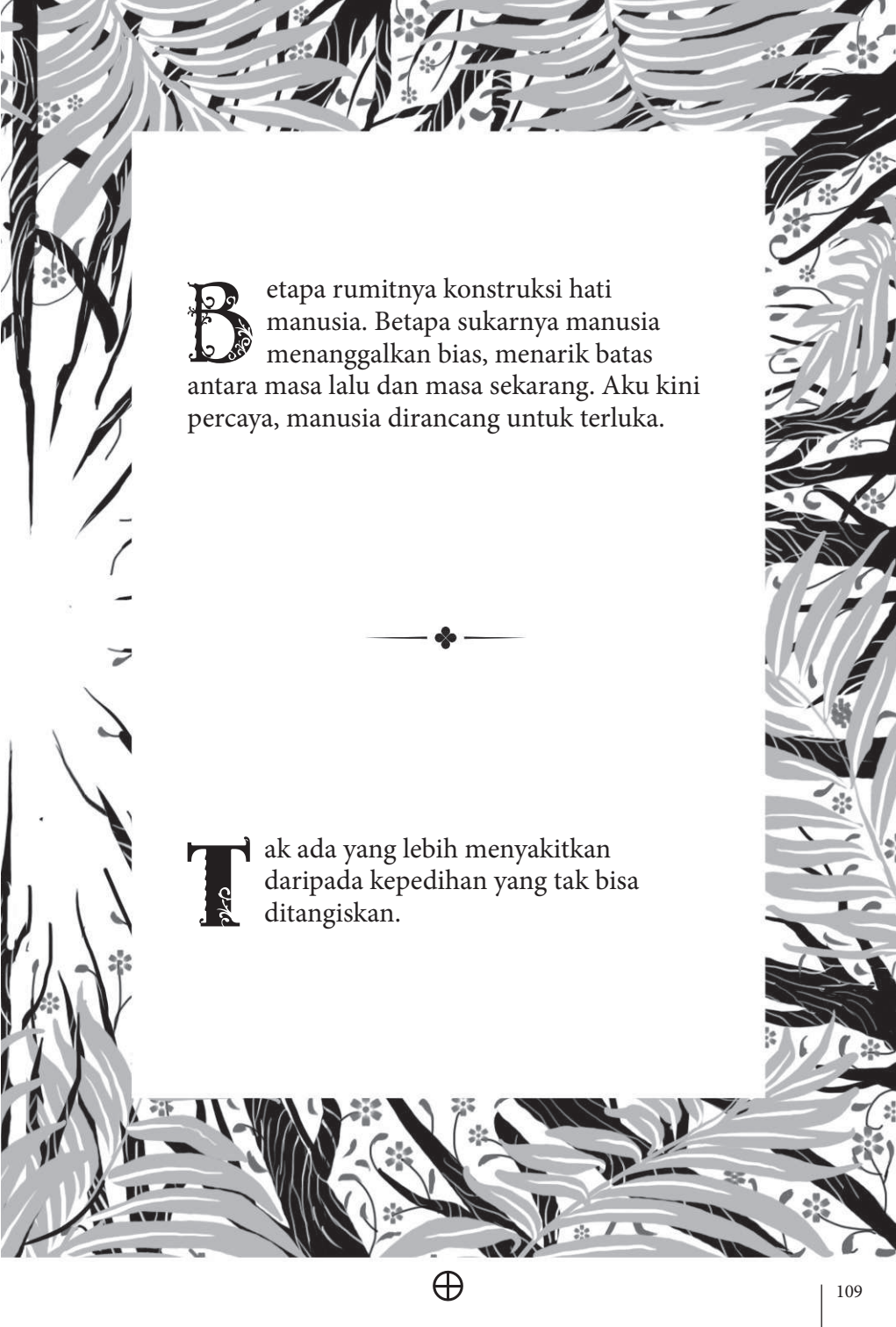
A horizontal line with a small four-petaled flower symbol in the center.



A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central text area.A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.

**K**adang kala, batas antara intuitif, nekat, mujur, dan bodoh, amatlah tipis. Bisa saja yang terjadi adalah kombinasi keempatnya secara bersamaan. Mana dari empat elemen itu yang kadarnya lebih banyak, itulah misteri yang tersisa.

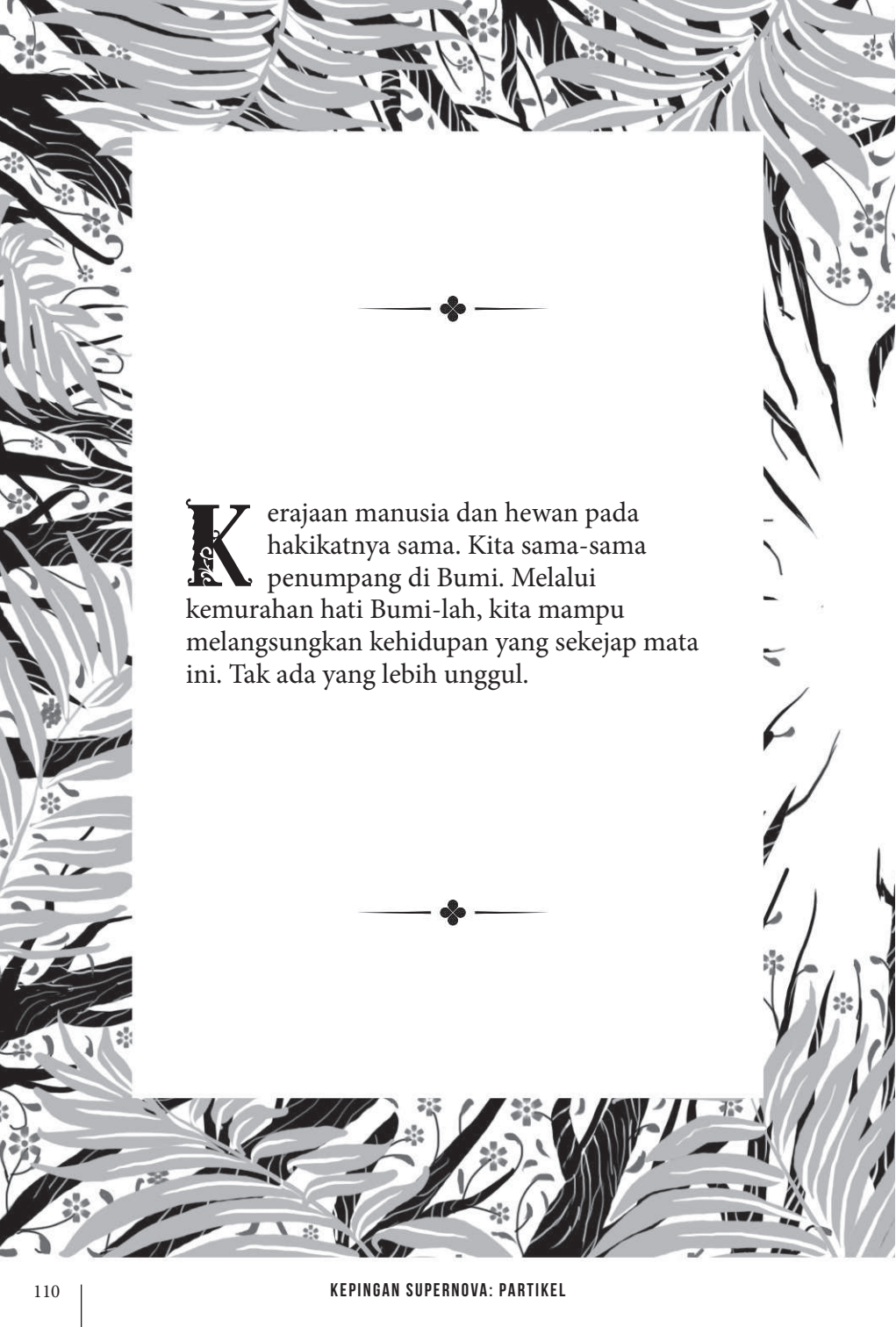

A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.

A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central white text area.


**B**etapa rumitnya konstruksi hati manusia. Betapa sukarnya manusia menanggalkan bias, menarik batas antara masa lalu dan masa sekarang. Aku kini percaya, manusia dirancang untuk terluka.

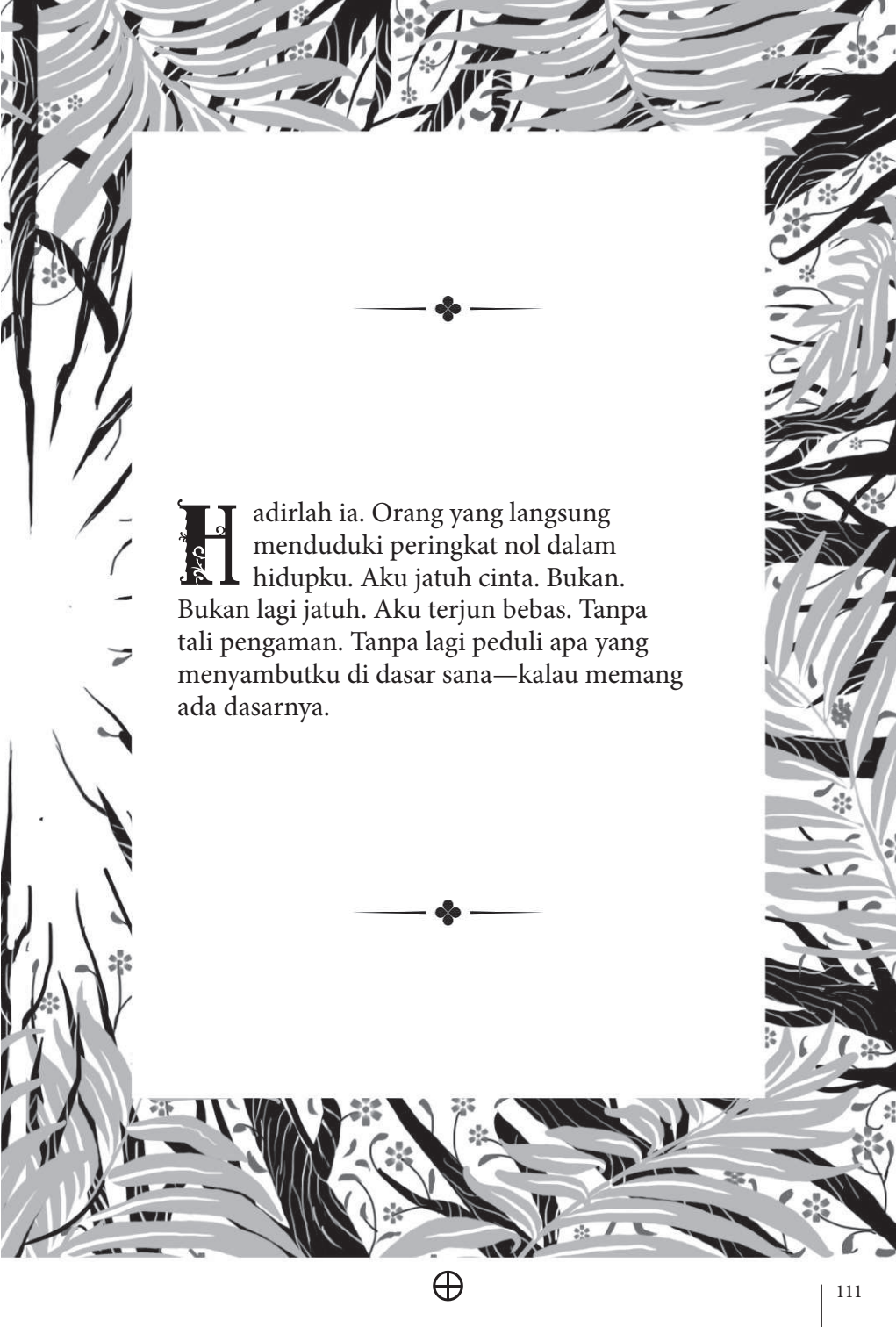



**T**ak ada yang lebih menyakitkan daripada kepedihan yang tak bisa ditangiskan.


A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central white text area.A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.

**K**erajaan manusia dan hewan pada hakikatnya sama. Kita sama-sama penumpang di Bumi. Melalui kemurahan hati Bumi-lah, kita mampu melangsungkan kehidupan yang sekejap mata ini. Tak ada yang lebih unggul.

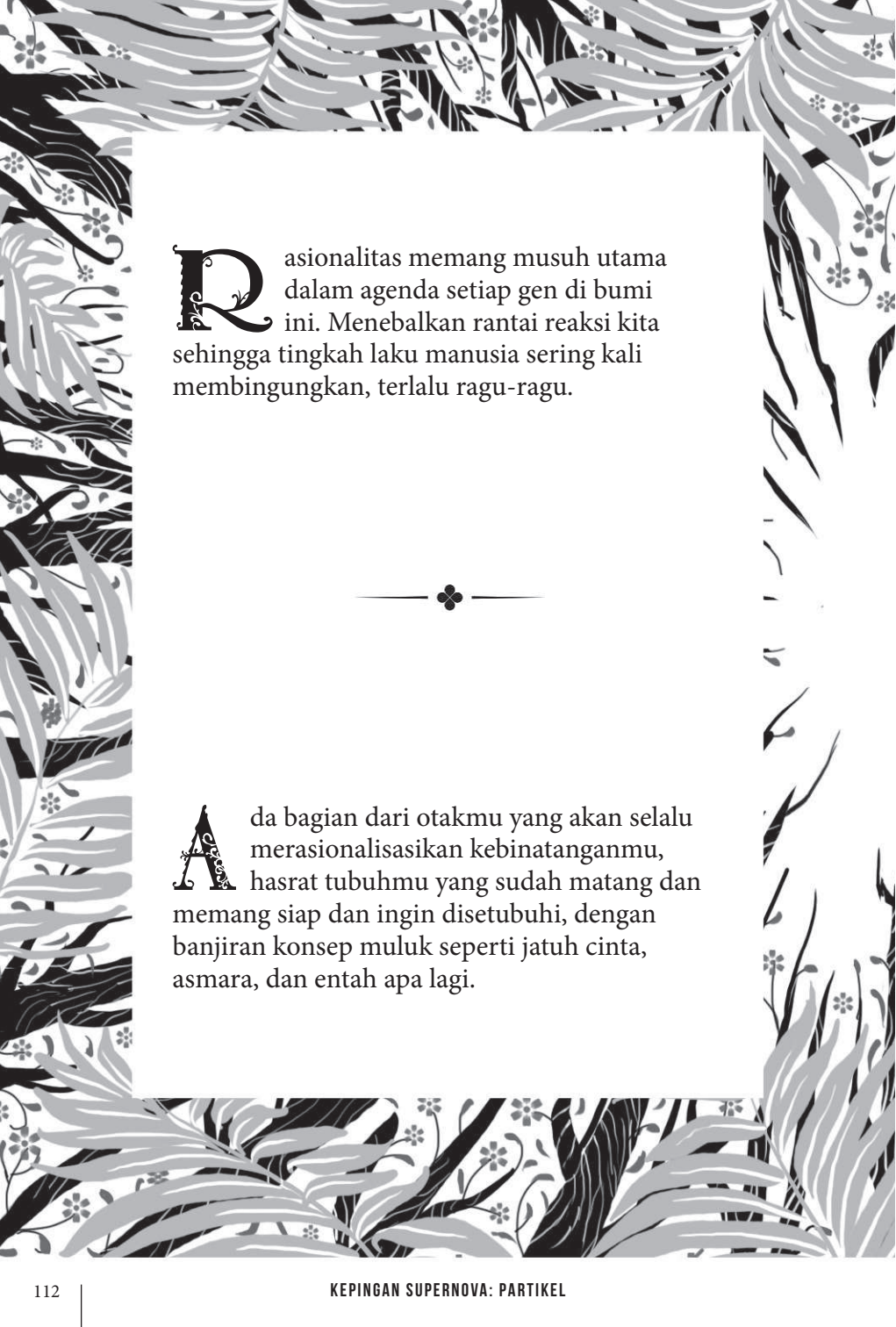
A horizontal line with a small four-petaled flower icon in the center.

A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central text area.A horizontal line with a small four-petaled flower symbol in the center.

**H**adirlah ia. Orang yang langsung menduduki peringkat nol dalam hidupku. Aku jatuh cinta. Bukan. Bukan lagi jatuh. Aku terjun bebas. Tanpa tali pengaman. Tanpa lagi peduli apa yang menyambutku di dasar sana—kalau memang ada dasarnya.

A horizontal line with a small four-petaled flower symbol in the center.





A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central white text area.

**R**asionalitas memang musuh utama dalam agenda setiap gen di bumi ini. Menebalkan rantai reaksi kita sehingga tingkah laku manusia sering kali membingungkan, terlalu ragu-ragu.





**A**da bagian dari otakmu yang akan selalu merasionalisasikan kebinatanganmu, hasrat tubuhmu yang sudah matang dan memang siap dan ingin disetubuhi, dengan banjir konsep muluk seperti jatuh cinta, asmara, dan entah apa lagi.



A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central white text area.A horizontal line with a small four-petaled flower symbol in the center.

**D**ertemuan dua insan bagaikan pertemuan dua unsur kimia. Bila sebuah reaksi terjadi, maka kedua unsur tadi akan bertransformasi, menjadi sesuatu yang tak diduga sebelumnya.

A horizontal line with a small four-petaled flower symbol in the center.

A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in shades of gray and black, framing the central text area.

**T**ak pernah kukira cinta punya bentuk lain yang sedemikian digdaya. Begitu berkuasa dan mendominasi, aku hanya bisa tersungkur di kakinya. Sukarela.




**A**ku suka kopiku pekat dan nendang. Jika suatu saat kafein membuatku tumbang, setidaknya aku pernah merasakan tendangannya yang paling kencang.

**D**engkianatan ada dalam batin  
setiap manusia, hanya menunggu  
momen yang tepat untuk  
menyeruak, dirayakan, dan diamini sebagai  
titik lemah dari kemanusiaan.



**A**ku tak sanggup lagi berjudi dengan  
hidup. Kepingku habis. Daduku beku.




**S**elama manusia masih menjadi penguasa, planet ini akan disedot hingga tetes air terakhir, hingga molekul oksigen habis tak bersisa di udara. Kami adalah virus. Virus akan membunuh hingga inangnya mati dan ia ikut binasa.



**M**asih perlukah aku bertanya atas sesuatu yang sebetulnya sudah kuketahui jawabannya?




A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central text area.

**K**alau kita punya trauma, atau konflik yang belum tuntas, maka batin bawah sadar kita akan terus memunculkan situasi di mana kita jadi terus berhadapan dengan trauma dan konflik tersebut. Hingga mereka diselesaikan.



**P**erjalanan manusia selalu dua arah. Ke dalam dan ke luar. Tidak bisa menegasi satu untuk mencapai satu lainnya.






**K**ita bisa membantu Bumi untuk pulih, atau kita bisa memperparah sakitnya. Bumi kita ini organisme hidup berinteligensi tinggi dan dia sadar atas semua yang kita lakukan padanya.



**Q**uestions are good. Questions move us forward.

A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and small flowers in black and grey, framing the central white text area.

**M**enjadi kuat bukan berarti kamu tahu segalanya. Bukan berarti kamu tidak bisa hancur. Kekuatanmu ada pada kemampuanmu bangkit lagi setelah berkali-kali jatuh.



**K**egelapan tidak selalu mengerikan. Tidak ada terang tanpa gelap. Keduanya harus terus berkolaborasi supaya kehidupan ini berjalan.

**D**enyakit bukan sekadar gangguan. Tapi kode. Kode dari tubuh bahwa ada hal dalam hidup kita yang harus dibereskan.



**K**ematian adalah gerbang petualangan baru. Hidup bukan cuma terbatas yang kita alami sekarang ini saja. Ini hanya sekelumit dari berbagai bentuk kehidupan lain.





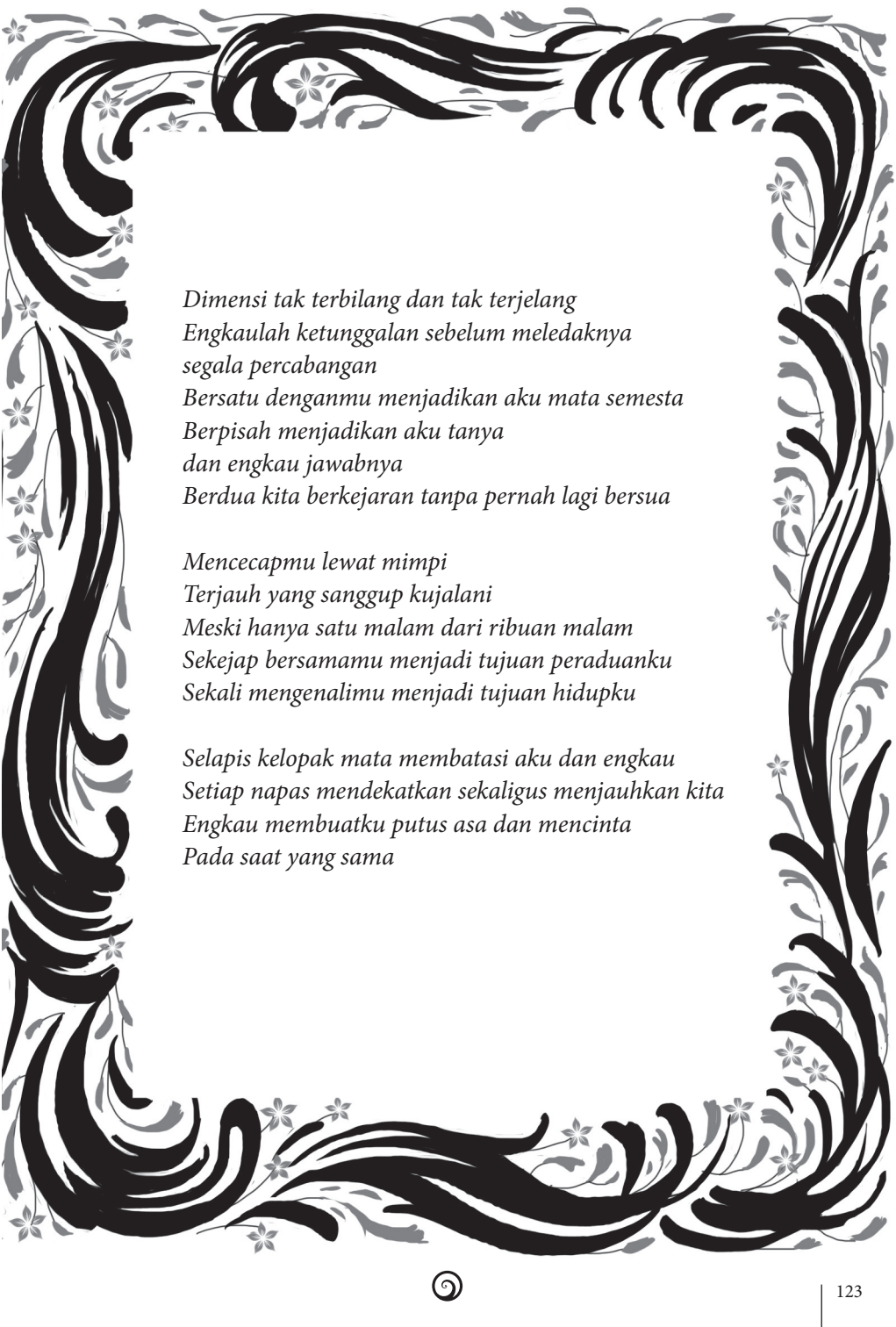


KEPINGAN

Gelombang





A decorative border with black and grey swirling patterns and small floral motifs surrounds the text.

*Dimensi tak terbilang dan tak terjelang  
Engkaulah ketunggalan sebelum meledaknya  
segala percabangan  
Bersatu denganmu menjadikan aku mata semesta  
Berpisah menjadikan aku tanya  
dan engkau jawabnya  
Berdua kita berkejaran tanpa pernah lagi bersua*

*Mencecapmu lewat mimpi  
Terjauh yang sanggup kujalani  
Meski hanya satu malam dari ribuan malam  
Sekejap bersamamu menjadi tujuan peraduanku  
Sekali mengenalimu menjadi tujuan hidupku*

*Selapis kelopak mata membatasi aku dan engkau  
Setiap napas mendekatkan sekaligus menjauhkan kita  
Engkau membuatku putus asa dan mencinta  
Pada saat yang sama*



**H**utan dapat mengubah seseorang dalam  
sekali sentuhan.





lam adalah misteri yang tak selalu bisa terpecahkan.




Siksa yang lebih besar daripada cinta yang terkatung-katung, yakni ketidakpastian hidup matinya orang yang mengatung-ngatungkan cinta itu.



**B**arang seberharga apa pun tidak akan berguna kalau pemiliknya tidak mengerti cara menggunakannya.



A decorative border with black and grey swirling patterns and small floral motifs surrounds the text.

**A**da banyak hal yang tidak tertangkap oleh mata kita. Bukan karena mereka tidak ada. Melainkan, kemampuan kitalah yang terbatas untuk melihatnya.



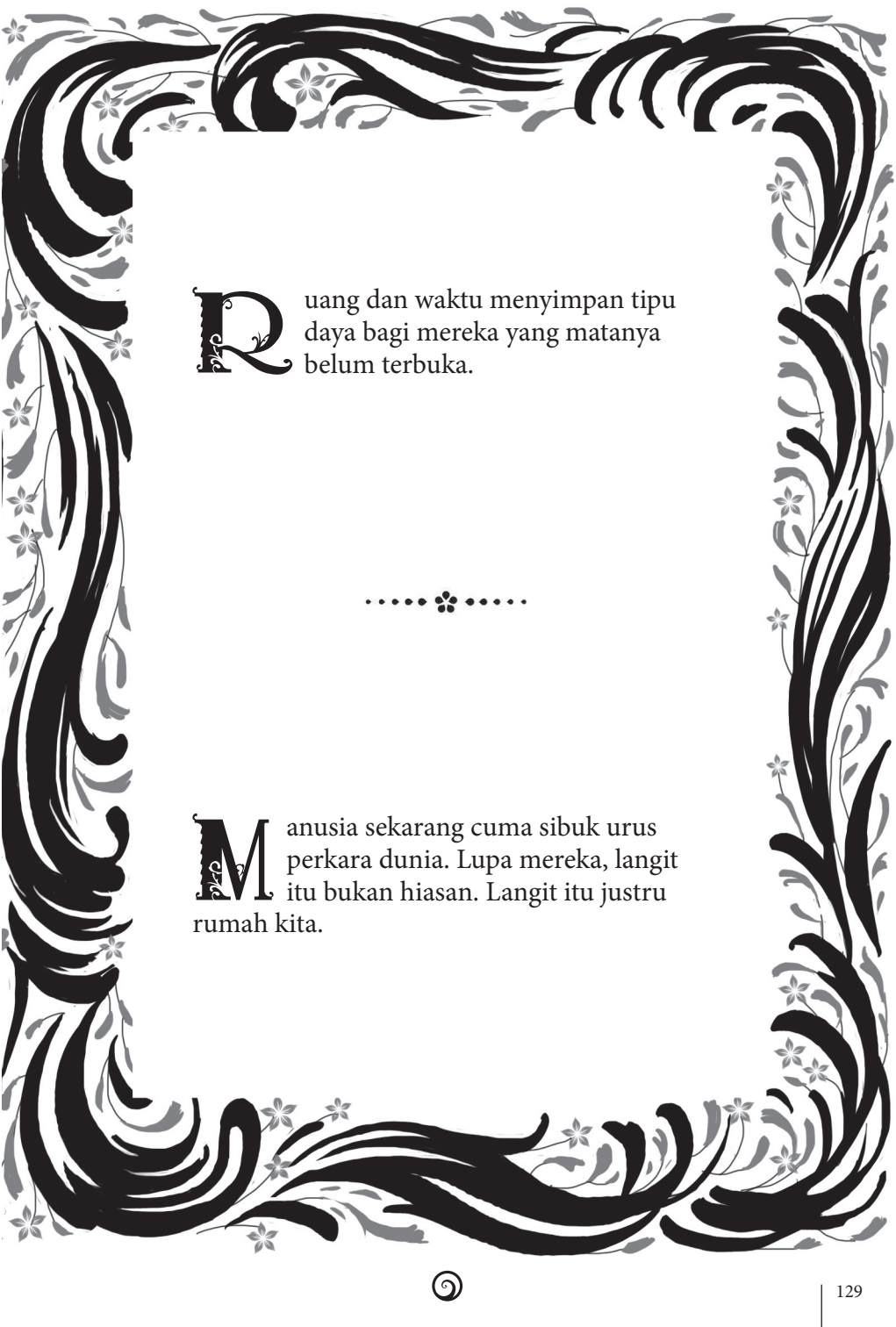
**A**pa yang Anda cari tidak bisa ditemukan karena keterbatasan Anda sendiri. Bukan karena ia tidak ada.





**T**emukan apa yang *masih* bisa Anda lihat. Kelak, Anda akan melihat apa yang sekarang *belum* terlihat.

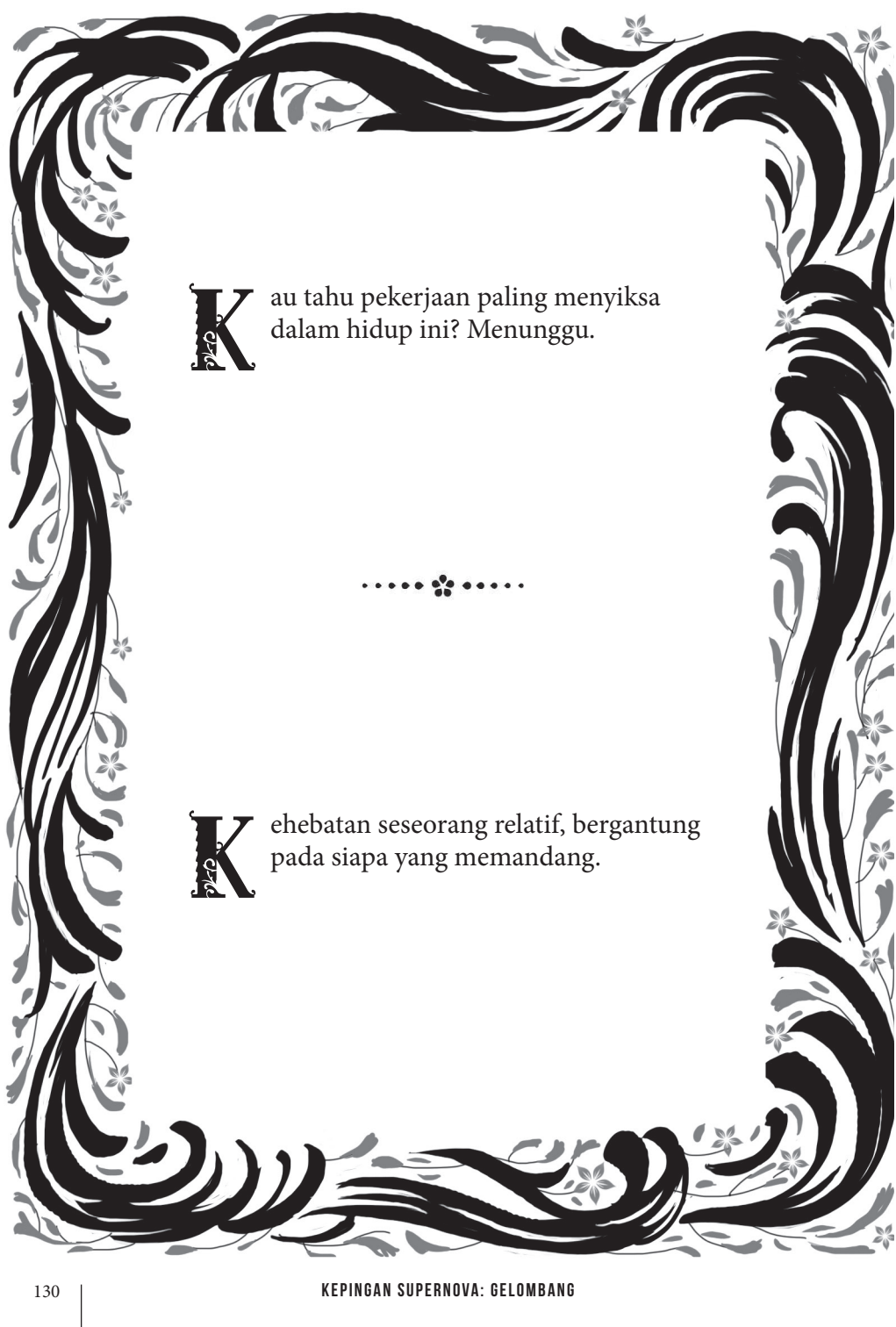


A decorative border with black and grey floral and leaf patterns surrounds the text.

**R**uang dan waktu menyimpan tipu daya bagi mereka yang matanya belum terbuka.



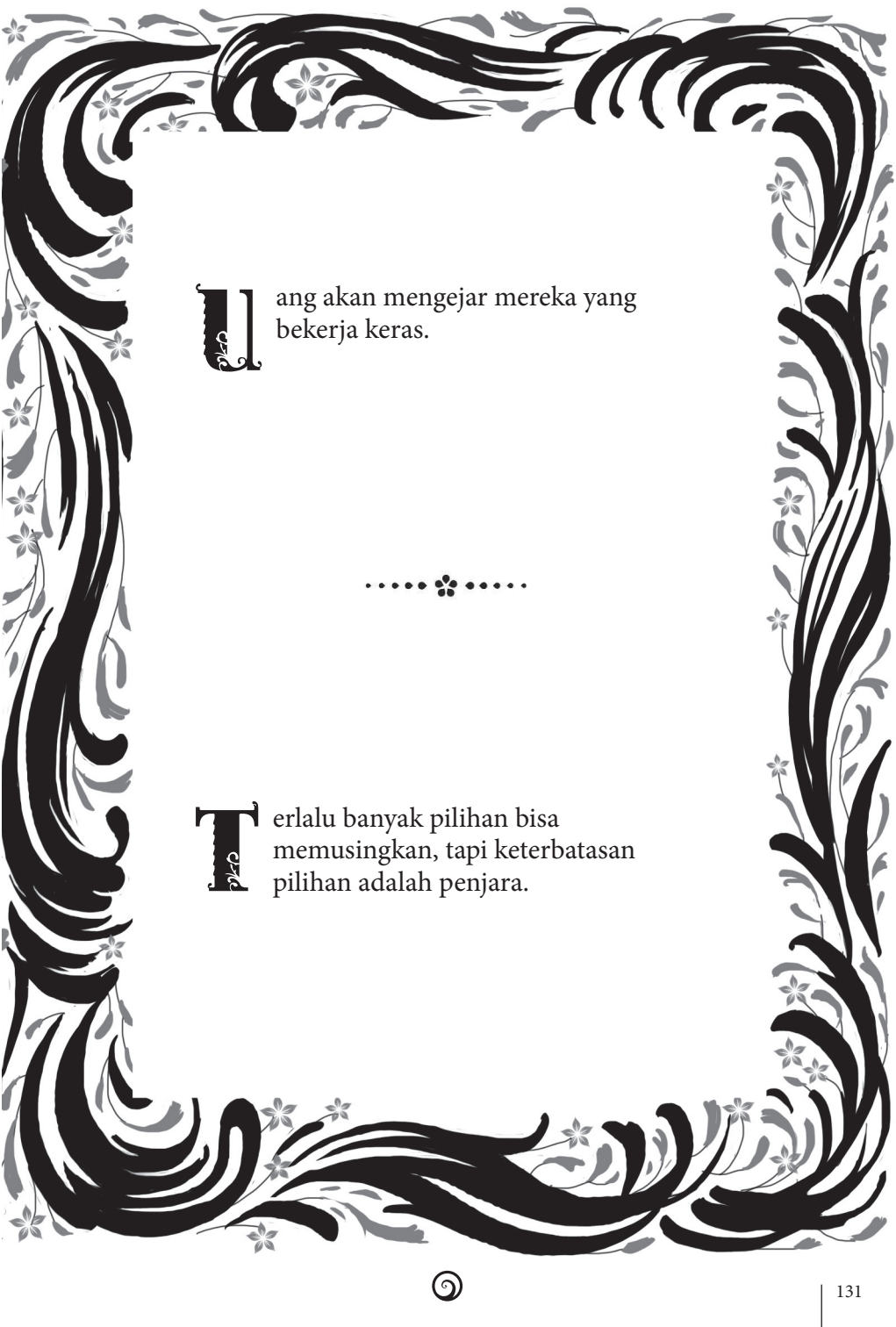
**M**anusia sekarang cuma sibuk urus perkara dunia. Lupa mereka, langit itu bukan hiasan. Langit itu justru rumah kita.

A decorative border with black and grey swirling patterns and small floral motifs surrounds the text.

**K**au tahu pekerjaan paling menyiksa dalam hidup ini? Menunggu.



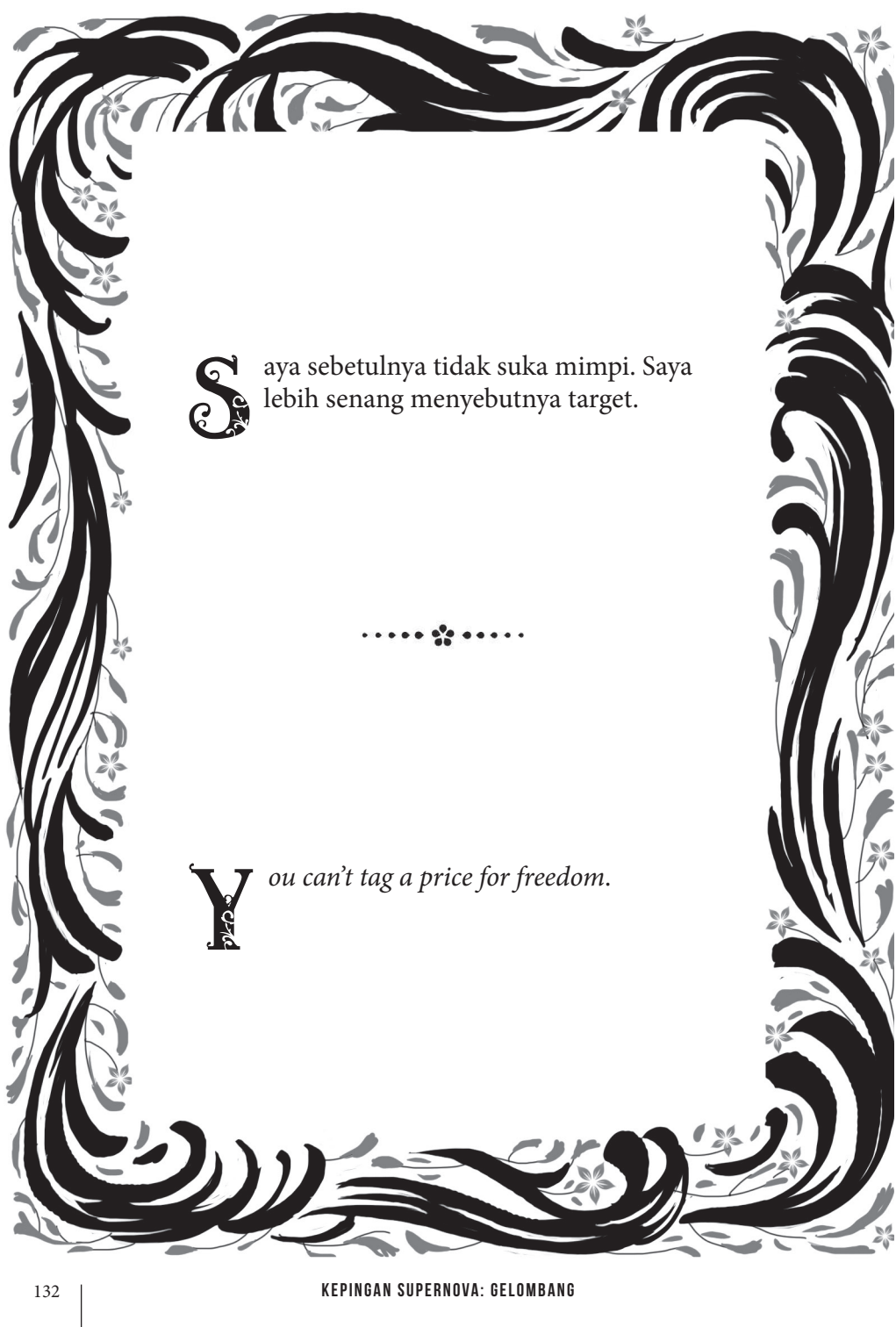
**K**ehebatan seseorang relatif, bergantung pada siapa yang memandang.

A decorative border with black and grey floral and leaf patterns surrounds the text.

**U**ang akan mengejar mereka yang bekerja keras.



**T**erlalu banyak pilihan bisa memusingkan, tapi keterbatasan pilihan adalah penjara.

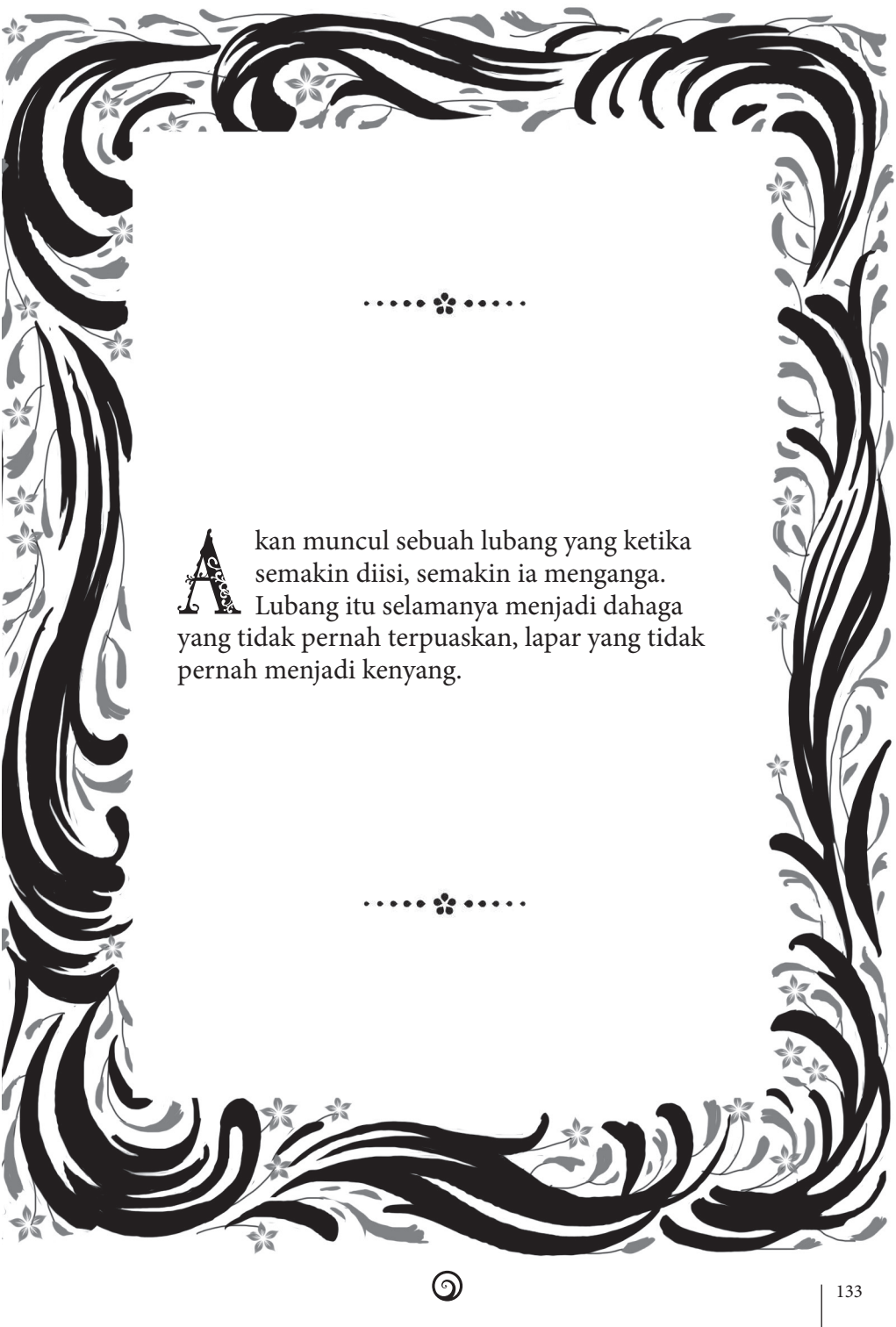
A decorative border with black and grey swirling patterns and small floral motifs surrounds the text.

Saya sebetulnya tidak suka mimpi. Saya lebih senang menyebutnya target.



You can't tag a price for freedom.



A decorative border with stylized black and white floral and leaf patterns frames the page. At the top and bottom center of the page, there are horizontal dotted lines with a small floral motif in the middle.

.....


Akan muncul sebuah lubang yang ketika semakin diisi, semakin ia menganga. Lubang itu selamanya menjadi dahaga yang tidak pernah terpuaskan, lapar yang tidak pernah menjadi kenyang.

.....



**W**hen life gives you lemon, bite it like  
a man.




A decorative border with black and grey floral and leaf patterns surrounds the text. At the top and bottom center of the page, there are horizontal dotted lines with a small floral motif in the middle.

.....

Akhirnya, kutemukan sebuah alasan.  
Bukan lagi perkara gelap melawan  
terang. Melampaui itu semua, ini  
adalah cinta.

.....

A decorative border with black and white swirling patterns and small floral motifs surrounds the text.

.....❁.....

**D**unia ini adalah arena judi besar. Suka tak suka, sadar tak sadar, apa pun profesi dan standar moralnya, semua orang berjudi setiap hari. Semua keputusan melibatkan konsekuensi yang harus ditaksir seberapa menguntungkan dan seberapa merugikannya. Ada harga yang harus dibayar.


.....❁.....



**K**ekuatan alam bawah sadar jauh lebih besar daripada yang bisa manusia bayangkan. Mimpi adalah jalan cepat untuk memasuki dan mengenalnya.





A decorative border with black and white swirling patterns and small floral motifs surrounds the text.

.....✿.....

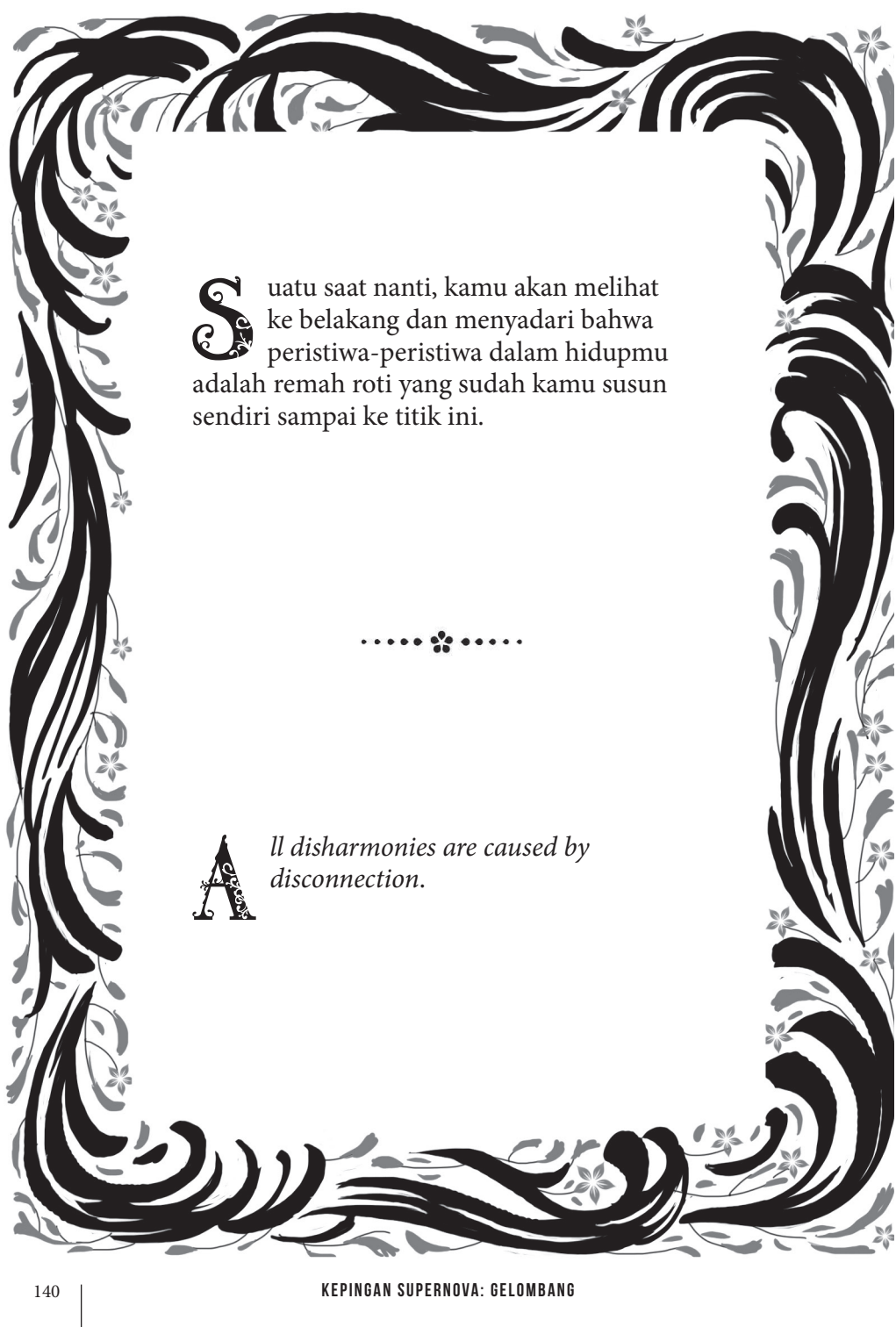
**T**ak semua sanggup mengerti betapa berharganya sesuatu yang diberikan cuma-cuma kepada mereka yang nyawanya bersambung rapuh dari hari ke hari. Udara yang bergerak sejuk. Nyanyian burung di pepohonan. Matahari yang bersinar murah hati.

.....✿.....



**A**lam bawah sadarmu akan memunculkan apa yang kamu butuhkan, bukan yang kamu inginkan.




A decorative border with black and grey swirling patterns and small floral motifs surrounds the text.


S uatu saat nanti, kamu akan melihat ke belakang dan menyadari bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidupmu adalah remah roti yang sudah kamu susun sendiri sampai ke titik ini.



*All disharmonies are caused by disconnection.*

A decorative border with black and grey floral and leaf patterns surrounds the text. At the top and bottom center of the page, there are horizontal dotted lines with a small flower icon in the middle.

**T**idak ada yang lebih menyiksa  
ketimbang terjebak dalam keabadian,  
sementara kesadaranku masih  
mampu menaksir waktu.

A thick, black, stylized border with flowing, wave-like patterns and small floral motifs, framing the entire page.

**S**eburuk apa pun kondisi yang pernah  
klihat, keindahan selalu ada.



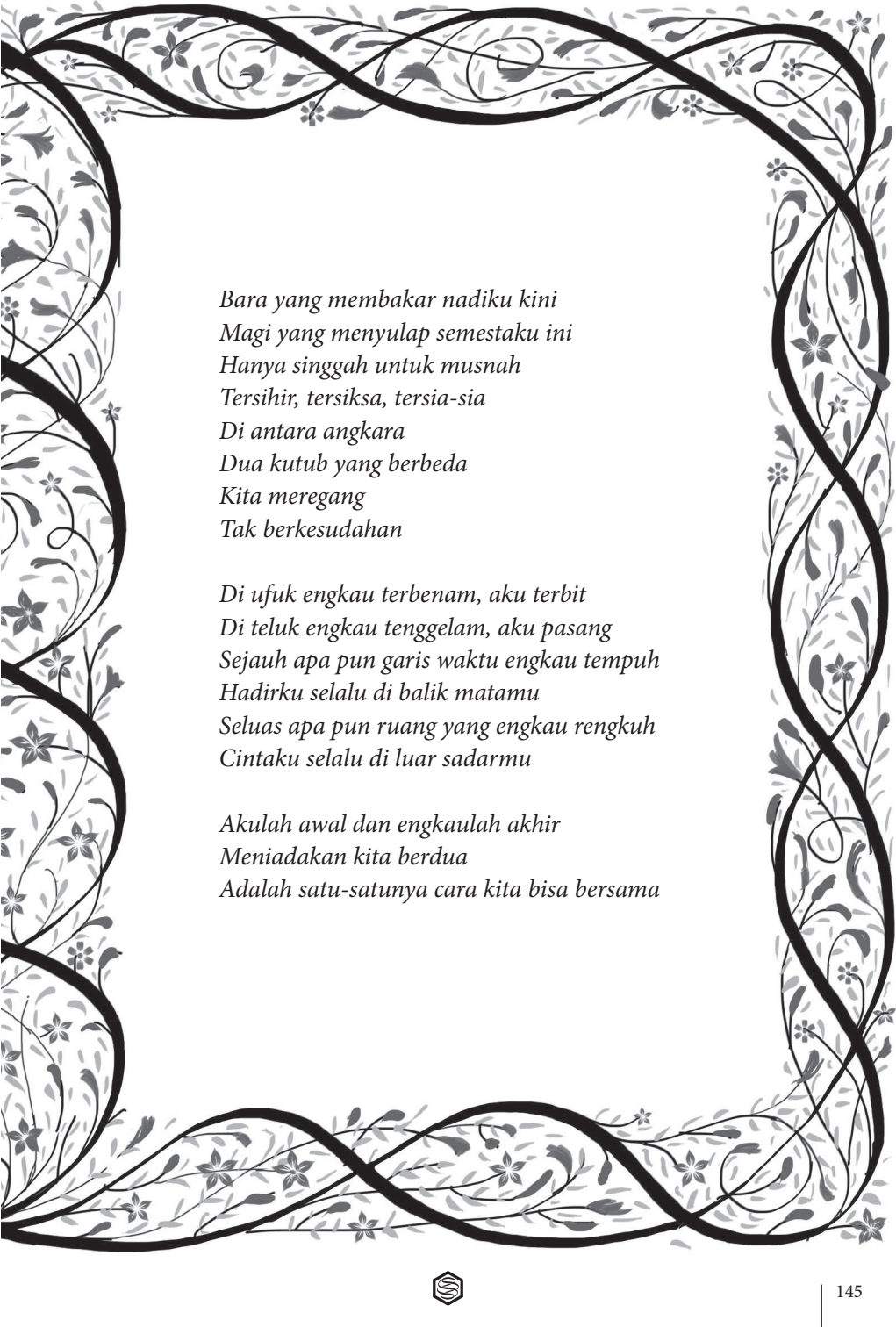


K E P I N G A N



Inteligensi  
Embun  
Pagi

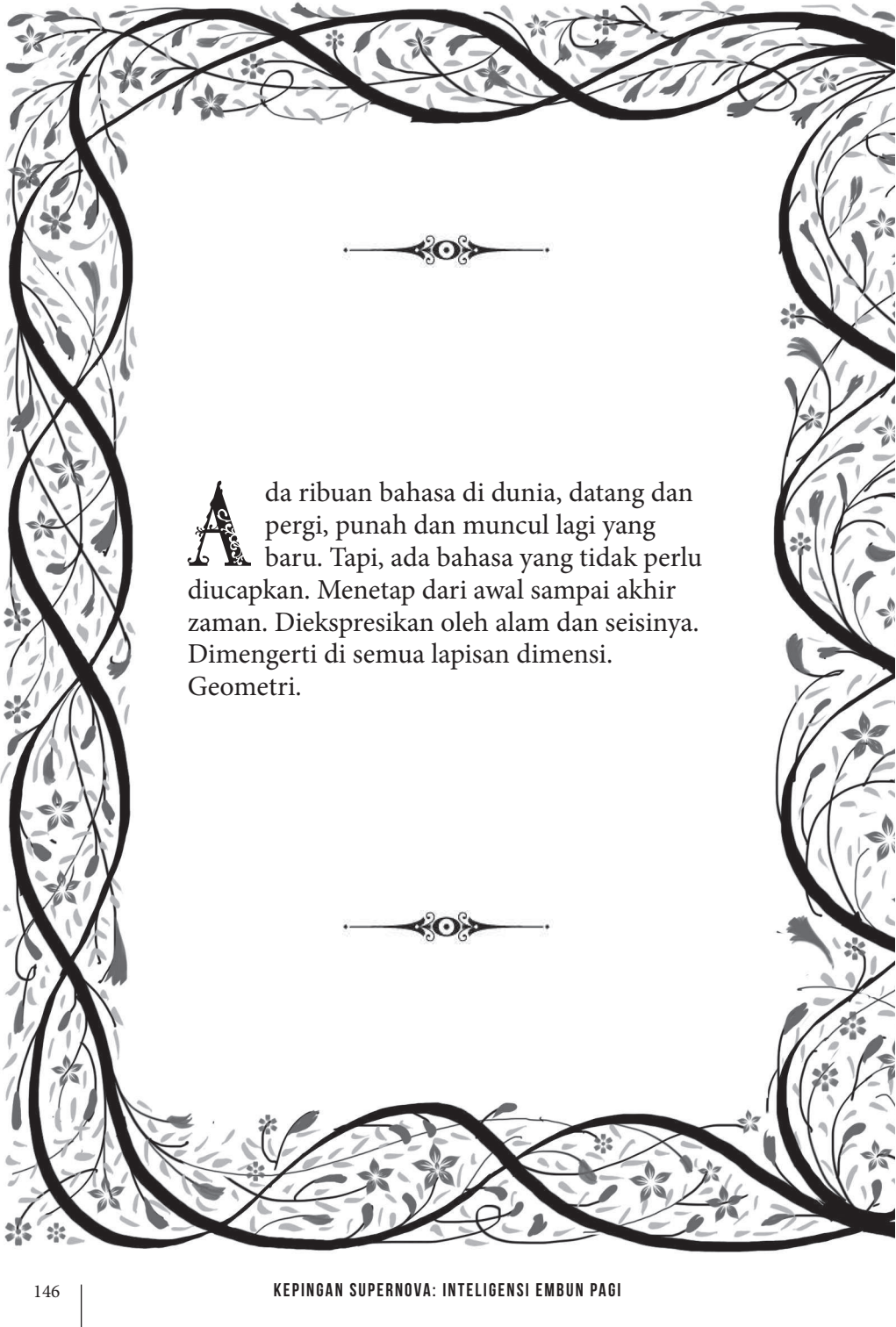



A decorative border with a repeating pattern of stylized black and grey vines and leaves, framing the text.


*Bara yang membakar nadiku kini  
Magi yang menyulap semestaku ini  
Hanya singgah untuk musnah  
Tersihir, tersiksa, tersia-sia  
Di antara angkara  
Dua kutub yang berbeda  
Kita meregang  
Tak berkesudahan*


*Di ufuk engkau terbenam, aku terbit  
Di teluk engkau tenggelam, aku pasang  
Sejauh apa pun garis waktu engkau tempuh  
Hadirku selalu di balik matamu  
Seluas apa pun ruang yang engkau rengkuh  
Cintaku selalu di luar sadarmu*

*Akulah awal dan engkaulah akhir  
Meniadakan kita berdua  
Adalah satu-satunya cara kita bisa bersama*

A decorative border made of black and grey swirling lines with small floral motifs, framing the entire page.A horizontal decorative separator with a central floral motif.

**A**da ribuan bahasa di dunia, datang dan pergi, punah dan muncul lagi yang baru. Tapi, ada bahasa yang tidak perlu diucapkan. Menetap dari awal sampai akhir zaman. Diekspresikan oleh alam dan seisinya. Dimengerti di semua lapisan dimensi. Geometri.

A horizontal decorative separator with a central floral motif.


A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and flowers, enclosed within a thick, dark, swirling line that forms a rectangular frame.

**S**atu peristiwa mendorong peristiwa lainnya.



**C**inta memang membutuhkan. Satu-satunya substansi yang mampu mentransendensi segala perbedaan, termasuk perbedaan dimensi.

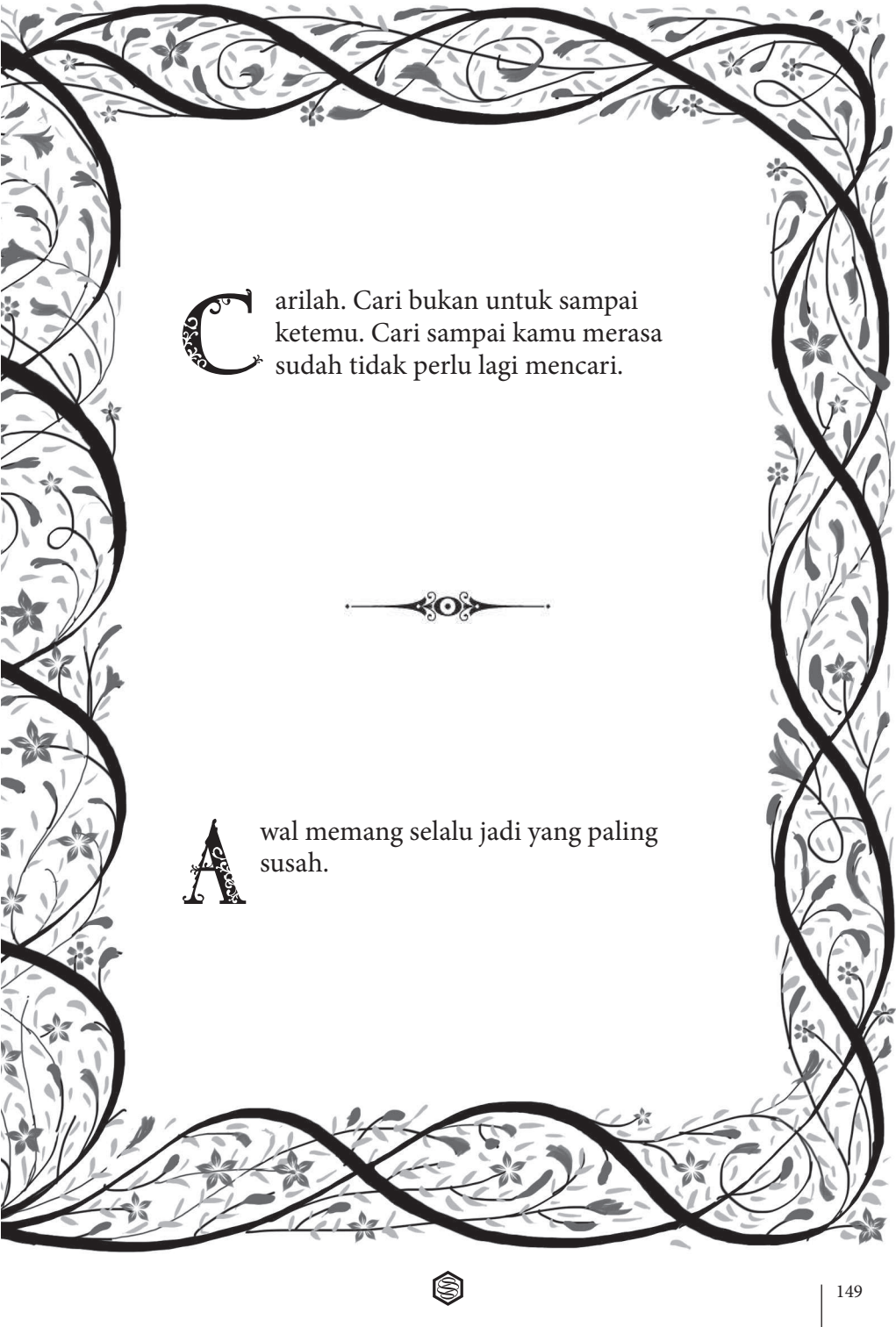


A decorative border made of black and grey swirling lines with small floral motifs, framing the entire page.

**M**anusia adalah makhluk yang digerakkan kebiasaan dan otomatisasi.



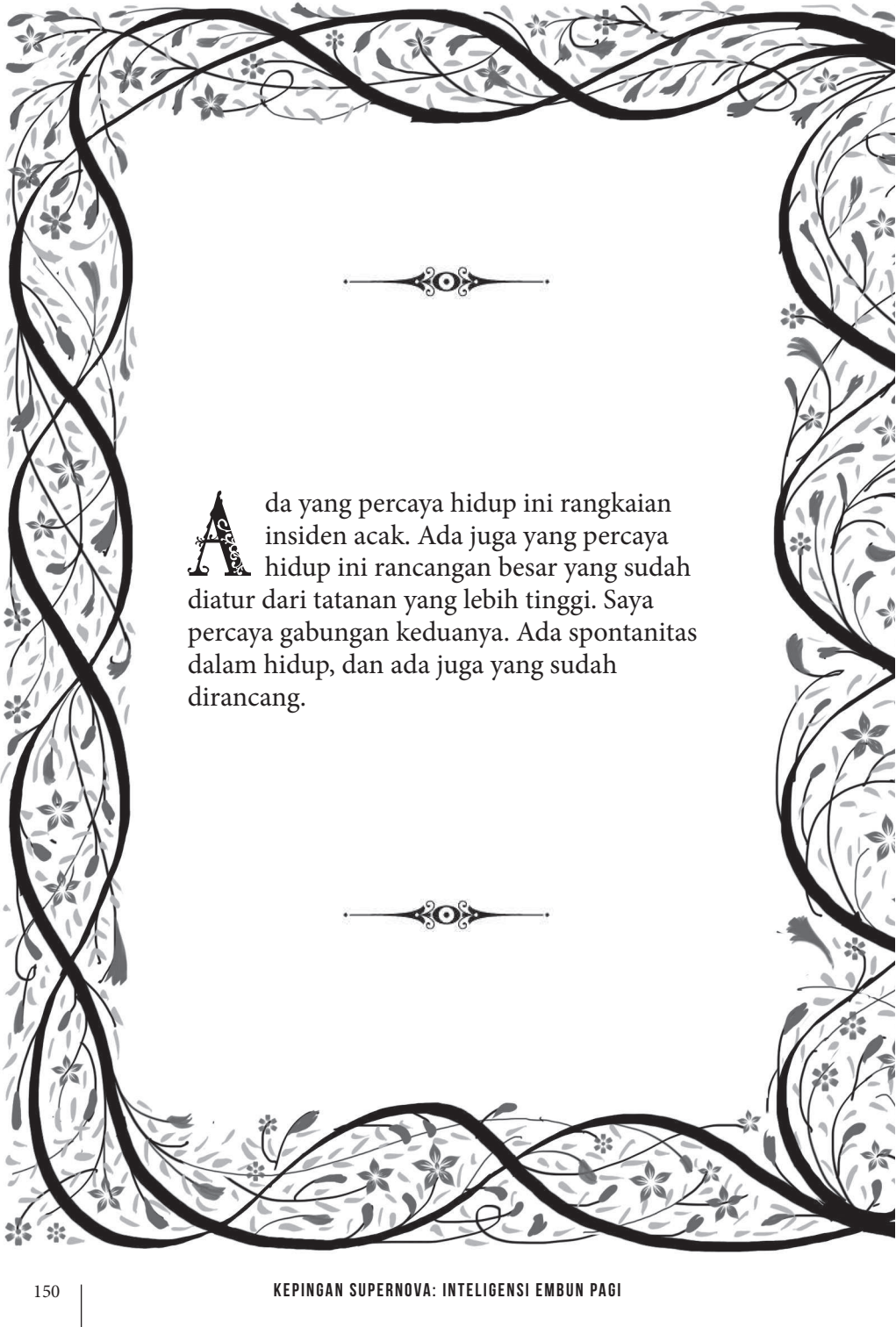
**D**ertanyaan polos adalah pertanyaan yang paling sukar dijawab.

A decorative border with a repeating pattern of stylized leaves and flowers, enclosed within a thick, dark, swirling line that forms a rectangular frame.


**C**arilah. Cari bukan untuk sampai ketemu. Cari sampai kamu merasa sudah tidak perlu lagi mencari.



**A**wal memang selalu jadi yang paling susah.

A decorative border made of black and grey floral and vine motifs surrounds the text. The border is composed of thick black lines forming a frame, with delicate grey floral patterns and leaves filling the spaces. Two small, ornate horizontal dividers are placed above and below the text block.

Ada yang percaya hidup ini rangkaian insiden acak. Ada juga yang percaya hidup ini rancangan besar yang sudah diatur dari tatanan yang lebih tinggi. Saya percaya gabungan keduanya. Ada spontanitas dalam hidup, dan ada juga yang sudah dirancang.


A decorative border with a repeating pattern of stylized flowers and swirling vines, rendered in black and grey, frames the entire page.

**N**iat menggerakkan pikiran.



**M**ati yang sesungguhnya bukan urusan  
putusnya kesadaran dari tubuh. Mati  
adalah ketika kita lupa.



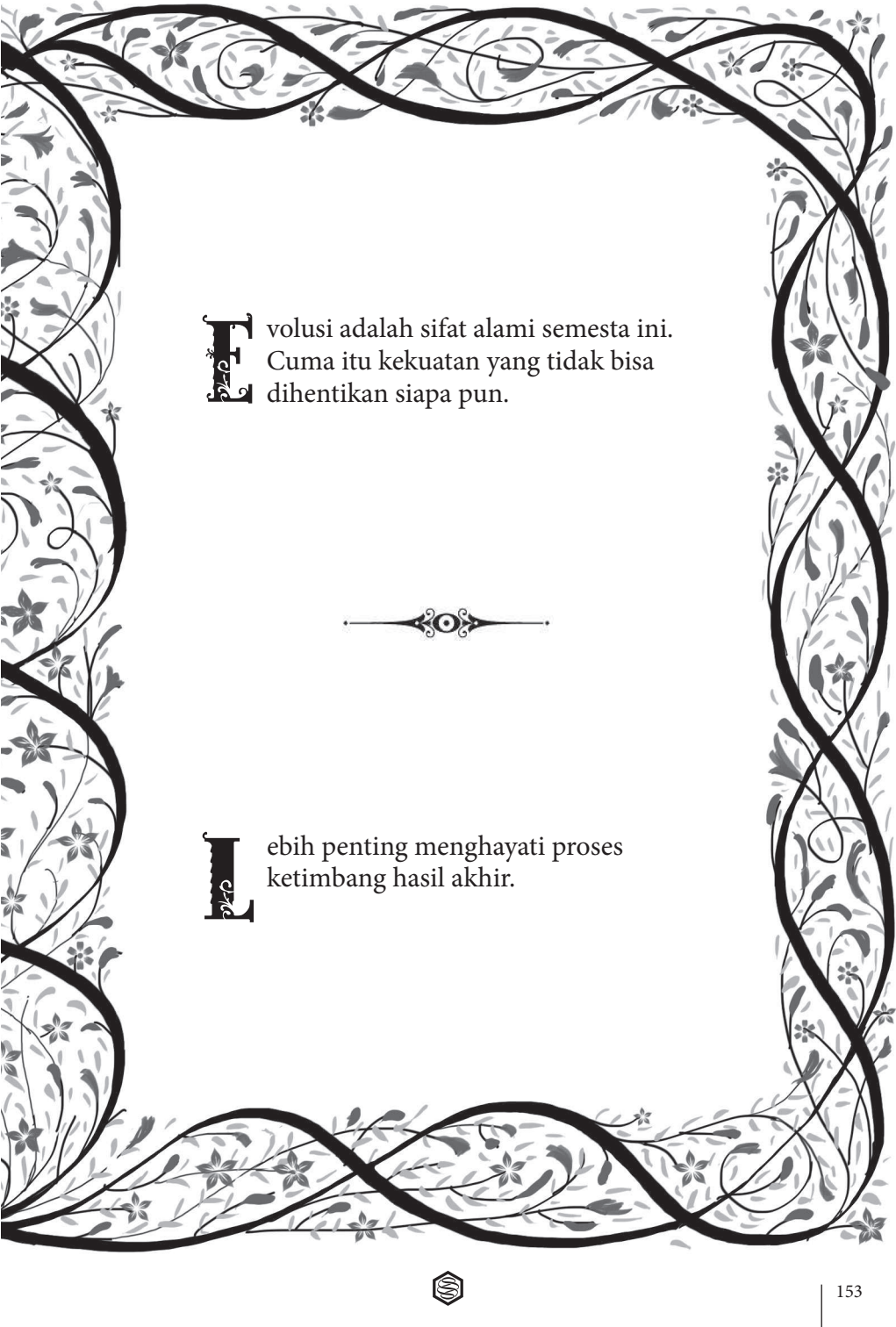
A decorative border made of black and grey swirling lines with small floral motifs, framing the entire page.

**M**elihatnya tidak sama dengan memahaminya.



**S**etiap kematian mengajarkanku sesuatu, yakni lebih lihai menikmati hidup.




A decorative border with a repeating pattern of stylized flowers and swirling vines, rendered in black and grey, frames the entire page.

**L** volusi adalah sifat alami semesta ini.  
Cuma itu kekuatan yang tidak bisa  
dihentikan siapa pun.





**L**ebih penting menghayati proses  
ketimbang hasil akhir.

A decorative border made of black and grey floral and vine motifs surrounds the text. The border is composed of thick black lines forming a frame, with delicate grey floral patterns and leaves filling the spaces between the lines.


**R**asa takut adalah kendali paling efektif dalam sejarah manusia.




**M**anusia menuntut manusia lain untuk punya drama. Itu syaratnya supaya kita kelihatan normal.

A decorative border with a repeating floral and vine pattern in black and grey, framing the central text. The pattern consists of stylized leaves and small flowers connected by swirling lines.A horizontal decorative separator with a central floral motif and symmetrical flourishes on either side.

**K**ejahatan yang paling mengerikan tidak akan muncul dengan api dan tanduk, tetapi jubah malaikat. Ia membius dengan kebajikan. Mereka yang terbius akan rela mempertaruhkan nyawa untuk membela apa yang mereka kira kebajikan.

A horizontal decorative separator with a central floral motif and symmetrical flourishes on either side.


A decorative border made of black and grey swirling vines with small leaves and flowers, framing the entire page.

**D**rama adalah komplikasi. Drama membuat kalian egois, berpikir kepentingan pribadi kalianlah yang paling penting.



**K**emajuan manusia terus terjegal karena individualitas mereka.



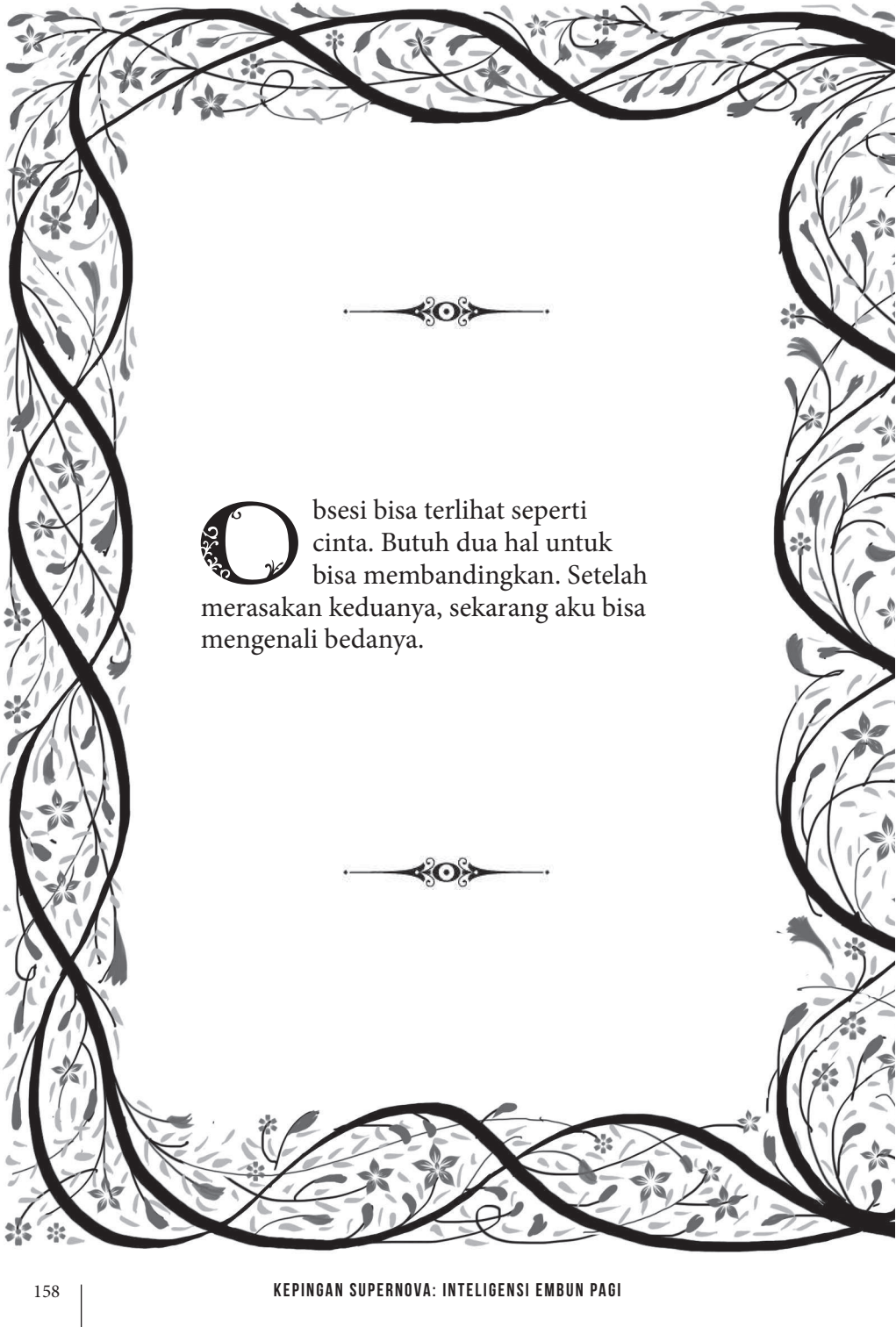
A decorative border with a repeating pattern of stylized flowers and swirling vines, rendered in black and grey, frames the entire page.

**K**ematian adalah definisi dramatis dari konversi energi. Energi tidak bisa dimusnahkan.

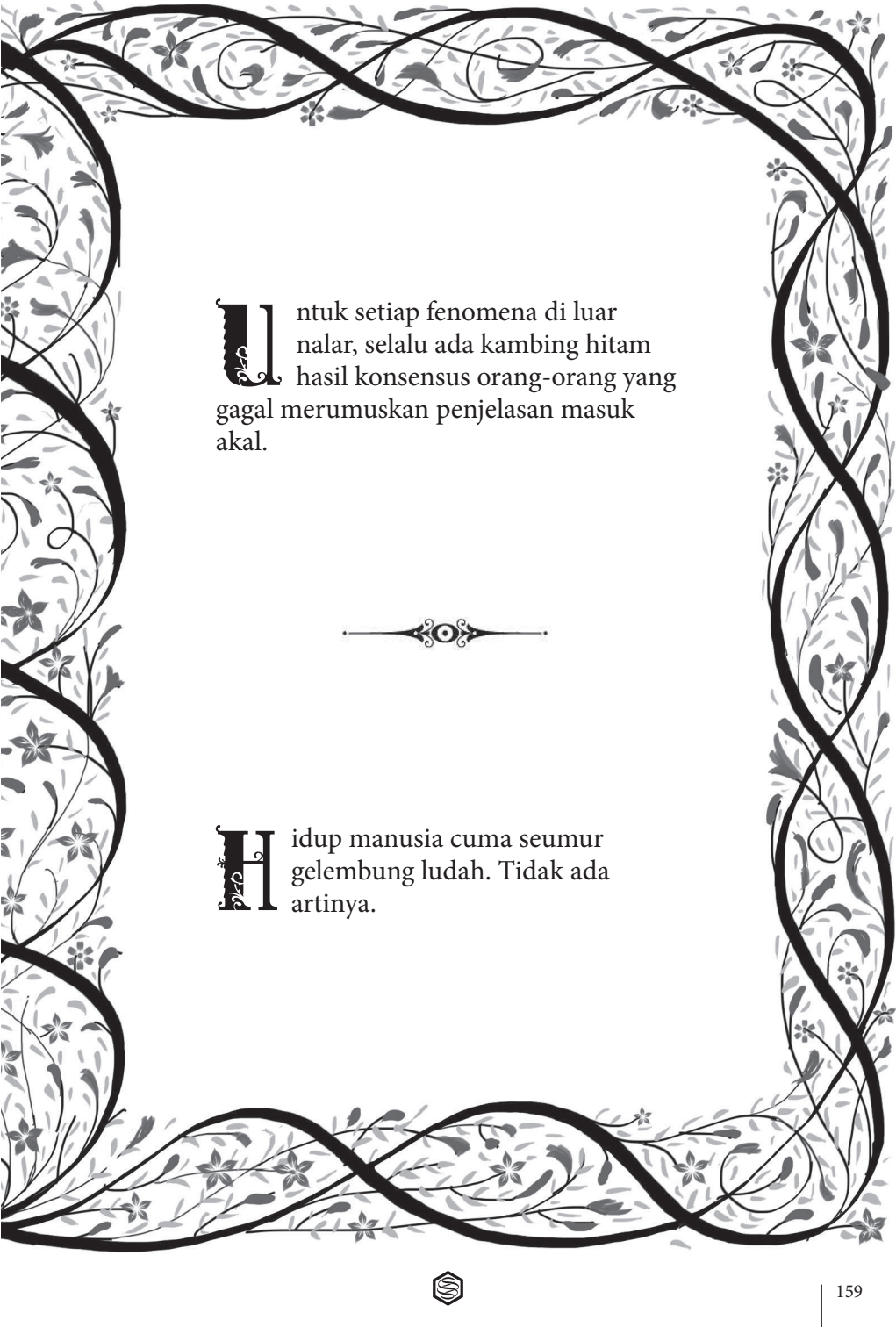


**J**angan sampai harapan membuat kita buta pada kenyataan.



A decorative border made of black and grey floral and vine motifs surrounds the central text. The border is composed of thick black lines forming a frame, with delicate grey floral patterns and leaves filling the spaces between the lines.

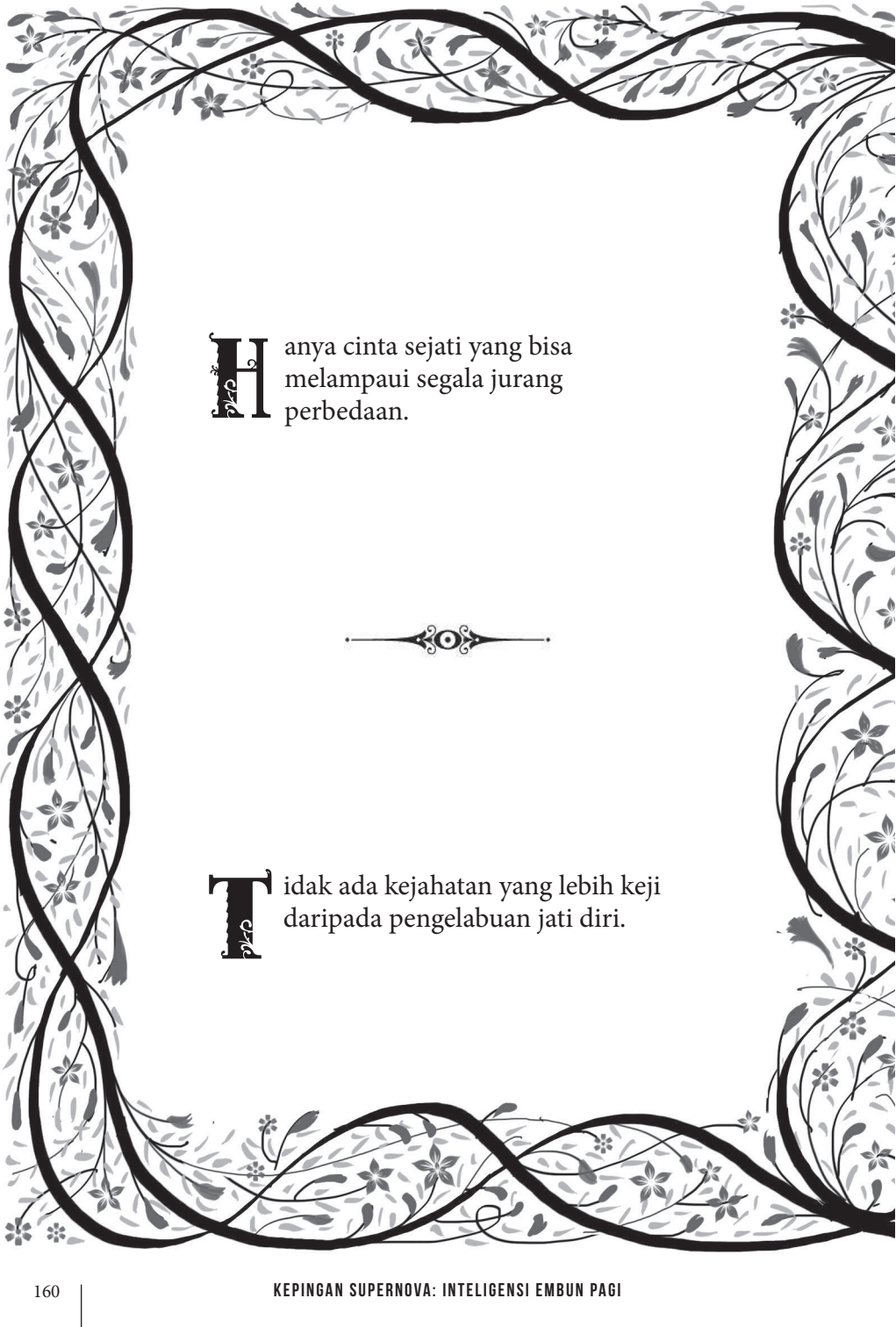
O bsesi bisa terlihat seperti cinta. Butuh dua hal untuk bisa membandingkan. Setelah merasakan keduanya, sekarang aku bisa mengenali bedanya.

A decorative border with a repeating pattern of stylized flowers and swirling vines, rendered in a light gray color, frames the entire page.

**U**ntuk setiap fenomena di luar nalar, selalu ada kambing hitam hasil konsensus orang-orang yang gagal merumuskan penjelasan masuk akal.



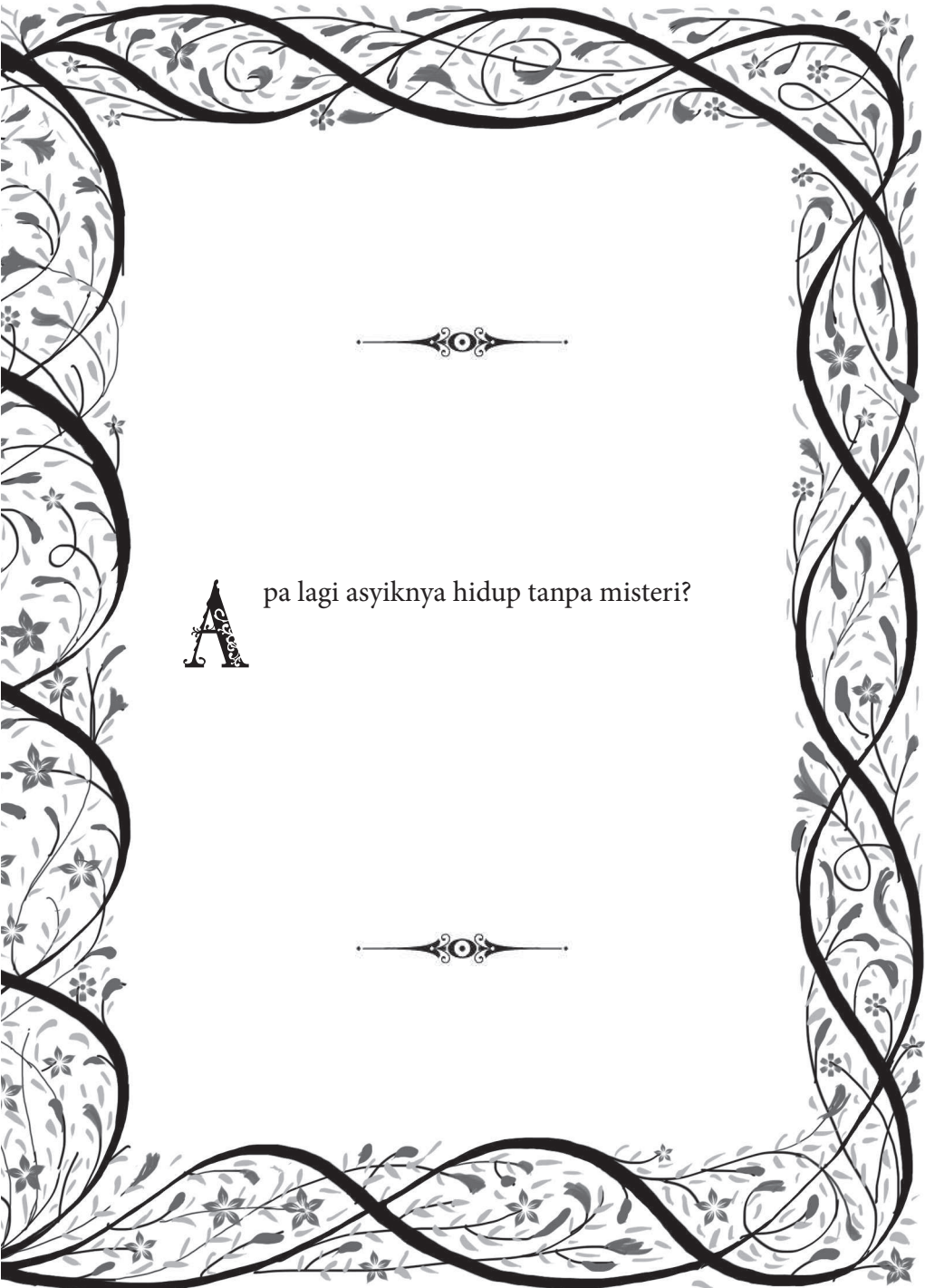
**H**idup manusia cuma seumur gelembung ludah. Tidak ada artinya.

A decorative border made of black and grey swirling vines with small leaves and flowers, framing the entire page.

**H**anya cinta sejati yang bisa melampaui segala jurang perbedaan.



**T**idak ada kejahatan yang lebih keji daripada pengelabuan jati diri.



A

pa lagi asyiknya hidup tanpa misteri?



**D**i level yang tidak terganggu  
gugat, *the inviolate level*, segala  
sesuatunya tepat waktu.





# Tentang Penulis



**DEE LESTARI**, nama pena dari Dewi Lestari, lahir di Bandung, 20 Januari 1976. Debut Dee dalam kancah sastra dimulai pada 2001 dengan episode pertama novel serial Supernova yang berjudul *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*.

Disusul episode-episode berikutnya; *Akar* pada 2002, *Petir* pada 2004, *Partikel* pada 2012, serta *Gelombang* pada 2014, serial Supernova konsisten menjadi *best seller* nasional dan membawa banyak kontribusi positif dalam dunia perbukuan Indonesia. Kiprahnya dalam dunia kepenulisan juga telah membawa Dee ke berbagai ajang nasional dan internasional.

Supernova ke-6 dengan judul episode *Inteligensi Embun Pagi* merupakan buku penutup dari serial yang telah digarap Dee selama lima belas tahun terakhir.

Dee juga telah melahirkan buku-buku fenomenal lainnya, yakni *Filosofi Kopi* (2006), *Recto verso* (2008), *Perahu Kertas* (2009), dan *Madre* (2011). Hampir seluruh karya Dee, termasuk *Kesatria*, *Putri*, dan *Bintang Jatuh* telah diadaptasi menjadi film layar lebar.

Selain menulis buku dan mengisi blog, Dee juga aktif di dunia musik sebagai penyanyi dan penulis lagu. Ia tinggal bersama keluarga kecilnya di Tangerang Selatan. Dari dapur rumahnya, Dee juga rajin berkarya resep masakan yang diunggah ke situs pribadinya, [www.deelestari.com](http://www.deelestari.com).

Di dunia maya, penikmat dan penggemar buku-buku Dee dikenal dengan sebutan Addeection. Anda pun bisa berinteraksi dengan Dee melalui:

 ID: @DeeLestari & @AdDEEction

 ID: @DeeLestari

 [www.deelestari.com](http://www.deelestari.com)